

**ANALISIS KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK DAERAH TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR**

Lina Dwi Pangesti, Rispantyo dan Hudi Kurniawanto

**ANALISIS KREDIT PERBANKAN STUDI KASUS PADA 10 BANK TERBESAR
DI INDONESIA**

Desta Arya Nugraha dan Murti Lestari

**PENGARUH WORK EXPERIENCE, WORK ENVIRONMENT, DAN JOB
SATISFACTION TERHADAP PERFORMANCE PEGAWAI NEGERI SIPIL
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN DENGAN DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Margareta Yosefa dan Raden Teja Yokanan

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PERTUMBUHAN
BERKELANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI
INDONESIA**

Angelica Benichintya Riwu Kore dan Xaveria Indri Prasasyaningsih

**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KETERIKATAN KARYAWAN
TERHADAP KINERJA KARYAWAN HOTEL DI KOTA YOGYAKARTA**

Geby Silvia Meylani Daulay dan Agustini Dyah Respati

**MENYEMAI BIBIT INVESTOR MASA DEPAN: PENTINGNYA EDUKASI PASAR
MODAL DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI SMA N 1 BENGKAYANG DAN
SMAN 2 BENGKAYANG**

Jones Parlindungan Nadapdap dan Aristo Yonitus Helmi

**ANALISIS PERSEPTIF ATAS PENENTU KEPUTUSAN KONSUMEN UNTUK
MEMBELI PRODUK JAMU TOLAK ANGIN SIDO MUNCUL
(STUDI PADA KONSUMEN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**

Bella Ros Grazelya Lauluw dan Purwani Retno Andalas

JURNAL RISET MANAJEMEN DAN BISNIS

Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

e-ISSN : 1907-7343

p-ISSN : 2714-7312

Ketua Penyunting

Perminas Pangeran

Dewan Penyunting

Ignatius Roni Setyawan (Universitas Tarumanegara)

Mahatma Kufepaksi (Universitas Lampung)

Heru Kurnianto Tjahjono (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Singgih Santoso (Universitas Kristen Duta Wacana)

Sisnuhadi (Universitas Kristen Duta Wacana)

Section Editor

Hardo Firmana Given Grace Manik

Pembantu Pelaksana Tata Usaha

(Administrasi, Desain, Distribusi dan Pemasaran)

Firman Haryo Setyadi

Esther Yovita Prastya

Alamat Penyunting dan Tata Usaha

Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Duta Wacana

Jl. Dr. Wahidin S. No. 5-25, Yogyakarta 55224

Telp: (0274) 563929, Fax : (0274) 513235

Website : e-journalfb.ukdw.ac.id

Email : jrmb@staff.ukdw.ac.id

Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) terbit sejak tahun 2006. Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian, kajian analitis kritis dan tinjauan buku dalam bidang manajemen dan bisnis. Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik dengan format seperti tercantum pada Pedoman Penulisan Artikel yang terlampir di halaman belakang.

JURNAL RISET MANAJEMEN DAN BISNIS

Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

ISSN: 1907-7343

E-ISSN : 2714-7312

DAFTAR ISI

ANALISIS KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR <i>Lina Dwi Pangesti, Rispantyo dan Hudi Kurniawanto</i>	1-9
ANALISIS KREDIT PERBANKAN STUDI KASUS PADA 10 BANK TERBESAR DI INDONESIA <i>Desta Arya Nugraha dan Murti Lestari.....</i>	11-22
PENGARUH <i>WORK EXPERIENCE, WORK ENVIRONMENT, DAN JOB SATISFACTION</i> TERHADAP <i>PERFORMANCE</i> PEGAWAI NEGERI SIPIL DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN DENGAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA <i>Margareta Yosefa dan Raden Teja Yokanan</i>	23-38
PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA <i>Angelica Benichintya Riwu Kore dan Xaveria Indri Prasasyaningsih.....</i>	39-48
PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KETERIKATAN KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN HOTEL DI KOTA YOGYAKARTA <i>Geby Silvia Meylani Daulay dan Agustini Dyah Respati</i>	49-56
MENYEMAI BIBIT INVESTOR MASA DEPAN: PENTINGNYA EDUKASI PASAR MODAL DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI SMA N 1 BENGKAYANG DAN SMAN 2 BENGKAYANG <i>Jones Parlindungan Nadapdap dan Aristo Yonitus Helmi.....</i>	57-64
ANALISIS PERSEPTIF ATAS PENENTU KEPUTUSAN KONSUMEN UNTUK MEMBELI PRODUK JAMU TOLAK ANGIN SIDO MUNCUL (STUDI PADA KONSUMEN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA) <i>Bella Ros Grazelya Lauluw dan Purwani Retno Andalas</i>	65-77

ANALISIS KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR

Lina Dwi Pangesti ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Hudi Kurniawanto ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: ²⁾ rispantyo@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of effectiveness, growth rate, and contribution of hotel tax, restaurant tax, entertainment tax and advertisement tax to Karanganyar District Original Revenue. This research uses descriptive research with a quantitative approach. The data required is an overview of the Karanganyar Regency Regional Finance Agency, the Organizational Structure of the Karanganyar BKD, the 2018-2022 Budget Realization Report of Karanganyar Regency. Source of data in the form of secondary data and primary data. Data collection techniques with interviews, literature, and documentation. The analysis technique uses effectiveness ratio analysis, growth rate ratio analysis, contribution ratio analysis. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the average effectiveness ratio of hotel tax revenue is 120.64%, restaurant tax is 128.12%, entertainment tax is 113.12% and advertisement tax is 121.12%. Which means the taxes are very effective. The average growth rate for hotel taxes is only 15.64%, restaurant taxes are only 14.53%, entertainment taxes are 17.76% and advertisement taxes are 16.26%, which means that these taxes are included in the unsuccessful category. The average hotel tax contribution ratio is 1.66%, restaurant tax ratio is 2.24%, entertainment tax is 0.24% and advertisement tax is 1.16%. A ratio of less than 10% indicates that the tax contributes very little.

Keywords: effectiveness, growth rate, contribution, hotel tax, restaurant tax, entertainment tax, advertisement tax, PAD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, laju pertumbuhan, dan besar kontribusi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan pajak reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperlukan adalah gambaran umum Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar, Struktur Organisasi BKD Karanganyar, Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2018-2022 Kabupaten Karanganyar. Sumber data berupa data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis rasio efektivitas, analisis rasio laju pertumbuhan, analisis rasio kontribusi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio efektivitas penerimaan pajak hotel sebesar 120,64%, pajak restoran mencapai 128,12%, pajak hiburan sebesar 113,12% dan pajak reklame mencapai 121,12%. Yang artinya pajak-

pajak tersebut sangat efektif. Besar tingkat pertumbuhan pajak hotel rata-rata hanya mencapai 15,64%, pajak restoran hanya 14,53%, pajak hiburan mencapai 17,76% dan pajak reklame sebesar 16,26% yang artinya pajak-pajak tersebut termasuk dalam kategori tidak berhasil. Rata-rata rasio kontribusi pajak hotel sebesar 1,66%, rasio pajak restoran sebesar 2,24%, pajak hiburan sebesar 0,24% dan pajak reklame sebesar 1,16%. Rasio yang kurang dari 10% menunjukkan pajak tersebut sangat kurang memberikan kontribusi.

Kata Kunci: efektivitas, laju pertumbuhan, kontribusi, pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, PAD

PENDAHULUAN

Indonesia menetapkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang mencabut UU Nomor 32 dan 33 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah. Pemerintah daerah memiliki Peran dalam membangun negara, dan diberi tanggung jawab untuk mengelola, menggali dan memanfaatkan potensi sumber pendapatan daerah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam mewujudkan pembangunan daerah yang lancar, pemerintah membutuhkan pembiayaan yang besar, sehingga pemerintah daerah harus menggali sumber pendapatan dari daerahnya. Sumber pendapatan daerah berasal dari hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan. Sedangkan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tercantum dalam Undang-Undang No.33 tahun 2004 pada pasal 5 (Brahmana dan Situmorang, 2021).

Sumber PAD dengan kontribusi terbesar yaitu pajak daerah. terbukti pada penerimaan PAD Kabupaten Karanganyar yang telah tembus target. Pajak daerah yang sebelumnya ditarget Rp 174 miliar, mengalami kenaikan sebesar 8,75 persen atau Rp 15,3 miliar. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yang semula direncanakan Rp 13,9 miliar, naik

29,50 persen atau 4,1 miliar dari target. Berikutnya, pendapatan asli daerah (PAD) semula direncanakan Rp 181,6 miliar, naik 41 persen atau Rp 41,2 miliar. Pendapatan transfer dari pemerintah pusat yang awalnya direncanakan Rp 1,5 triliun, naik 0,20 persen atau Rp 3,1 miliar.

Tercapainya target pajak daerah tidak lepas dari kontribusi jenis pajaknya. Beberapa diantaranya yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak reklame. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas, laju pertumbuhan, dan besar kontribusi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan pajak reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar pada tahun periode 2018-2021.

KAJIAN LITERATUR

Theory Stewardship

Theory Stewardship menjelaskan bahwa situasi manajemen tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individual melainkan tertuju pada sasaran utama yaitu kepentingan organisasi (Donaldson, 1989 dan Davis, 1991). Terjadi kesepakatan yang terjalin antara pemerintah (*stewardship*) dan rakyat (*principal*), Pemerintah selaku *stewardship* sebagai fungsi pengelola sumber daya dan rakyat selaku *principal* pemilik sumber daya.

Pajak

Pajak merupakan sumber penting dan pemasukan utama bagi pembangunan pemerintah, baik dalam pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. menurut

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan yang menyatakan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak Daerah

Menurut UU Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Djaenuri, 2014 : 88). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan pendapatan yang berasal dari potensi daerah seperti hasil dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pendapatan daerah yang sah yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan rumah tangga daerah dalam memperlancar pelaksanaan otonomi daerah yang tercantum Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 285 ayat (1).

Pajak Hotel

Menurut Undang-undang nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak hotel merupakan pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. wajib pajak hotel adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran kepada orang yang mengoperasikan hotel. Dalam Perda Kabupaten Karanganyar Nomor 4 Tahun 2020 tentang pajak hotel, tarif pajak hotel

ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) sama dengan undang-undang.

Pajak Restoran

Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering. Wajib pajak restoran yaitu orang pribadi atau badan yang mengoperasikan restoran. Tarif pajak restoran ditetapkan paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen), sesuai dengan Undang-undang dan Perda.

Pajak Hiburan

Menurut Undang-Undang No 28 Tahun 2009 tentang Pajak daerah dan Retribusi daerah, pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan. Hiburan adalah semua jenis tontonan, pertunjukan, permainan, dan/atau keramaian yang dinikmati dengan dipungut bayaran. Tarif pajak hiburan ditetapkan dengan peraturan Daerah. Subjek pajak hiburan adalah orang pribadi atau badan yang menikmati hiburan

Pajak Reklame

Dalam Undang-Undang No 28 Tahun 2009 tentang Pajak daerah dan Retribusi daerah, Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Reklame dirancang untuk tujuan komersial memperkenalkan, menganjurkan, mempromosikan, atau untuk menarik perhatian umum. Wajib Pajak Reklame adalah orang pribadi atau Badan yang menyelenggarakan Reklame. Tarif Pajak Reklame ditetapkan paling tinggi sebesar 25% (dua puluh lima persen) sesuai dengan Undang-Undang dan Perda yang berlaku.

Efektivitas Pajak

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Efektivitas digunakan

untuk melihat apakah kegiatan telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Mardiasmo, 2018).

Efektivitas pajak adalah kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan penerimaan pajak yang telah direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Kemampuan pemerintah dikategorikan efektif apabila rasio yang dicapai minimal 100% sehingga rasio efektivitas yang semakin tinggi menggambarkan kemampuan daerah semakin baik (Halim, 2004 : 135).

Laju Pertumbuhan Pajak

Definisi laju pertumbuhan merupakan indikasi untuk mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan pajak di tahun-tahun berikutnya. Laju pertumbuhan digunakan pemerintah daerah untuk mengetahui tingkat pertumbuhan realisasi penerimaan dan pengeluaran daerah, guna melihat kemampuan daerah menggali sumber keuangannya sendiri.

Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris *contribute*, *contribution* yang memiliki makna keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dilakukan oleh individu yang pada

akhirnya memberikan dampak bagi pihak lain. Dalam penelitian ini kontribusi berarti sumbangan angka yang didapat dari pajak daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) (fitriano, 2021).

METODE

Ruang lingkup penelitian ini adalah Kabupaten Karanganyar, dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar. penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, yang berasal langsung dari pegawai BKD Karanganyar dan Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Karanganyar tahun periode 2018-2021. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis efektivitas, laju pertumbuhan dan kontribusi.

Analisis Efektivitas

Rumus untuk menghitung besarnya efektivitas pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan pajak reklame adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Target penerimaan Pajak}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Efektivitas

Persentase Efektivitas	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
< 60%	Tidak Efektif

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996

Analisis Laju Pertumbuhan

Rumus untuk menghitung tingkat pertumbuhan adalah:

$$= \frac{\text{Realisasi Pajak Tahun N} - \text{Realisasi Pajak Tahun Sebelumnya}}{\text{Realisasi Pajak Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Pertumbuhan

Presentase	Kriteria
85% – 100%	Sangat Berhasil
70% - 85%	Berhasil
55% - 70%	Cukup Berhasil
30% - 55%	Kurang Berhasil
< 30%	Tidak Berhasil

Sumber: Halim (2007: 291)

Analisis Kontribusi

Analisis Kontribusi digunakan dengan rumus analisis sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
Diatas 50%	Sangat baik
40,00% - 50%	Baik
30,00% - 40%	Cukup baik
20,00% - 30%	Sedang
10,00% - 20%	Kurang
0,00 – 10%	Sangat kurang

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame Kabupaten Karanganyar

Tabel 4. Rekapitulasi Efektivitas Pajak

Jenis Pajak	Tahun	Realisasi Pajak	Target Pajak	Rasio	Kriteria
Pajak Hotel	2018	5.413.650.648	5.275.986.000	102,60%	Sangat Efektif
	2019	7.525.118.670	5.500.000.000	136,82%	Sangat Efektif
	2020	5.751.316.231	5.050.000.000	113,88%	Sangat Efektif
	2021	6.979.194.295	5.400.000.000	129,24%	Sangat Efektif
					120,64%
Pajak Restoran	2018	7.581.793.896	6.655.500.000	113,91%	Sangat Efektif
	2019	9.547.614.477	7.500.000.000	127,30%	Sangat Efektif
	2020	7.811.672.136	5.700.000.000	137,04%	Sangat Efektif
	2021	9.663.484.355	7.200.000.000	134,21%	Sangat Efektif
					128,12%
Pajak Hiburan	2018	906.100.045	721.000.000	125,67%	Sangat Efektif
	2019	1.209.087.476	1.100.000.000	109,92%	Sangat Efektif
	2020	844.079.253	750.000.000	112,54%	Sangat Efektif
	2021	786.654.768	750.000.000	104,89%	Sangat Efektif
					113,26%
Pajak Reklame	2018	3.469.378.450	2.777.000.000	124,93%	Sangat Efektif
	2019	4.363.402.300	3.300.000.000	132,22%	Sangat Efektif
	2020	4.849.015.700	4.250.000.000	114,09%	Sangat Efektif
	2021	5.265.830.641	4.650.000.000	113,24%	Sangat Efektif
					121,12%

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan

Pajak Reklame tahun 2018-2021 rata-rata penerimaan tiap pajak melebihi target,

dan mencapai kriteria sangat efektif. Rata-rata rasio efektivitas pajak hotel sebesar 120,64%, pajak restoran mencapai 128,12%, pajak hiburan sebesar 113,12% dan pajak reklame mencapai 121,12%.

Besar rasio Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pajak

Reklame rata-rata pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya dampak dari wabah covid-19. Namun dengan terjadi penurunan tahun tersebut masih mencapai target dan menunjukkan kriteria sangat efektif.

Analisis Laju Pertumbuhan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame Kabupaten Karanganyar

Tabel 5. Rekapitulasi Pertumbuhan Pajak

Jenis Pajak	Tahun	Realisasi Pajak	Perubahan	Rasio	Kriteria
Pajak Hotel	2017	4.304.135.803			
	2018	5.413.650.648	1.109.514.845	25,78%	Tidak Berhasil
	2019	7.525.118.670	2.111.468.022	39,00%	Kurang Berhasil
	2020	5.751.316.231	-1.773.802.439	-23,57%	Tidak Berhasil
	2021	6.979.194.295	1.227.878.064	21,34%	Tidak Berhasil
				15,64%	
Pajak Restoran	2017	5.985.834.017			
	2018	7.581.793.896	1.595.959.879	26,66%	Tidak Berhasil
	2019	9.547.614.477	1.965.820.581	25,93%	Tidak Berhasil
	2020	7.811.672.136	-1.735.942.341	-18,18%	Tidak Berhasil
	2021	9.663.484.355	1.851.812.219	23,70%	Tidak Berhasil
				14,53%	
Pajak Hiburan	2017	519.005.308			
	2018	906.100.045	387.094.737	74,59%	Berhasil
	2019	1.209.087.476	302.987.431	33,44%	Kurang Berhasil
	2020	844.079.253	-365.008.223	-30,19%	Tidak Berhasil
	2021	786.654.768	-57.424.485	-6,80%	Tidak Berhasil
				17,76%	
Pajak Reklame	2017	2.902.606.750			
	2018	3.469.378.450	566.771.700	19,52%	Tidak Berhasil
	2019	4.363.402.300	894.023.850	25,77%	Tidak Berhasil
	2020	4.849.015.700	485.613.400	11,13%	Tidak Berhasil
	2021	5.265.830.641	416.814.941	8,60%	Tidak Berhasil
				16,26%	

Sumber: Data Diolah 2023

Tingkat pertumbuhan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame terhadap PAD Kabupaten Karanganyar dari tahun 2018-2021 rata-rata tidak berhasil. Rata-rata besar tingkat pertumbuhan tiap pajak daerah tersebut tidak mencapai 30%, maka hal ini menunjukkan laju pertumbuhan pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak reklame dikategorikan tidak berhasil. Pada pertumbuhan pajak hiburan tahun 2018 mencapai angka 74,59% dengan kriteria berhasil, namun rata-rata pajak hiburan tetap kurang jauh. Besar tingkat pertumbuhan pajak hotel rata-rata hanya

mencapai 15,64%, pajak restoran hanya 14,53%, pajak hiburan mencapai 17,76% dan pajak reklame sebesar 16,26%.

Pertumbuhan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan terhadap PAD Kabupaten Karanganyar rata-rata pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang negatif, yang berarti menunjukkan terjadinya penurunan kinerja pendapatan. Penurunan tersebut karena faktor dari pandemi covid-19 yang berpengaruh terhadap pendapatan. Namun pada pertumbuhan pajak reklame tahun 2020 hasil analisis menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Analisis Kontribusi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame Kabupaten Karanganyar

Tabel 6. Rekapitulasi Kontribusi Pajak

Jenis Pajak	Tahun	Realisasi Pajak	Realisasi PAD	Rasio	Kriteria
Pajak Hotel	2018	5.413.650.648	343.156.469.167	1,57%	Sangat Kurang
	2019	7.525.118.670	387.763.013.239	1,94%	Sangat Kurang
	2020	5.751.316.231	384.682.993.533	1,49%	Sangat Kurang
	2021	6.979.194.295	426.649.591.411	1,63%	Sangat Kurang
				1,66%	
Pajak Restoran	2018	7.581.793.896	343.156.469.167	2,20%	Sangat Kurang
	2019	9.547.614.477	387.763.013.239	2,46%	Sangat Kurang
	2020	7.811.672.136	384.682.993.533	2,03%	Sangat Kurang
	2021	9.663.484.355	426.649.591.411	2,26%	Sangat Kurang
				2,24%	
Pajak Hiburan	2018	906.100.045	343.156.469.167	0,26%	Sangat Kurang
	2019	1.209.087.476	387.763.013.239	0,31%	Sangat Kurang
	2020	844.079.253	384.682.993.533	0,21%	Sangat Kurang
	2021	786.654.768	426.649.591.411	0,18%	Sangat Kurang
				0,24%	
Pajak Reklame	2018	3.469.378.450	343.156.469.167	1,01%	Sangat Kurang
	2019	4.363.402.300	387.763.013.239	1,12%	Sangat Kurang
	2020	4.849.015.700	384.682.993.533	1,26%	Sangat Kurang
	2021	5.265.830.641	426.649.591.411	1,23%	Sangat Kurang
				1,16%	

Sumber: Data Diolah 2023

Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pajak Reklame tahun 2018-2021, rata-rata pajak tersebut memberikan kontribusi yang sangat kurang. Rata-rata rasio kontribusi pajak hotel sebesar 1,66%, rasio pajak restoran sebesar 2,24%, pajak hiburan sebesar 0,24% dan pajak reklame sebesar 1,16%. Rasio yang kurang dari 10% menunjukkan pajak tersebut sangat kurang memberikan kontribusi.

Hasil kontribusi Pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak reklame menunjukkan pajak tersebut jauh dari angka 10%, bahkan rata-rata pajak hiburan hanya mencapai angka 0,24%. Hal itu dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran wajib pajak, banyak wajib pajak yang tidak melaporkan pajaknya, bahkan pajak yang dilaporkan tidak sesuai faktanya karena wajib pajak diberikan kepercayaan dalam menghitung, menetapkan, menyetor, dan melaporkan pajaknya sehingga banyak wajib pajak yang melukakn rekayasa terhadap pajak yang dilaporkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Besarnya tingkat efektivitas pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame dan pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar periode tahun 2018-2021 secara rata-rata masuk dalam kriteria sangat efektif karena lebih dari 100%. Rata-rata tingkat efektivitas pajak hotel dalam empat tahun sebesar 120,60%. Pajak restoran sebesar 128,12%, pajak hiburan sebesar 113,26%, pajak reklame sebesar 121,12%. Rata-rata tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan membandingkan realisasi penerimaan pajak dengan target penerimaan pajak tahun tertentu. Besar rasio efektivitas tahun 2018-2021 menunjukkan kinerja yang sangat baik karena penerimaannya melebihi target pajak yang telah ditetapkan.
2. Laju pertumbuhan pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame dan pajak

hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar dalam periode 2018-2021. Rata-rata laju pertumbuhan pajak daerah tersebut masuk dalam kriteria tidak berhasil. Besar tingkat pertumbuhan pajak hotel rata-rata hanya mencapai 15,64%, pajak restoran hanya 14,53%, pajak hiburan mencapai 17,76% dan pajak reklame sebesar 16,26%. Hasil penelitian yang menunjukkan pertumbuhan yang negatif, berarti menunjukkan terjadinya penurunan kinerja pendapatan.

3. Kontribusi pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame dan pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar dalam waktu 2018-2021 termasuk dalam kriteria yang sangat kurang karena Rasio yang dihasilkan kurang dari 10%. Kontribusi terendah dari keempat pajak ini yaitu pajak hiburan dengan rasio 0,24%. Rata-rata dalam empat tahun tersebut kontribusi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame pada PAD hanya mencapai 1,66%. Hasil kontribusi yang sangat kurang dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran wajib pajak dalam melaporkan pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandro R, d. (2022). Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palangka Raya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(1), 35-42.
- Anonim. (2022). *Pendapatan Pajak Daerah Kabupaten Karanganyar Naik Rp 15 Miliar*. Retrieved Januari 20, 2023, from <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/karanganyar/03/09/2022/pendapatan-pajak-daerah-kabupaten-karanganyar-naik-rp-15-miliar/>

SARAN

Saran yang dapat diberikan kepada BKD Kabupaten Karanganyar dalam hal ini yaitu agar mempertahankan dan meningkatkan inovasi baru dalam merealisasikan penerimaan pajak khususnya pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame. Bertindak tegas dalam memberikan sanksi, agar wajib pajak dapat menaati pembayaran pajak.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu agar memperluas ruang lingkup penelitiannya, menambah variabel-variabelnya dan melengkapi data-data jika ada yang belum digunakan pada penelitian ini.

KETERBATASAN

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan, salah satunya yaitu dalam proses pengambilan data dan wawancara terjadi kesulitan karena harus menunggu dan menyesuaikan waktu pegawai Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar agar tidak mengganggu pekerjaan mereka.

- Dewi S, A. U. (2019). Analisis Potensi Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendaan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 21(1), 32-53.
- Djaenuri. (2014). *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2017). *Akuntansi Sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Mastira O, Z. N. (2020). Analisis Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bangka Belitung. *Journal of Political Issues*, 1(2), 115-124.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rianda H, U. S. (2019). Efektifitas dan Kontribusi Pajak Reklame Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 37-46.
- Sartika, R. I. (2020). Analisis Efektivitas Pajak Penerangan Jalan dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 22-31.
- Seprinta B, A. S. (2021). Analisis Efektifitas dan Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Core It*, 9(5), 53-63.

ANALISIS KREDIT PERBANKAN STUDI KASUS PADA 10 BANK TERBESAR DI INDONESIA

Desta Arya Nugraha¹

Murti Lestari²

¹. Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

². Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

ABSTRAK

Penyaluran kredit merupakan kegiatan pokok usaha perbankan. Dalam perkreditan terdapat sisi permintaan dan penawaran. Penawaran kredit berarti kemampuan bank sebagai debitur dalam menyediakan pinjaman bagi nasabah yang dapat dilihat dari berbagai rasio dalam laporan keuangan bank tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penawaran kredit bank khususnya selama pandemi virus *covid-19*. Dasar dilakukannya penelitian ini yaitu karena pandemi *covid-19* berdampak pada munculnya masalah perekonomian nasional, antara lain tingginya angka kredit macet serta berkurangnya permintaan kredit. Objek dalam studi ini merupakan 10 bank dengan nilai aset terbesar di Indonesia dengan harapan menjadi *role model* bagi bank lainnya. Berdasarkan jumlah sampel beserta periode waktu yang akan diteliti pada studi ini, peneliti menggunakan metode ekonometrika dengan mengestimasi regresi data panel untuk menguji pengaruh CAR, NPL, ROA, SBK, DPK, LDR, inflasi, dan *covid-19* terhadap penawaran kredit bank di Indonesia. Pendekatan yang tepat digunakan yaitu *Random effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Suku bunga kredit, DPK, LDR, dan *covid-19* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan CAR, NPL, ROA, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata kunci : *Covid-19*; Penyaluran kredit

ABSTRACT

Credit distribution is the main activity of the bank. In credit there is a demand and supply side. Credit supply means the ability of a bank as a debtor to provide loans to customers which can be seen from the various ratios in the bank's financial statements. This study aims to analyze bank credit offers, especially during the covid-19 virus pandemic. The basis for this research is that the COVID-19 pandemic has had an impact on the emergence of national economic problems, including the high number of bad loans and reduced demand for credit. The objects in this study are the 10 banks with the largest asset values in Indonesia with the hope of becoming role models for other banks. Based on the number of samples and the time period to be examined in this study, the researcher uses the econometric method by estimating the panel data regression to examine the effect of CAR, NPL, ROA, SBK, TPF, LDR, inflation, and covid-19 on bank credit supply in Indonesia. The right approach used is the Random effect Model. The results showed that the variables of loan interest rates, deposits, LDR, and covid-19 had a significant effect on lending. Meanwhile, CAR, NPL, ROA, and Inflation have no significant effect on lending.

Keyword : *Covid-19*; lending

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan dengan peran yang fundamental dalam perekonomian. Industri perbankan memiliki peran penting bagi pertumbuhan dunia usaha karena bank membantu permodalan usaha masyarakat. Seauai Undang-Undang no. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, kegiatan pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan sejenisnya dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi ini lebih dikenal sebagai fungsi intermediary, atau lembaga perantara dari pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dalam fungsi intermediary inilah bank berupaya mendapatkan profit (Lestari, 2020).

Dalam kegiatan penyaluran kredit terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan, baik yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal bank. Faktor internal dapat diidentifikasi dari kesehatan bank yang bersangkutan. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor diluar kondisi bank namun mempengaruhi penyaluran kredit bank, misalnya kelayakan nasabah kredit, kondisi perekonomian, dll.

Tingkat kesehatan bank dikelompokkan menjadi beberapa aspek meliputi aspek permodalan, kolektibilitas kredit, likuiditas, profitabilitas, dana pihak ketiga. Aspek permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai tujuan pengembangan kegiatan operasional. Selain itu aspek ini menyangkut kemampuan mengatasi risiko kerugian modal dari kegiatan operasional bank, seperti penyaluran kredit. Aspek kecukupan modal dapat dilihat berdasarkan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam aspek kolektibilitas kredit bank mengidentifikasi kemampuan manajemen untuk mengelola pinjaman yang disalurkan termasuk risiko kredit bermasalah yang mungkin terjadi. Aspek kolektibilitas kredit dapat diukur menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL). Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penyaluran kredit yaitu profitabilitas. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur bagaimana bank mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Aspek

profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Sementara itu aspek likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan bank terkait pembayaran kembali kewajiban jangka pendek kepada para nasabah. Likuiditas dapat diukur dengan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari nasabah. DPK merupakan faktor paling penting agar bank dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik.

Sedangkan faktor kelayakan kredit nasabah diukur dengan 5C yaitu *character, capacity, capital, conditions, dan collateral*. Dari 5C tersebut, beberapa variabel yang perlu diperhatikan antara lain inflasi, suku bunga kredit (SBK), dan faktor eksternal lainnya. Variabel diatas menyangkut risiko pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Saat ini perekonomian Indonesia mampu mencapai 5 persen di tahun 2019). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari semakin tingginya angka pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM). Dapat diamati bahwa banyak sekali UKM bermunculan dari tahun ke tahun.

Pandemi virus *covid-19* masuk ke Indonesia sejak Maret 2020. Dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020, presiden menetapkan infeksi virus *covid-19* sebagai epidemik nasional. Adanya pandemi ini tentunya sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam kerangka pandemi tersebut, pada 31 Maret 2020 presiden memberlakukan PSBB, Pembatasan Sosial Berskala Besar di masyarakat. Dengan ditetapkannya kebijakan tersebut, banyak aktivitas yang dilarang demi mencegah penyebaran virus. Aktivitas tersebut antara lain kagiatan terkait pendidikan, kantor-kantor, hingga pembatasan fasilitas umum. Hal tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara nasional. Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) telah mendata hingga Mei 2020, 1,7 juta orang tidak bekerja akibat pandemi. Selain itu banyak pemilik usaha yang tidak mampu untuk membayar gaji karyawannya akibat larangan untuk beroperasi selama pandemi. Pemutusan hubungan kerja secara besar-besaran juga mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. UMKM yang notabeneanya memenuhi aspek permodalan

melalui kredit dari bank juga mengalami kesulitan yang sangat besar selama pandemi ini terkhususnya dalam memenuhi kewajiban sebagai debitur kepada bank. Hal tersebut dapat menghambat kinerja perbankan serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Bank perlu mengambil langkah untuk menjaga kinerjanya ditengah lesunya pendapatan UMKM yang kemungkinan besar akan menyebabkan tingginya *Non Performing Loan*.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional melihat pengaruh penyebaran virus *covid-19* pada 13 Maret 2020. Kebijakan tersebut ditetapkan dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi perbankan sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana bagi masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi ditengah pandemi *covid-19*. OJK menyatakan bahwa sampai dengan kuartal ke IV tahun 2020 pertumbuhan kredit perbankan nasional masih rendah dan hanya mengalami kenaikan sebesar 0,21% dibandingkan Agustus 2020 yang tetap berada di 1,04%. Sedangkan CAR perbankan pada Agustus 2020 berada pada 23,39%, dan rasio kredit bermasalah tetap rendah yaitu 1,14%. Dengan begitu kebijakan mengenai Stimulus Perekonomian Nasional mampu menekan rasio kredit bermasalah namun belum berhasil untuk mendorong pertumbuhan kredit nasional.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan menjelaskan pengaruh berbagai variabel terkait penyaluran kredit diatas serta *covid-19* terhadap penyaluran kredit tersebut. Objek penelitian ini merupakan 10 bank yang memiliki jumlah aset terbesar pada tahun 2017. Bank tersebut, antara lain BCA, BNI, BRI, CIMB, Danamon, Mandiri, Maybank, OCBC, Panin, dan Permata.

KAJIAN LITERATUR

Kredit dapat dianalisis dari sisi penawaran dan permintaan. Dari sisi penawaran, berarti faktor apa yang mempengaruhi bank sedemikian rupa sehingga akan meningkatkan atau menurunkan jumlah kredit yang ditawarkan. Sementara dari sisi permintaan, kredit dapat dianalisis dengan melihat faktor apa yang akan mempengaruhi permintaan nasabah atas kredit untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam mengambil suatu kredit, masyarakat mempertimbangkan beberapa faktor antara lain suku bunga, inflasi, dan faktor-faktor lainnya. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa masyarakat cenderung menetapkan suku bunga sebagai acuan ketika akan mengajukan pinjaman. Ketika suku bunga tinggi, maka masyarakat cenderung untuk tidak melakukan kredit.

Dari sisi penawaran, berapa jumlah kredit yang akan ditawarkan bank, terkait dengan kapasitas operasionalnya. Pelaksanaan kegiatan operasional bank menerapkan *Asset Liability Management* (ALMA). *Asset Liability Management* (ALMA) ialah proses penetapan strategi pengelolaan aset dan kewajiban untuk meminimalisir risiko yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud yaitu untuk menciptakan stabilitas sistem keuangan (Sapto Jumono et al.2015). Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya menanggung berbagai macam risiko, diantaranya risiko permodalan, likuiditas, kredit macet, tingkat suku bunga, dan lain-lain. ALMA diterapkan oleh bank dengan tujuan untuk mengoptimalkan struktur neraca bank untuk membatasi risiko serta memperoleh laba maksimal.

Kinerja keuangan bank menggambarkan kesehatan bank pada periode tertentu. Kondisi yang dimaksud meliputi aspek penghimpunan maupun penyaluran dana. Cara yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja bank yaitu melalui analisis terhadap laporan keuangan bank. Pengukuran kinerja keuangan bank dilakukan dengan pendekatan rasio keuangan dari laporan keuangan yang telah dilaporkan. Pendekatan rasio juga memiliki fungsi lain yaitu untuk memperkirakan kinerja bank di masa mendatang.

Dari berbagai literatur diatas dapat dikatakan bahwa permodalan menjadi faktor penting dalam kegiatan penyaluran kredit. Oleh karena itu peneliti memperkirakan permodalan yang ditunjukkan melalui rasio CAR berpengaruh positif terhadap kemampuan pemberian kredit.

Dalam kegiatan menyalurkan kredit, bank memiliki risiko yang cukup besar serta tidak dapat dihindarkan untuk ditanggung yaitu ketika kreditur tidak bisa melunasi pinjaman yang sudah diambil. Risiko tersebut dapat ditunjukkan melalui tingginya rasio NPL. Ketika bank tidak mampu mengatasi risiko kredit macet, maka dapat dikatakan pengelolaan bank tersebut kurang

baik. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi kereduit macet maka semakin rendah jumlah penyaluran kredit.

Bank sebagai lembaga keuangan harus memperhatikan pendapatan yang telah diterima dari kegiatan yang telah dilakukan. Secara umum, besarnya pendapatan menentukan bagaimana manajemen mengelola bank tersebut. Pendapatan bank salah satunya didapat dari bunga. Bunga tersebut diperoleh jika terjadi penyaluran kredit. Semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak pula uang yang dapat disalurkan bank dalam bentuk kredit.

Suku Bunga Kredit (SBK) akan dikenakan oleh bank kepada nasabah yang mengajukan permintaan kredit. Masyarakat memiliki perilaku untuk cenderung memperhatikan suku bunga bank sebelum memutuskan untuk mengambil pinjaman. Dari sudut pandang perbankan, penetapan suku bunga bank yang rendah merupakan salah satu upaya untuk menarik minat masyarakat untuk melakukan pinjaman.

Sumber dana paling besar bagi bank untuk melaksanakan kegiatan usahanya yaitu berasal dari Dana Pihak Ketiga. Ketika bank mampu menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dengan baik, maka terdapat dana yang cukup pula untuk disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman.

Likuiditas sebuah bank menunjukkan tingkat kesehatan bank tersebut. Likuiditas biasanya ditunjukkan melalui rasio LDR. Ketika bank dalam kondisi likuid, maka bank tersebut mampu mengelola kas dengan baik. Dengan kata lain bank mampu menyalurkan dana yang telah dihimpun kedalam bentuk pinjaman.

Inflasi merupakan kenaikan harga umum secara beruntun dalam perekonomian nasional. Ketika terjadi inflasi, masyarakat memiliki kecenderungan menahan uang ditangan. Selain itu masyarakat juga cenderung tidak mengajukan pinjaman akibat suku bunga yang tinggi. Hal ini mengakibatkan lesunya kegiatan penyaluran kredit perbankan. Masuknya virus *covid-19* di Indonesia pada Maret 2020 mengakibatkan banyak kejadian di sektor ekonomi. Setelah ditetapkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar oleh pemerintah, kondisi ekonomi di Indonesia menjadi lesu. Selain itu banyak juga PHK dialami oleh berbagai elemen masyarakat.

Kehilangan pekerjaan yang berarti tidak adanya pendapatan yang diperoleh masyarakat menyebabkan daya beli masyarakat serta gairah dalam melakukan kredit kepada bank pun juga menurun. Pada 13 Maret 2020, Otoritas Jasa Keuangan menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional. Didalam peraturan tersebut juga diatur mengenai restrukturisasi kredit. Hal tersebut bisa menahan NPL agar tidak meningkat drastis namun masih belum bisa meningkatkan pertumbuhan kredit secara signifikan. Berdasarkan ulasan diatas dapat diperkirakan bahwa *covid-19* berpengaruh negatif terhadap kemampuan pemberian kredit.

MODEL ESTIMASI

Untuk menguji pengaruh CAR, NPL, ROA, SBK, DPK, LDR, Inflasi, dan *covid-19* terhadap penawaran kredit pada 10 bank dengan nilai aset terbesar di Indonesia, penelitian ini menggunakan metode ekonometrika dengan mengestimasi model regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dengan *time series* (Imam Ghazali, 2014). Alasan digunakannya analisis data panel dalam studi ini karena sampel yang digunakan yaitu lebih dari satu bank (*cross section*) serta dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu sebelum dan selama pandemi *covid-19* (*time series*). Tujuan lain digunakannya analisis data panel adalah untuk mengetahui perilaku bank baik secara data silang maupun runtun waktu. Baltagi dalam Hsiao (2003) dan Klemark (1989) menyatakan beberapa keunggulan data panel, yakni :

1. Dapat mengendalikan heterogenitas individu. Data panel menganggap setiap observasi heterogen sehingga tidak terdapat kemungkinan bias pada hasil estimasi.
2. Mampu memberikan data yang lebih informatif dan lebih efisien karena jumlah observasi yang lebih banyak. Semakin banyak jumlah observasi akan menghasilkan estimasi yang lebih efisien karena tingginya derajat bebas.
3. Data panel lebih unggul dalam mendeskripsikan dinamika data.
4. Mampu mengidentifikasi pengaruh yang tidak terdeteksi oleh data *cross section* dan *time series*.

5. Peneliti dapat menyusun serta menguji model perilaku yang lebih kompleks.

Terdapat beberapa metode untuk mengestimasi model regresi menggunakan data panel, yakni *Common effect*, *Fixed effect*, dan *Random effect* (Widarjono,2009). *Common effect* merupakan model yang paling sederhana. Persamaan *common effect* berbeda dari regresi *time series* maupun *cross section*. *Common effect* mengasumsikan bahwa perilaku setiap individu sama pada setiap waktunya. Persamaan ini memiliki subscript ganda pada variabelnya yaitu *i* melambangkan subjek (data silang waktu) dan *t* melambangkan waktu (data runtut waktu). Model ini menggambarkan perilaku antar bank dalam kurun waktu tertentu.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- i* adalah bank ke-1,2,...,n
- t* adalah waktu ke-1,2,...,n
- ϵ adalah *error*

koefisien α memiliki nilai tetap pada setiap periode dan observasi karena tidak memiliki subscript apapun. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing individu tidak mengandung heterogenitas.

Fixed effect mengindikasikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan perilaku dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini disebut juga *Least Square Dummy Variables* (LSDV) karena menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menggambarkan perbedaan intersep masing- masing individu. Perbedaan ini salah satunya bisa terjadi karena adanya peristiwa yang dialami individu hanya dalam kurun waktu tertentu.

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_{1i} + \alpha_3 D_{2i} + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- i* adalah bank ke-1,2,...,n
- t* adalah waktu ke-1,2,...,n
- D* adalah *dummy*
- ϵ adalah *error*

Sementara itu model *Random effect* adalah spesifikasi yang tepat untuk menggambarkan individu secara acak dari populasi yang besar. Pada *fixed effect* model terdapat penggunaan variabel *dummy*. Penggunaan variabel *dummy* mengakibatkan

hilangnya derajat kebebasan. Model *Random effect* memberikan solusi melalui *error* yang menggambarkan perbedaan perilaku antar individu. Semakin acak dan banyak jumlah data yang akan diuji tidak akan menyebabkan hilangnya *degrees of freedom*.

$$Y_{it} = (\beta_1 + \epsilon_i) + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it} + w_{it}$$

Keterangan :

- ϵ_i adalah *cross section error*
- μ_{it} adalah *time series error*
- w_{it} adalah *error kombinasi*

Berdasarkan metode ekonometrika diatas maka pengaruh CAR, NPL, ROA, SBK, DPK, LDR, Inflasi, dan *covid-19* terhadap penawaran kredit pada 10 bank dengan nilai aset terbesar di Indonesia mampu diuji dengan model dasar sebagai berikut:

$$K = f(CAR, NPL, ROA, SBK, DPK, LDR, I, Cov-19)$$

Hubungan antara masing-masing variabel diatas dijelaskan menggunakan model regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$K = a + b_1 CAR + b_2 NPL + b_3 ROA + b_4 SBK + b_5 DPK + b_6 LDR + b_7 Inf + b_8 Cov-19$$

Keterangan :

- a* = konstanta
- b* = koefisien
- t* = waktu
- i* = bank
- e* = *error*

Dari persamaan diatas, b_1 menunjukkan hipotesis pengaruh variabel CAR terhadap penyaluran kredit. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank mendapat dana dari pihak ketiga yang selanjutnya disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman. Penyaluran dana dalam bentuk kredit ini mengandung risiko yang cukup besar. Ketika bank melakukan kegiatan penyaluran kredit, bank juga harus memiliki dana yang siap diambil oleh deposan apabila deposan tersebut ingin mengambil dananya. Menurut Uswatun dan Wahyu (2015), tingginya rasio CAR akan berdampak pada semakin besarnya dana modal untuk kegiatan peningkatan

usaha serta antisipasi risiko yang muncul akibat kredit macet.

b_2 menunjukkan hipotesis pengaruh variabel NPL terhadap penyaluran kredit. Tingkat rasio NPL yang tinggi akan menandakan tingkat kesehatan bank yang kurang baik. Menurut Dwi dan Dul (2008) tingginya kredit macet akan menimbulkan penurunan jumlah kredit yang disalurkan karena bank harus menyediakan cadangan penghapusan yang lebih banyak. Bank diharapkan dapat menekan risiko kredit macet pada tingkat wajar yaitu diantara 3%- 5% dari total kredit. Oleh karena itu diperkirakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap kemampuan pemberian kredit.

Sementara itu b_3 menunjukkan hipotesis pengaruh variabel ROA terhadap penyaluran kredit. ROA yang tinggi menandakan bahwa bank telah melakukan kegiatan penyaluran kredit dengan baik. Dengan kata lain bank dapat mengelola aktiva yang dimiliki secara maksimal sehingga memperoleh pendapatan. Ketika bank dapat memperoleh pendapatan secara maksimal maka porsi penyaluran kredit dapat diperbanyak. Galih (2011) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan ulasan diatas yang didukung dengan literature penelitian terdahulu dapat diperkirakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kemampuan pemberian kredit.

b_4 menunjukkan hipotesis pengaruh variabel SBK terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Bagus, Adri, dan Desmiawati, semakin tinggi suku bunga kredit maka calon nasabah kredit akan menjadi tidak tertarik sehingga akan mencari bank lain yang memberikan pelayanan yang sama namun memiliki tingkat suku bunga kredit yang lebih rendah. Ketika bank memberikan penawaran kredit dengan bunga yang menarik bagi calon kreditur maka akan banyak nasabah yang menggunakan layanan kredit sehingga memberikan profit bagi bank. Berdasarkan ulasan diatas dapat diperkirakan bahwa Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap kemampuan pemberian kredit.

Selanjutnya, b_5 menunjukkan hipotesis pengaruh variabel DPK terhadap penyaluran kredit. Semakin banyak DPK yang diperoleh dari nasabah maka semakin banyak pula modal yang dapat dikelola untuk memperoleh laba.

Dana yang sudah dihimpun tadi dapat disalurkan kembali dalam bentuk kredit untuk memperoleh laba dari bunga pinjaman. Oleh karena itu peningkatan DPK akan mempengaruhi pertumbuhan kredit. Menurut Galih (2011) DPK berpengaruh positif terhadap pemberian kredit. Sejalan dengan penelitian terdahulu dapat diperkirakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap kemampuan pemberian kredit.

b_6 menunjukkan hipotesis pengaruh variabel LDR terhadap penyaluran kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tingkat likuiditas sebuah bank. Semakin tinggi LDR berarti semakin banyak penyaluran kredit yang dilakukan dengan modal dari DPK. Ketika banyak kredit disalurkan berarti banyak juga laba yang diperoleh bank dari bunga yang dibayarkan kreditur. Menurut Dwi dan Dul, LDR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Berdasarkan ulasan dan literature penelitian terdahulu dapat diperkirakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap kemampuan pemberian kredit.

b_7 menunjukkan hipotesis pengaruh variabel Inflasi terhadap penyaluran kredit. Kecenderungan masyarakat ketika terjadi inflasi adalah mengambil dana yang telah disimpan di bank. Perilaku tersebut tentunya akan menyebabkan penurunan pendapatan bank. Selain itu inflasi juga berdampak menaikkan suku bunga. Suku bunga yang tinggi menyebabkan minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kepada bank akan menurun sehingga berdampak pada menurunnya laba yang diperoleh bank. Berdasarkan ulasan diatas dapat diperkirakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap kemampuan pemberian kredit.

Terakhir, b_8 menunjukkan hipotesis pengaruh variabel *covid-19* terhadap penyaluran kredit. Variabel ini merupakan variabel *dummy* dengan ketentuan angka 0 menunjukkan periode waktu sebelum adanya *covid-19* dan angka 1 menunjukkan periode waktu saat terdapat *covid-19*. Diterapkannya PSBB secara serentak mengharuskan ditutupkan berbagai fasilitas termasuk fasilitas umum dan perkantoran. Berdasarkan survey telah didapatkan persentase bahwa banyak sekali masyarakat yang kehilangan mata pencaharian. Kondisi tersebut menyebabkan gairah terhadap pengajuan kredit menjadi menurun. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa *covid-19* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Terdapat tiga uji pemilihan model yang perlu dilakukan terhadap model diatas yaitu *Chow Test*, *Hausman test*, dan *Lagrange Multiplier test* (Adler,2012). Uji pemilihan model dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model manakah yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Chow Test perlu dilakukan untuk menetapkan model yang terbaik diantara *common effect* dan *fixed effect*. Hasil uji tersebut diukur berdasarkan *probability chi square*. Apabila nilai *probability chi square* < alfa 0.05 maka pendekatan yang dipilih yaitu *fixed effect*.

Uji pemilihan model kedua yaitu *Hausman test*. *Hausman test* perlu dilakukan untuk menentukan model yang terbaik diantara model *fixed effect* dan *random effect*. Hasil uji tersebut dilihat berdasarkan *probability chi square*. Apabila nilai *probability chi square* < alfa 0.05 maka pendekatan yang dipilih yaitu *fixed effect*.

Uji pemilihan model ketiga yaitu *Lagrange Multiplier test*. *Lagrange Multiplier test* perlu dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *random effect* dan *common effect*. Hasil uji LM dilihat dari nilai *Breusch-Pagan*. Apabila nilai *Breusch-Pagan* < alfa 0.05 maka model yang tepat untuk digunakan adalah *random effect*.

Model regresi yang paling tepat akan digunakan untuk membuktikan beberapa hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- a) CAR berpengaruh positif terhadap kemampuan pemberian kredit
- b) NPL berpengaruh negatif terhadap kemampuan pemberian kredit
- ROA berpengaruh positif terhadap kemampuan pemberian kredit
- a) Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap kemampuan pemberian kredit
- b) DPK berpengaruh positif terhadap kemampuan pemberian kredit
- c) LDR berpengaruh positif terhadap kemampuan pemberian kredit
- d) Inflasi berpengaruh negatif terhadap kemampuan pemberian kredit
- e) *Covid-19* berpengaruh negatif terhadap kemampuan pemberian kredit

HASIL ESTIMASI

Estimasi Regresi Data Panel

Dari hasil uji tahapan pemilihan model regresi data panel yang telah dilakukan, diperoleh model *Random effect* merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Hasil Regresi *Random effect Model* ditunjukkan pada tabel 1 dan 2 di bawah ini :

Tabel 1 Regresi Model *Random effect*

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	VIF
Konstanta	7,0687	0,3603	0,7191	-
CAR	-0,8124	-1,1976	0,2330	1,541468
NPL	-1,7356	-0,5834	0,5605	1,619023
ROA	-4,8742	-1,9299	0,0555	2,805459
SBK	-0,9403	-2,0435	0,0428	1,195820
DPK	0,8849	111,7741	0,0000	2,261639
LDR	0,3283	3,6495	0,0004	1,662430
INFLASI	2,1028	0,6931	0,4893	2,606484
COVID	-22,3583	-4,2522	0,0000	2,537982
_BCA--C	-9,2783			
_BNI--C	0,1265			
_BRI--C	3,2550			
_CIMB--C	1,0443			
_DANAMON--C	1,9341			
_MANDIRI--C	4,5475			
_MAYBANK--C	-0,4570			
_OCBC--C	-0,3361			
_PANIN--C	1,1416			
_PERMATA--C	-1,9778			
R-Squared	0,9887			
Adjusted R-Squared	0,9881			
Sum squared resid	102815,6000			
F-statistic	1642,5020			
Prob-F	0,0000			
Uji Asumsi Klasik	Alat Uji	Hasil		
1. Normalitas	JB-Test Prob Value	0,0000		
2. Multikolinearitas	VIF	VIF < 10		
3. Heteroskedastisitas	Uji Glejser	0,0000		
4. Autokorelasi	Durbin-Watson	0,4554		

Sumber : Data diolah

Tabel 2 Konstanta *Random effect Model*

Bank	C general	C (error)	Random effect
BCA	7,068734	-9,27827	-2,209535
BNI	7,068734	0,126512	7,195246
BRI	7,068734	3,25503	10,323764
CIMB	7,068734	1,044345	8,113079
DANAMON	7,068734	1,934123	9,002857
MANDIRI	7,068734	4,547518	11,616252
MAYBANK	7,068734	-0,45698	6,61175
OCBC	7,068734	-0,33607	6,732662
PANIN	7,068734	1,141611	8,210345
PERMATA	7,068734	-1,97782	5,090918

Sumber : Data diolah

Dari hasil diatas kebanyakan bank memiliki konstanta positif. Konstanta diatas menunjukkan seberapa besar nilai minimal bila variabel independen nol. Apabila variabel independen bernilai 0 maka penyaluran kredit bank BCA adalah sebesar - 2,20953563997, BNI sebesar 7,195245649725, BRI sebesar 10,32376426567, dan seterusnya. Semakin tinggi konstanta menandakan semakin besar nilai minimal bank tersebut dalam menyalurkan kredit. Dari data diatas didapatkan hasil bahwa Mandiri, BRI, dan Danamon memiliki nilai minimal terbesar terhadap penyaluran kredit. Konstanta BCA menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa bank tersebut tidak menyalurkan kredit atau justru melakukan kredit terhadap pihak lain.

Variasi variabel independen dinyatakan semakin mampu untuk menjelaskan variasi variabel dependen ketika memiliki nilai koefisien determinasi mendekati 1. Pada tabel 1 didapatkan nilai *Adjusted R-squared* 0,988117. Angka tersebut berarti variasi/perubahan variabel independen (CAR, NPL, ROA, SBK, DPK, LDR, Inflasi, dan *covid-19*) mampu menjelaskan variasi/perubahan variabel dependen (Kredit) sebesar 98,8117%. Sedangkan 1,1883% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar persamaan ini.

Uji F dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pada tabel 2 diketahui F hitung (1642,5020) > F tabel (2,00). Dari hasil tersebut diambil kesimpulan bahwa variabel independen (CAR, NPL, ROA, SBK, DPK, LDR, Inflasi, dan *covid-19*) mempengaruhi variabel dependen (Kredit) secara simultan.

Berdasarkan tabel 1 terdapat nilai *Jacque Berra* 85,83201 > 2 dan nilai Probabilitas 0,000000 < 0,05. Angka tersebut berarti bahwa data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Meskipun tidak lolos uji normalitas, namun berdasarkan *Central Limit Theorm*, jika sampel diperbesar maka distribusi akan menuju pada distribusi normal. Sehingga hal ini tidak terlalu berisiko dalam penelitian.

Angka yang tertera pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai VIF dari seluruh variabel kurang dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas. Disamping itu diketahui nilai *Prob(F-statistic)* 0,000000

< 0,05 yang berarti terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Hasil dari uji Autokorelasi juga menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi positif dalam model regresi penelitian ini.

Variabel Suku Bunga Kredit terbukti berpengaruh negatif signifikan berdasarkan uji yang telah dilakukan. Hal itu berarti bahwa meningkatnya tingkat suku bunga kredit akan mengakibatkan penurunan permintaan kredit dari nasabah, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bagust yang menyatakan bahwa SBK berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Variabel kedua yang berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit adalah DPK. DPK merupakan sumber dana utama bagi bank agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal tersebut berarti bahwa peningkatan DPK berpengaruh pada peningkatan jumlah kredit yang dapat disalurkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitri dan Dwi Susilowati (2017) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Variabel ketiga yang berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit adalah LDR. Rata-rata rasio LDR sebesar 84,74069% yang berarti bank tersebut masih likuid. Kondisi bank yang likuid akan memudahkan kegiatan penyaluran kredit. Penyaluran kredit diharapkan menjadi sumber untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bank, seperti permintaan kredit nasabah, penarikan dana nasabah, dan pembayaran bunga. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien variabel LDR positif terhadap penyaluran kredit. Arah pengaruh tersebut menunjukkan bahwa bank dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penyaluran kredit yaitu berupa bunga. Arah tersebut juga sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yua Molek dan Alien (2016) yang menyatakan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Variabel keempat yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit adalah *covid-19*. Selama pandemi *covid-19* terjadi penurunan tabungan dan deposito bank (Ni Made dan I GstAyu;2020). Dengan kata lain terjadi penurunan DPK yang dapat diperoleh bank. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa variabel *covid-19* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Artinya ketika terjadi pandemi *covid-19* maka penyaluran kredit akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ni Made dan I Gst Ayu (2020) yang menyatakan bahwa kecenderungan masyarakat adalah tidak melakukan kredit (permintaan kredit menurun) ditengah pandemi *covid-19*. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan diatas terdapat 4 variabel yang berpengaruh signifikan yaitu SBK, DPK, LDR, *covid-19*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Adanya pengaruh yang tidak signifikan mungkin disebabkan oleh pengalokasian laba yang bukan untuk meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan, namun untuk meningkatkan struktur modal bank. Dengan pertimbangan risiko kredit macet, bank lebih mengutamakan kualitas kredit daripada jumlah kredit disalurkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dwi dan Dul Muid (2013) yang menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Variabel Inflasi pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Koefisien variabel Inflasi yakni positif, bertentangan dengan hipotesis peneliti. Meskipun arah koefisien positif, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Zulser, Tri, dan Mauna yang menyatakan bahwa Inflasi memberikan pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Terdapat persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa ketika harga-harga barang naik maka dorongan yang didasari kebutuhan untuk berkegiatan ekonomi juga meningkat. Cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dana adalah dengan mengajukan kredit kepada bank. Dengan kata lain penyaluran kredit akan meningkat. Tingkat inflasi yang terjadi dari periode 2017Q1- 2020Q4 berfluktuasi rendah. Inflasi yang berfluktuasi rendah menandakan bahwa pemerintah masih dapat mengendalikan tingkat inflasi dengan baik. Tingkat inflasi dengan fluktuasi rendah mengakibatkan kecilnya pengaruh terhadap suku bunga yang akan berdampak juga pada penyaluran kredit. Dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian ini mengambil data jumlah kredit yang disalurkan dari neraca laporan keuangan. Jumlah kredit tersebut disebut dengan istilah *outstanding loan*. *Outstanding loan* merupakan akumulasi jumlah kredit yang disalurkan dari waktu ke waktu. Akibatnya tidak peka dengan perubahan. Karena yang digunakan dalam penelitian ini adalah *outstanding loan*, muncul kemungkinan terdapat beberapa variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Dari hasil uji diatas didapatkan hasil yaitu variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR adalah salah satu indikator kesehatan bank dilihat dari aspek permodalan. Tingginya nilai CAR menandakan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk disalurkan kembali kepada nasabah. Selain itu, tingginya nilai CAR menandakan bahwa dapat mencukupi biaya kegiatan operasional untuk menghasilkan profit. Namun sebaliknya jika nilai CAR rendah menandakan bank tidak memiliki modal yang cukup untuk disalurkan kepada nasabah. Terdapat batas bawah CAR sebesar 8% sesuai dengan POJK. Dengan kata lain besar atau kecil penyaluran kredit, tetap harus berpatokan kepada standar minimum 8%. Berdasar uraian diatas diambil kesimpulan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

NPL adalah rasio yang menunjukkan besar kredit macet yang harus ditanggung bank. Semakin tinggi NPL menunjukkan bahwa bank mengalami kesulitan keuangan akibat tidak adanya pelunasan dari kredit nasabah. Hal tersebut juga menyebabkan dana yang dapat disalurkan kepada nasabah menjadi berkurang. Sebaliknya jika nilai NPL rendah menunjukkan bahwa nasabah bank mampu melunasi kreditnya sehingga bank memiliki dana untuk disalurkan kembali. Terdapat analisis kriteria 5C yang sudah dilakukan oleh bank untuk menyeleksi calon debitur. Namun NPL tetap dialami oleh bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPL sulit diprediksi dan dihindari oleh bank karena merupakan risiko bawaan nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien NPL negatif sesuai dengan hipotesis. Namun hasil diatas juga menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Meskipun tidak berpengaruh signifikan, koefisien yang sama dengan hipotesis menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel NPL

terhadap penyaluran kredit sesuai dengan teori. Hasil ini sesuai dengan penelitian Bagust yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

SIMPULAN

Berdasarkan ulasan diatas, peneliti menyimpulkan beberapa hal berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji *Chow-Test*, Uji *Hausmann Test*, dan Uji *Lagrange Multiplier-Test*, model regresi yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Random effect Model*.
2. Dari konstanta *Random effect* model masing-masing bank didapatkan hasil bahwa Mandiri, BRI, dan Danamon memiliki nilai minimal terbesar terhadap penyaluran kredit. Konstanta BCA menunjukkan angka negatif yang berarti tidak menyalurkan kredit atau justru melakukan kredit terhadap pihak lain. Oleh karena itu setiap bank memiliki konstanta yang berbeda.
3. Model regresi *Random effect* terdapat empat rasio keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penawaran kredit yaitu SBK (berpengaruh negatif), DPK (berpengaruh positif), LDR (berpengaruh positif), dan *covid-19* (berpengaruh negatif). Keempat

variabel tersebut menunjukkan arah pengaruh yang sama dengan hipotesis.

Hasil penelitian ini juga mengidentifikasi terdapat empat rasio keuangan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit yaitu ROA, Inflasi, CAR, dan NPL. Variabel NPL menunjukkan koefisien negatif yang sama dengan hipotesis. Meskipun tidak berpengaruh signifikan, koefisien yang sama dengan hipotesis menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel NPL terhadap penyaluran kredit sesuai dengan teori. Hal diatas menunjukkan hipotesis 1,2,3, dan 7 tidak didukung oleh hasil analisis data dan juga tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.

SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa *covid-19* memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit. Selama *covid-19* masyarakat cenderung tidak melakukan transaksi perbankan baik menyimpan uang di bank ataupun mengambil kredit bank. Hal tersebut mengakibatkan penurunan jumlah kredit selama pandemi. Saran peneliti agar jumlah penyaluran kredit dapat meningkat kembali yaitu bank dapat mempertimbangkan penurunan suku bunga. Hal tersebut dapat menarik minat masyarakat melakukan transaksi di bank.

REFERENSI

- Hanafi, Marcellus Anggara dan Elsa Imelda. 2020. *Faktor – Faktor Pengaruh Kinerja Keuangan Bank*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 , No.1 , Januari 2020 : 166 – 175
- Hery. 2020. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT.Grasindo
- Imam Ghozali. 2014. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jumono, Sapto, Noer Azam Achsan, Dedi Budiman Hakim, dan Muhamad Firdaus. 2015. *The Impacts of ALMA Primary Variables on Profitability An Empirical Study of Indonesian Banking*. International Research Journal of Business Studies vol. VIII no. 01
- Lestari, Murti. 2020. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Universitas Terbuka, Jakarta. Edisi 3.
- Muhammad, Tijjani dan Abatcha Melemi. 2021. *Assessment of 5Cs Relationship towards Credit Risk Management: Evidence from Islamic Banks*. Journal of Islamic Finance Vol. 10 No. 1 (2021) 76-89
- Najakhah, Jazilatun, Saryadi, dan Sendhang Nurseto. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public*. Diponegoro Journal Of Social And Politic, Hal 1-11
- Nishiyama, Yasuo. 2007. *Are Banks Risk-Averse?*. Eastern Economic Journal Vol. 33, No. 4
- Puspitasari, Diana. 2009. *Analisis Pengaruh CAR,NPL,PDN,NIM,BOPO,LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi kasus Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007)*.

- Sageri, Alaila, Muh. Yusuf Q, dan I Ketut Patra. 2012. *Pengaruh Laporan Keuangan Perusahaan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja*. Jurnal Equilibrium Vol. 2 No. 1 Hal. 95-103
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. 1999. *Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Silitonga, Frans. 2009. *Pengaruh Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Untuk Keputusan Pemberian Kredit (Studi Kasus Pemberian Kredit Di PT. Bank Mandiri, Tbk.)*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan
- Stiglitz, Joseph E. 2016. *The theory of credit and macro-economic stability*. NBER Working Paper Series, (No. 22837).
- Stiglitz, Joseph E. dan Greenwald, Bruce. 2003. *Towards a New Paradigm in Monetary Economics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wijayanti, Dewi Ratih. 2015. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Wowiling, Friskihlah dan Lisbeth Mananeke. 2018. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Pemberian Kredit Periode 2013-2016*. Jurnal EMBA Vol.6 No.1 Januari 2018, Hal.81-90.
2020. “Survei Kegiatan Dunia Usaha Triwulan I 2020 : Kegiatan Dunia Usaha Menurun”, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/Survei-Triwulan-I-2020-Kegiatan-Dunia-Usaha-Menurun.aspx>, 3 Maret 2021.
2020. “Kebijakan Restrukturisasi Kredit OJK Ampuh, Ini Buktinya!”, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200629142611-17-168768/kebijakan-restrukturisasi-kredit-ojk-ampuh-ini-buktinya>, 3 Maret 2021.
2020. “Duh...Makin Loyo, Kredit Bank di September Cuma Naik 0,12%”, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201013150921-17-194002/duhmakin-loyo-kredit-bank-di-september-cuma-naik-012>, 3 Maret 2020

PENGARUH *WORK EXPERIENCE*, *WORK ENVIRONMENT*, DAN *JOB SATISFACTION* TERHADAP *PERFORMANCE PEGAWAI NEGERI SIPIL DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*

Margareta Yosefa¹

Raden Teja Yokanan²

Manajemen, Fakultas Ekonomi,

Universitas Kristen Immanuel, Yogyakarta Indonesia

e-mail: margareta.y19@student.ukrimuniversity.ac.id¹

Correspondent author:

e-mail: teja.yokanan@ukrimuniversity.ac.id²

ABSTRACT

This study entitled "The Effect Of Work Experience, Work Environment, And Job Satisfaction On The Performance Of Civil Servants Agricultural And Food Security Department Of Yogyakarta Special Region" The purpose of this study was to determine the profile of employee respondents, to find out whether Work Experience, Work Environment, and Job Satisfaction has a partial and simultaneous effect on the Performance of Civil Servants at the Department of Agriculture and Food Security in the Special Region of Yogyakarta.

This type of research uses descriptive quantitative data collection techniques using questionnaires and sampling using Simple Random Sampling. This research uses validity test and reliability test. The analytical tool uses percentage analysis, classical assumption test, simple linear regression analysis, t test (partial), multiple linear regression analysis, F test (simultaneous), and the coefficient of determination R^2 . Based on the results of calculating the percentage analysis of 111 employee respondents who work at the Department of Agriculture and Food Security of the Special Region of Yogyakarta, the profiles of respondents are dominated by: female gender (55.9%), age level ≥ 35 years to <50 years (49.5%), bachelor degree (56.8%), married (79.3%), and years of service 11 to 20 years (32.4%).

Furthermore, based on simple linear regression analysis the t test shows that Work Experience, Work Environment, and Job Satisfaction partially have a positive and significant effect on Employee Performance at the Department of Agriculture and Food Security in the Special Region of Yogyakarta. Based on the results of multiple linear regression analysis of the F test, it shows that Work Experience, Work Environment, and Job Satisfaction simultaneously have a positive and significant effect on Employee Performance at the Department of Agriculture and Food Security in the Special Region of Yogyakarta.

Keywords: *Work Experience, Work Environment, Job Satisfaction, Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "PENGARUH *WORK EXPERIENCE*, *WORK ENVIRONMENT*, DAN *JOB SATISFACTION* TERHADAP *PERFORMANCE PEGAWAI NEGERI SIPIL DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*" tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil responden pegawai, untuk mengetahui

apakah *Work Experience*, *Work Environment*, dan *Job Satisfaction* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Performance* Pegawai Negeri Sipil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Alat analisis dengan menggunakan analisis persentase, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, uji t (parsial), analisis regresi linier berganda, uji F (simultan), dan koefisien determinasi R^2 . Berdasarkan hasil perhitungan analisis persentase dari 111 responden pegawai yang bekerja di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta, profil responden didominasi oleh: jenis kelamin perempuan (55.9%), tingkat usia ≥ 35 tahun s.d < 50 tahun (49.5%), pendidikan S1 (56.8%), sudah menikah (79.3%), dan masa kerja 11 s.d. 20 tahun (32.4%).

Selanjutnya berdasarkan analisis regresi linier sederhana uji t menunjukkan bahwa *Work Experience*, *Work Environment*, dan *Job Satisfaction* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance* Pegawai di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda uji F, menunjukkan bahwa *Work Experience*, *Work Environment*, dan *Job Satisfaction* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance* Pegawai di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci: *Work Experience*, *Work Environment*, *Job Satisfaction*, *Performance*.

PENDAHULUAN

Saat ini persaingan antar perusahaan di era globalisasi semakin tajam, sehingga sumber daya manusia (SDM) dituntut untuk terus-menerus mampu mengembangkan diri secara proaktif, SDM harus menjadi manusia-manusia pembelajar, yaitu pribadi-pribadi yang mau belajar dan bekerja keras dengan penuh semangat, sehingga potensi insaninya berkembang maksimal, Dewi (2019). Menurut Hamali (2018), MSDM merupakan suatu pendekatan yang strategis terhadap keterampilan, motivasi, pengembangan, dan manajemen pengorganisasian sumber daya. SDM di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah SDM yang memiliki banyak keahlian dan mampu mendedikasikan diri mereka pada kegiatan yang berjalan dan pada tugas yang dibebankan kepada mereka di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta, para Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan setiap upaya dalam mengembangkan dan menghadirkan beberapa pengelolaan pertanian dan pangan yang bermutu dan bermanfaat.

Work experience yang penting untuk dikuasai di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah

experience dalam bidang pemahaman tentang pangan, pertanian, dan peternakan dimana itu terdapat dalam semua bidang yaitu bidang tanaman pangan, bidang hortikultura, bidang peternakan dan kesehatan hewan, bidang perkebunan, dan bidang ketahanan pangan. *Work environment* didalam kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta itu sendiri dapat dikatakan nyaman, sejuk, bersih, dan kondisi tempat kerja para pegawai di tunjang sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan kreativitas dan performance para pegawai dalam bekerja. Sedangkan diluar kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta juga terlihat sangat sejuk, nyaman, asri, subur, dan terdapat berbagai macam tumbuhan dan pohon budidaya seperti pohon manga, pohon jambu, pohon rambutan, pohon lengkung dan sebagainya. *Job satisfaction* dirasakan Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu pegawai yang bertugas sebagai pengelola Pasar Mitra dimana pegawai tersebut mengatakan bahwa sudah merasa puas bekerja sebagai pengelola Pasar Mitra karena dalam bidang pengelolaan Pasar Mitra ini banyak yang sudah dikuasainya seperti menjaga toko Pasar Mitra, jual beli produk atau barang untuk konsumen,

membuat laporan keuangan yang masuk dan keluar, membuat desain *banner* untuk kegiatan bazar murah dan juga pegawai Pasar Mitra ini sudah mengetahui harga dan kualitas dari produk yang di perjualkan. Menjual dan memasarkan produk atau barang konsumsi yang lebih murah dan lebih terjamin kualitasnya, karena barang dan produk tersebut diambil langsung dari tangan pertama, maka pegawai pengelola Pasar Mitra tersebut merasa puas. *Performance* Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta juga tidak lepas dari visi yaitu ketahanan pangan, kesehatan masyarakat veteriner (segala yang berurusan dengan hewan) dan masyarakat pertanian perkotaan berbasis agribisnis yang mandiri dan berdaya saing. Adapun misinya 1. Mengembangkan ketahanan pangan dan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA). 2. Mengembangkan pengendalian penyakit Zoonosa di kota Yogyakarta. 3. Mengembangkan pertanian pola perkotaan yang bernuansa agribisnis yang bersifat rekreatif, hobbies, dan edukatif. Salah satu penghargaan yang diterima oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Piagam Penghargaan atas Prestasinya dalam Implementasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur tahun 2019 kategori "A" (memuaskan) dan juara 1 Stand Pemerintah Manunggal Fair 2019 Kabupaten Kulon Progo.

Kemampuan yang dibutuhkan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kemampuan dalam mengelola hubungan dengan masyarakat agar dapat memperoleh kepercayaan masyarakat dalam menginovasikan pertanian dan pangan. Dan juga kemampuan dalam menginovasikan dan mengembangkan pertanian dan pangan masyarakat seperti melaksanakan pasar bazar murah untuk masyarakat. Dengan mengelola SDM di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta maka akan memiliki sumber daya yang berkompeten dan produktif dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dibebankan. di Dinas Pertanian dan

Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta para pegawai sudah ditempatkan pada bagiannya masing-masing menurut keahlian dan pengetahuannya, jadi setiap pekerjaan di *handle* dengan kemampuan setiap pegawai di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai contoh pegawai yang mempunyai kemampuan, pengetahuan, dan keahlian dalam bidang pengelolaan pertanian akan ditempatkan pada bidang perkebunan. Sedangkan pegawai yang mempunyai keahlian, pengetahuan, dan kemampuan dalam bidang pangan akan ditempatkan pada bidang ketahanan pangan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Bagaimana profil responden pegawai yang terdapat di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah *work experience* berpengaruh terhadap *performance* pegawai Negeri Sipil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah *work environment* berpengaruh terhadap *performance* pegawai Negeri Sipil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Apakah *job satisfaction* berpengaruh terhadap *performance* pegawai Negeri Sipil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta?

Apakah *work experience*, *work environment*, dan *job satisfaction* berpengaruh secara simultan terhadap *performance* pegawai Negeri Sipil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta?

KAJIAN LITERATUR

Work Experience

Work experience didefinisikan sebagai kemampuan atau sesuatu yang dimiliki oleh setiap pegawai dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut Foster (2015:40) dalam Pitri (2020), *work experience* adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh

seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. *Work experience* tidak hanya menyangkut jumlah masa kerja, akan tetapi lebih dari memperhitungkan jenis pekerjaan yang sudah pernah dilakukan atau yang sudah sering dihadapi. Sejalan dengan bertambahnya pekerjaan, maka akan semakin bertambah juga pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja. *Work experience* tidak hanya menampilkan sesuatu yang sedang berlangsung didalam kehidupan batin atau sesuatu yang berada dibalik dunia inderawi yang hanya dicapai dengan akal budi atau intuisi John Dewey (2012) dalam Sofian (2019). *work experience* memiliki beberapa macam tujuan dari seseorang dalam memperoleh *work experience* agar bisa mendapatkan lebih banyak *work experience* yang bisa meningkatkan dan mengembangkan diri seseorang adalah dengan mendapatkan rekan kerja sebanyak mungkin, mencegah dan mengurangi persaingan kerja dengan begitu maka akan mudah dalam mengatasi persaingan.

Work Environment

Nitisemito (2015:109) dalam Enny (2019) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *work environment* adalah segala sesuatu yang ada disekitar pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya adalah kebersihan, musik dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Rivai (2019) dalam Khomaryah (2020), menyatakan bahwa *work environment* adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan ataupun sebagai kelompok. *Work environment* yang tidak memuaskan dapat menurunkan semangat kerja dan akhirnya menurunkan produktivitas kerja pegawai. Menurut Tyssen (2005:58) dalam Pawirosumarto (2016), *work environment* merupakan tempat dimana karyawan melakukan aktivitasnya, dimana hal tersebut dapat membawa dampak positif dan negatif bagi karyawan untuk mencapai hasil kerjanya. Menurut Enny (2019), *work environment* terdapat dua jenis yaitu *work environment* fisik dimana semua keadaan

fisik yang terdapat didalam sekitar tempat ekkerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. *Work environment* non fisik dimana semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik itu dengan atasan ataupun dengan sesama rekan kerja maupun hubungan dengan bawahan.

Job Satisfaction

Menurut Locke (1969) dalam Pitasari (2018), *job satisfaction* merupakan keadaan emosi senang atau emosi positif yang berasal dari penilaian pekerjaan atau *work experience* seseorang. Seberapa baik persepsi seorang karyawan terhadap pekerjaan yang dikerjakan dan dibebankan kepadanya, dimana suatu perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dari suatu evaluasi pada karakteristik-karakteristiknya. Menurut Robbins dan Judge (2005) dalam Pitasari (2018), menjelaskan bahwa *job satisfaction* adalah suatu perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dari suatu evaluasi pada karakteristik-karakteristiknya. Menurut Handoko (2014), dalam Izzati (2019), menyatakan bahwa *job satisfaction* juga merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan yang dilakukan. Menurut Luthans (2006) dalam Damayanti (2018) indikator yang mempengaruhi *job satisfaction* adalah pekerjaan itu sendiri, pendapatan/gaji, kesempatan promosi, pengawasan, dan rekan kerja dimana hal tersebut berkaitan dengan *job satisfaction* yang dapat mempengaruhi keadaan emosional maupun ketidakpuasan kerja.

Performance Pegawai

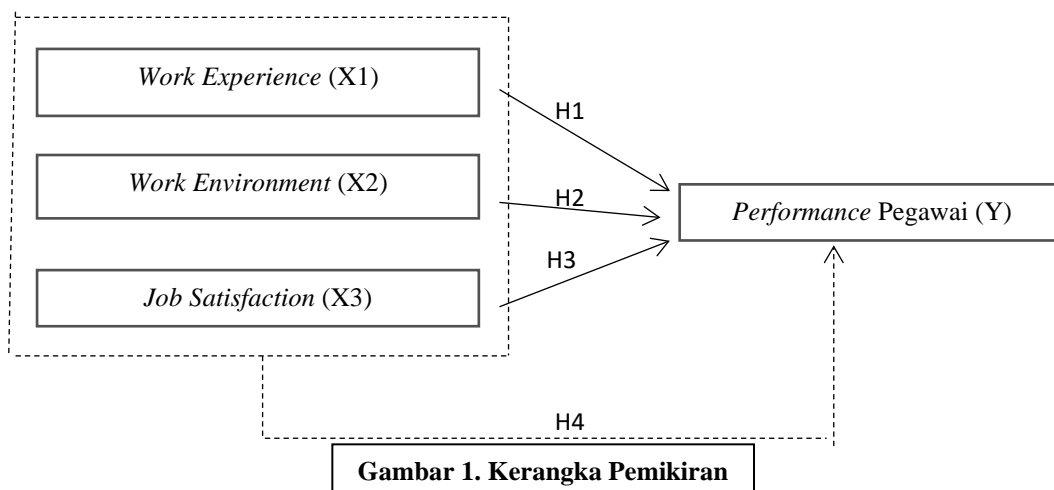
Menurut Asnawi (2019), *performance* adalah suatu kegiatan dalam melakukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa *performance* sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya. Menurut Kasmir (2016), dalam Kusumayanti (2020), menyatakan bahwa *performance* adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung

jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. *Performance* karyawan sering diartikan sebagai pencapaian tugas, dimana karyawan dalam bekerja harus sesuai dengan program kerja dari sebuah organisasi agar bisa menunjukkan tingkat *performance* organisasi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi. Menurut Adamy (2016) penilaian *performance* pegawai terbagi menjadi beberapa bagian yaitu karyawan itu sendiri, rekan kerja, atasan atau supervisor, bawahan sebagai penilaian diri, dan

pelanggan sebagai penilaian dimana hal ini dapat mempengaruhi cara menilai kinerja dari seorang pegawai maupun atasan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari gambar 1. di atas menunjukkan bahwa:

- > : Menunjukkan pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y secara parsial
- > : Menunjukkan pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y secara simultan

HIPOTESIS

- H₁: *Work experience* berpengaruh positif terhadap *performance* pegawai Negeri Sipil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- H₂: *Work Environment* berpengaruh positif terhadap *performance* pegawai Negeri Sipil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan angka yang menggambarkan, mengembangkan dan

menggunakan model-model sistematis yang menjelaskan sekaligus meringkaskan berbagai situasi, hubungan antar variabel, menguji teori, dan melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif ini meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesisnya agar dapat terjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari suatu subjek penelitian.

Tabel 1. Profil Responden

Profil Responden	Jenis Kelamin		Total	%	
	pria	perempuan			
Umur	< 25 tahun	1	1	2	1.80
	≥ 25 tahun s.d ≤ 35 tahun	7	6	13	11.71
	≥ 35 tahun s.d ≤ 50 tahun	23	32	55	49.54
	≥ 50 tahun	18	23	41	36.93
	total	49	62	111	100.00
Tingkat Pendidikan	SMA	11	5	16	14.41
	Diploma	4	7	11	9.90
	Sarjana	24	39	63	56.80
	Pascasarjana	10	11	21	18.91
	total	49	62	111	100.00
Status	Lajang	2	4	6	5.40
	Menikah	39	49	88	79.30
	Lain-lain	8	9	17	15.31
	total	49	62	111	100.00
Lama Bekerja	1-10 tahun	12	15	27	24.32
	11-20 tahun	15	21	36	32.43
	21-30 tahun	11	22	33	29.72
	31-40 tahun	11	4	15	13.51
	total	49	62	111	100.00

LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta. Jl. Gondosuli no.6, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 240 pegawai pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* sebanyak 111 orang dimana sampelnya

adalah Pegawai Negeri Sipil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Karakteristik dan Profil Responden

Tabel 1. Menunjukkan karakteristik profil responden dalam penelitian ini yang terbagi menjadi enam kategori dengan proporsi terbanyak berturut-turut, yaitu: perempuan (55,90%), umur antara ≥ 35 tahun s.d ≤ 50 tahun (49,54%), berlatar Pendidikan S1 (56,80%), status menikah (79,30%), lama masa kerja 11-20 tahun (32,43%).

SUMBER DATA

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

- Data primer

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
<i>Work Experience (X1)</i>	X1.1	0.806	0.361	Valid
	X1.2	0.743	0.361	Valid
	X1.3	0.681	0.361	Valid
	X1.4	0.552	0.361	Valid
	X1.5	0.516	0.361	Valid
<i>Work Environment (X2)</i>	X2.1	0.481	0.361	Valid
	X2.2	0.690	0.361	Valid
	X2.3	0.627	0.361	Valid
	X2.4	0.708	0.361	Valid
	X2.5	0.726	0.361	Valid
<i>Job Satisfaction (X3)</i>	X3.1	0.577	0.361	Valid
	X3.2	0.764	0.361	Valid
	X3.3	0.727	0.361	Valid
	X3.4	0.647	0.361	Valid
	X3.5	0.654	0.361	Valid
<i>Performance Pegawai (Y)</i>	Y.1	0.713	0.361	Valid
	Y.2	0.854	0.361	Valid
	Y.3	0.667	0.361	Valid
	Y.4	0.814	0.361	Valid
	Y.5	0.633	0.361	Valid

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden, menurut Sugiono (2019), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, teknik pengumpulan data primer ini didefinisikan sebagai data yang diperoleh dari tangan pertama yang dimana berasal dari individu ataupun dari perseorangan. Data primer dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa survei lapangan, wawancara, kuesioner maupun observasi.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung baik itu melalui buku-buku, literatur, dan instansi yang berkaitan dengan

penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan saja perantara melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung informasi primer dimana data bisa diperoleh dari bahan pustaka, penelitian terdahulu, literatur, buku, dan lainnya.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengolah data dan informasi ke dalam proses penelitian, dimana nantinya data tersebut akan dijadikan sebagai hasil penelitian.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
<i>Work Experience (X1)</i>	0.684	0.361	Reliabel
<i>Work Environment (X2)</i>	0.639	0.361	Reliabel
<i>Job satisfaction (X3)</i>	0.700	0.361	Reliabel
<i>Performance Pegawai (Y)</i>	0.751	0.361	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS (2023)

uji validitas pada penelitian ini merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Menurut Sujarweni (2015:108) dalam Suwarno (2019) menyatakan bahwa uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{Tabel} dimana $df =$ dengan sig 5% atau 0.05. Jika $r_{Tabel} < r_{hitung}$ maka valid dan sebaliknya. Perhitungan 30 kuesioner di dapat r_{Tabel} dengan rumus: $df = N-2 = 30 - 2 = 28$ r_{Tabel} untuk $N=28$ adalah 0.361.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa semua item instrument pertanyaan masing-masing variabel dikatakan valid.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner Sugiyono, (2019:175). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0.60$ maka *reliable*. Dilakukan pengujian dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi α 0.05 atau 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0.361. Derajat bebas = $N-2 = 30-2 = 28$ maka diperoleh hasil 0.361 pada r_{tabel} .

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan dapat dinyatakan reliabel dikarenakan semua item memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} yang menunjukkan tingkat kekuatan suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk melakukan suatu penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dimana menggunakan taraf probabilitas (sig) 0.05. Kriteria pengujian uji (K-S) adalah nilai probabilitas (sig) > 0.05 , maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas (sig) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2018, p. 111) dalam Nanincova (2019).

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji normalitas menggunakan Komogorov-Smirnov diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.078, hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan bahwa normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau bebas. Dengan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel 30 independent. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas dalam data. (Ghozali, 2018, p. 105) dalam Nanincova (2019).

Berdasarkan Tabel 5. dari hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF. Sehingga kesimpulan menurut uji VIF dan uji tolerance adalah tidak ada terjadinya multikolinieritas dikarenakan nilai

VIF di bawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Work Experience</i>	0.967	1.034	Bebas Multikolinieritas
<i>Work Environment</i>	0.928	1.078	Bebas Multikolinieritas
<i>Job Satisfaction</i>	0.936	1.068	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien *Rank Spearman* antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Gozali, p. 135) dalam Nanincova (2019).

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 6. didapat hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* diperoleh hasil signifikansi residual dari variabel bebas. Dari Hasil uji heteroskedastisitas ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini uji heteroskedastisitas pada model regresi tidak ada terjadinya heteroskedastisitas dikarenakan hasil variabel bebas lebih besar dari taraf signifikansi 0.05.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1.703	1.518		-1.121	.265
<i>WORK_EXPERIENCE</i>	.125	.057	.210	2.202	.030
<i>WORK_ENVIRONMENT</i>	.000	.052	.000	.002	.998
<i>JOB_SATISFACTION</i>	.044	.052	.082	.841	.402

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur bagaimana pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini dilengkapi dengan uji t (parsial).

- Pengaruh *work experience* (X1) terhadap *performance* pegawai (Y)

Pada tabel 7. dapat diketahui nilai constant (a) sebesar 12.079,

nilai variabel *work experience* (b/koefisien regresi) sebesar 0.304, sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX = Y = 12.079 + 0.304X$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 12.079 yang artinya apabila variabel *work experience* (X1) bernilai 0 maka nilai variabel *performance* pegawai (Y) adalah sebesar 12.079.
- 2) Koefisien (b) variabel *work experience* (X1) sebesar 0.304 maka setiap adanya penambahan satu

satuan nilai *work experience* (X1) maka nilai *performance* pegawai (Y) bertambah sebesar 0.304

3) Pengaruh *work environment* (X2) terhadap *performance* pegawai (Y)

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana *Work Experience*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.079	1.729		6.986	.000
	<i>Work Experience</i>	.304	.090	.308	3.377	.001

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Pada tabel 8. dapat diketahui nilai constant (a) sebesar 12.222, nilai variabel *work environment* (b/koeffisien regresi) sebesar 0.293, sehingga persamaan regresi nya sebagai berikut:

$$Y = a + bX = Y = 12.222 + 0.293X$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 12.222 yang berarti apabila variabel *work environment* (X2) bernilai 0 maka nilai variabel *performance* pegawai (Y) adalah sebesar 12.222.
- 2) Koeffisien regresi (b) variabel *work environment* (X2) sebesar 0.293 yang berarti setiap penambahan satu satuan nilai *work environment* (X2) maka nilai *performance* pegawai (Y) bertambah sebesar 0.293.

- Pengaruh *job satisfaction* (X3) terhadap *performance* pegawai (Y)

Pada tabel 9. dapat diketahui nilai constant (a) sebesar 13.325, nilai variabel *job satisfaction* (b/koeffisien regresi) sebesar 0.267, sehingga persamaan regresi nya sebagai berikut:

$$Y = a + bX = Y = 13.325 + 0.267X$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 13.325, yang berarti apabila variabel *Job Satisfaction* (X3) bernilai 0 maka, nilai variabel *performance* pegawai (Y) adalah sebesar 13.325.

Koeffisien regresi (b) variabel *Job Satisfaction* (X3) sebesar 0.267 yang berarti setiap penambahan satu satuan nilai *Job Satisfaction* (X3) maka nilai *performance* pegawai

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana *Work Environment*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	12.222	1.733		7.050	.000
	<i>Work environment</i>	.293	.089	.300	3.285	.001

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

1. Uji t (parsial)

Uji parsial atau uji t pada penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui ataupun untuk mengukur signifikan pengaruh variabel independen (*work experience*, *work environment*, dan *job satisfaction*) apakah benar-benar

(Y) bertambah sebesar 0.267.

berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (*performance* pegawai). Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan cara melihat t_{hitung} pada tingkat keyakinan 5% atau 0.05. dengan demikian didapat perhitungan. $df = N - 2$, maka menjadi $df =$

111-2 = 109. Maka t_{tabel} yang didapat adalah 1.65895.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Job Satisfaction

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	13.325	1.283			10.386	.000
Job Satisfaction	.267	.074	.325		3.590	.000

Sumber: Data primer yang telah diolah (2023)

1) Pengaruh variabel *work experience* terhadap *performance* pegawai, berdasarkan pada Tabel 10. maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3.377 dan t_{tabel} sebesar 1.658 sehingga pada hasil pengujian uji t yang terdapat pada Tabel 9. di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, oleh arena itu Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *work experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *performance* pegawai.

1) Pengaruh variabel *work environment* terhadap *performance* pegawai berdasarkan pada Tabel 10. maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3.285 dan t_{tabel} sebesar 1.658 sehingga pada hasil pengujian uji t yang terdapat pada Tabel 9. di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, oleh karena itu Ho2 ditolak

3)

dan Ha2 diterima. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *work environment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *performance* pegawai.

2) Pengaruh variabel *job satisfaction* terhadap *performance* pegawai, berdasarkan pada Tabel 10. maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3.590 dan t_{tabel} sebesar 1.658 sehingga pada hasil pengujian uji t yang terdapat pada Tabel 9. di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, oleh karena itu Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *job satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *performance* pegawai.

Tabel 10. Hasil SPSS Uji t (parsial)

No	Hipotesis	Nilai	Keterangan
1.	Variabel <i>work experience</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>performance</i> pegawai di Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta	$t_{hitung} = 3.377$ $Sig\ t = 0.001$ $t_{tabel} = 1.658$	Ho1 ditolak / Ha1 diterima
2.	Variabel <i>work environment</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>performance</i> pegawai di Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta	$t_{hitung} = 3.285$ $Sig\ t = 0.001$ $t_{tabel} = 1.658$	Ho2 ditolak / Ha2 diterima
3.	Variabel <i>job satisfaction</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>performance</i> pegawai di Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta	$t_{hitung} = 3.590$ $Sig\ t = 0.000$ $t_{tabel} = 1.658$	Ho3 ditolak / Ha3 diterima

Sumber: Data primer yang telah diolah (2023)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (*work experience*, *work environment*, dan *job satisfaction*) secara simultan berpengaruh positif terhadap *performance* pegawai.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang terdapat pada Tabel 11. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 7.226 + 0.187X_1 + 0.210X_2 + 0.179X_3$$

Tabel 11. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7.226	2.126
	<i>work_experience</i>	.187	.081
	<i>work_environment</i>	.210	.088
	<i>job_satisfaction</i>	.179	.075

Sumber: Dana primer yang telah diolah (2023)

2. Konstanta (a) bernilai 7.226 menunjukkan jika variabel independen (*work experience*, *work environment*, dan *job satisfaction*) bernilai 0, maka variabel dependen (*performance* pegawai) sebesar 7.226.
 3. Koefisien regresi b1 dari variabel *work experience* (X1) sebesar 0.187 menunjukkan bahwa variabel *work experience* ini mempunyai pengaruh positif terhadap *performance* pegawai yang berarti jika setiap kenaikan satu satuan variabel *work experience* maka mempengaruhi *performance* pegawai sebesar 0.187. apabila koefisien variabel *work experience* semakin besar dan angka variabel *work experience* naik satu satuan maka *work experience* di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat.
 4. Koefisien regresi b2 dari variabel *work environment* (X2) sebesar 0.210 menunjukkan bahwa variabel *work environment* ini mempunyai pengaruh positif terhadap *performance* pegawai yang berarti jika setiap kenaikan satu satuan variabel *work environment* maka mempengaruhi *performance* pegawai sebesar 0.210. apabila koefisien variabel *work environment* semakin besar dan angka variabel *work environment* naik satu satuan maka *work environment* di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat.
 5. Koefisien regresi b3 dari variabel *job satisfaction* (X3) sebesar 0.179 menunjukkan bahwa variabel *job satisfaction* ini mempunyai pengaruh positif terhadap *performance* pegawai yang berarti jika setiap kenaikan satu satuan variabel *job satisfaction* maka mempengaruhi *performance* pegawai sebesar 0.179. apabila koefisien variabel *job satisfaction* semakin besar dan angka variabel *job satisfaction* naik satu satuan maka *job satisfaction* di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat.
- a. Uji Simultan (F)
- Uji simultan atau uji F pada analisis regresi linier berganda yang terdapat pada penelitian digunakan agar dapat mengetahui variabel *work experience*, *work environment*, dan *job satisfaction* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *performance* pegawai. Agar dapat mengetahui itu maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji F dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat keyakinan 5% atau 0.05 dengan F_{tabel} , $df = (k; n-k)$ jadi $df = (111-3) = 3; 108$. F_{hitung} yang

diperoleh adalah 2.69.

Berdasarkan pada Tabel 12. maka diketahui F_{hitung} sebesar 8.841 dan F_{tabel} sebesar 2.69 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai Sig F sebesar 0.000 di bawah atau $<$ nilai signifikansi 0.05 oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *work experience, work environment, dan job satisfaction* secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel *performance* pegawai di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat.

Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinan *R Square* digunakan sebagai alat penjas

kemampuan seberapa besar kontribusi variabel independen X (*work experience, work environment, dan job satisfaction*) menjelaskan atau menerangkan variabel dependen Y (*performance* pegawai).

Berdasarkan Tabel 13. pada uji koefisien determinan R^2 maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

- a. Nilai *R Square* sebesar 0.883 yang berarti variabel independen X (*work experience, work environment, dan job satisfaction*) dapat menjelaskan atau dapat menerangkan variabel dependen (*performance* pegawai) sebesar 88.3% Sedangkan sisa 22.7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 13. Hasil SPSS Uji Koefisien Determinan R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.883	.880	.71397

a. Predictors: (Constant), Job Satisfaction, Work environment, work Experience

Sumber: Data primer yang telah diolah (2023)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Profil responden pegawai yang bekerja di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan hasil perhitungan persentase dari 111 responden pegawai didominasi jenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang, usia ≥ 35 tahun s.d ≤ 50 tahun sebanyak 55 orang, pendidikan sarjana (S1) sebanyak 63 orang, status menikah sebanyak 88 orang, dan lama bekerja 11-20 tahun sebanyak 36 orang.
2. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada analisis regresi sederhana variabel independen (*work experience*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (*performance* pegawai) di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga uji hipotesis yang menyatakan diduga bahwa *work experience* berpengaruh

positif terhadap *performance* pegawai di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta terbukti.

3. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada analisis regresi sederhana variabel independen (*work environment*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (*performance* pegawai) di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga uji hipotesis yang menyatakan diduga bahwa *work environment* berpengaruh positif terhadap *performance* pegawai di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta terbukti.
4. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada analisis regresi linier sederhana variabel independen (*job satisfaction*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (*performance* pegawai) di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah

Istimewa Yogyakarta. Sehingga uji hipotesis yang menyatakan diduga bahwa *job satisfaction* berpengaruh positif terhadap *performance* pegawai di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta terbukti.

5. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada analisis regresi linier berganda variabel independen (*work experience*, *work environment*, dan *job satisfaction*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (*performance* pegawai) di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga uji hipotesis yang menyatakan diduga bahwa *work experience*, *work environment*, dan *job satisfaction* berpengaruh positif terhadap *performance* pegawai di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta terbukti.

SARAN

1. Bagi pihak Instansi

- a) Bagi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta diketahui bahwa *work experience* berpengaruh positif terhadap *performance* pegawai, maka diharapkan kepada pimpinan instansi untuk terus dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas para pegawai yang ada di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta, supaya para pegawai dapat lebih mengoptimalkan peningkatan *work experience* yang sudah mereka miliki dari awal agar para pegawai lebih terampil dan lebih memahami pekerjaannya dan dapat menyelesaikan tugas yang sudah dipercayakan kepada mereka (contohnya dengan *job enlargement* dan *job enrichment*).
- b) Pihak instansi agar dapat lebih memperhatikan usaha dalam meningkatkan aspek *work environment* baik itu secara fisik (contohnya menyediakan peralatan kerja yang modern) maupun secara nonfisik (contohnya menjalin hubungan antara pimpinan dan

bawahan dengan komunikasi yang baik agar meminimalkan kesalahpahaman). Pengaruh *work environment* secara positif dapat berpengaruh terhadap *performance* pegawai karena dapat menurunkan tingkat stress dan tekanan yang dirasakan oleh para pegawai. Hal tersebut secara langsung dapat meningkatkan *performance* pegawai. Selain itu *work environment* yang nyaman dan aman juga dapat mempengaruhi kualitas dan *performance* kerja para pegawai.

- c) Pihak instansi agar selalu mempertahankan dan mengupayakan peningkatan tingkat *job satisfaction* para pegawai, apabila para pegawai merasa puas maka tingkat *performance* dan kualitas pekerjaan yang dilakukan para pegawai akan meningkat pula.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini yang diteliti hanyalah *work experience*, *work environment*, dan *job satisfaction* terhadap *performance* pegawai, sedangkan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap *performance* pegawai yang belum diteliti seberapa besar pengaruhnya terhadap *performance* pegawai. Maka dari itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa dapat menguji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan *performance* pegawai.

Selanjutnya penelitian ini juga dapat dilakukan kembali dengan menggunakan variabel yang berbeda misalkan dengan menggunakan variabel pengaruh “keterampilan” terhadap *performance* pegawai, agar dapat memungkinkan mendukung variabel terikat *performance* pegawai antara lain: *work experience*, *work environment*, dan *job satisfaction* ataupun dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda namun dengan variabel yang sama. Diharapkan juga untuk mencari variabel yang dipahami, dimengerti, dan dikuasai agar dapat mempermudah dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamy, Marbawi (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Praktik, dan Penelitian*. UNIMAL PRESS. Universitas Malikussaleh, Ljokseumawe.
- Asnawi, Angriani Melan (2019), *Kinerja Karyawan Perseroan Terbatas: Studi Kasus Atas Pengaruh Fasilitas Kerja dan Karakteristik Pekerjaan*. CV ATHRA SAMUDRA.
- Damayanti, Riski *et al.*, (2018), *Pengaruh Job Satisfaction Terhadap Performance Karyawan (Studi Kasus Karyawan Non Medis RS Islam Siti Khadijah Palembang)*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan. No 2.
- Dewi, Purnama Desilia & Harjoyo (2019), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan pertama. UNPAM PRESS, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Tangerang Selatan.
- Enny, Mahmudah (2019), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UBHARA Manajemen Press. Universitas Bhayangkara, Jl. Ahmad Yani No. 114 Surabaya, Jawa Timur.
- Hamali, A. Y. (2018). *Pemahaman Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Damayanti, Riski *et al.*, (2018), *Pengaruh Job Satisfaction Terhadap Performance Karyawan (Studi Kasus Karyawan Non Medis RS Islam Siti Khadijah Palembang)*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan. No 2.
- Khomaryah, Esti *et al.*, (2020), *Turnover Intention PT. Efrata Retailindo ditinjau dari Beban Kerja, Work environment, dan Job satisfaction*. *Bussines Management Analysis Journal (BMAJ)*. Vol. 3 No. 1.
- Kusumayanti, Kepi *et al.*, (2020), *Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Work environment, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Performance Pegawai Negeri Sipil Dinas Tenaga Kerja dan Perdagangan Daerah Pemerintah Kota Batam*, Jurnal BENING Prodi manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam, Volumen 7 No. 2.
- Nanincova, Niken (2019), *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Café and Bistro*. AGROVA. Vol 7. No 2.
- Pawirosumarto, Suharno *et al.*, (2017), *The Effect of Work Environment, Leadership style, and Organizational Culture Towards Job Satisfaction and its Impication Towards Employee Performance in Parador Hotels and Resorts, Indonesia*. *International journal of law and management*. Vol 59. No 6.
- Pitasari, Aulia Ayu Nimas & Mirwan Surya Perdhana (2018), *Kepuasan Kerja Karyawan: Studi Literatur*, Diponegoro *Journal Of Management*. Vol 7. No 4.
- Pitri, Tedi (2020), *Pengaruh Pengetahuan dan Work Experience Terhadap performance Karyawan pada CV. Ria Busana*. Jurnal Ekonomimedia. STIE PASIM Sukabumi. Vol 09. No 02.
- Sofian *et al.*, (2019). *Pengaruh Work Experience Terhadap Performance Karyawan di PT. Dutagriya Sarana Medan*. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)*, Vol. 4 No. 2

Sugiyono, (2019), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suwarno, Ronal Aprianto (2019), Pengaruh Pengalaman Kerja dan

Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Sinar Niaga Sejahtera Kota Lubuk Linggau. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. Vol 24. No 1.

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA

Angelica Benichintya Riwu Kore¹
Xaveria Indri Prasasyaningsih²

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
Email : angelica.kore@students.ukdw.ac.id
indriprass@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Pemanasan global telah menjadi momok untuk kehidupan manusia. Tindakan manusia yang tidak terkontrol mengakibatkan tercemarnya lingkungan, pencemaran lingkungan semakin tidak terkendali pada masa industrialisasi karena industri mengeksploitasi sumber daya alam dan menghasilkan limbah industri berbahaya yang tidak di kelola dengan baik. Walaupun dengan adanya industri dapat meningkatkan pendapatan nasional, namun jika tidak ada pengawasan maka kehidupan manusia yang harus di korbakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Kinerja lingkungan di ukur dengan PROPER dengan melihat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungannya, sedangkan tingkat pertumbuhan di ukur dengan *sustainable growth rate*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 30 perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, pertanian dan pertambangan selama periode 2018-2021. Teknik analisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena memproduksi produk yang ramah lingkungan membutuhkan biaya ekstra sehingga laba yang di hasilkan perusahaan berkurang. Sedangkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang baik akan menjaga kepercayaan dan meningkatkan investasi investor sehingga naiknya penjualan yang akan meningkatkan laba serta perusahaan akan memiliki umur panjang yang menjadi salah satu faktor penentu keputusan berinvestasi.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Kinerja lingkungan, Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan, Kinerja Keuangan, PROPER, SGR, AKHI

PENDAHULUAN

Pemanasan global menjadi ketakutan seluruh dunia karena dapat memusnahkan kehidupan makhluk hidup termasuk manusia. Dari tahun 1750-2021 suhu rata-rata dunia naik sebanyak 1,1 derajat celcius dengan laporan ini diharapkan dunia bekerja sama dengan meminimalisir penggunaan bahan bakar fosil dan batu bara secara konsisten agar menurunkan suhu global. Jika tidak adanya kerja sama dunia maka ada kemungkinan suhu global naik menjadi 1,5-2 derajat celcius yang berdampak pada kenaikan permukaan laut antara 48 cm – 56 cm, curah hujan yang meningkat antara 17% - 36% dan kekeringan ekstrem yang akan memusnahkan spesies tumbuhan dan hewan di dunia (Gloria Steyvani,

2021). Indonesia juga mengalami dampak akibat pemanasan global yaitu naiknya permukaan air laut dan curah hujan yang tinggi akibat naiknya suhu sekitar 0,5 – 3,92 derajat celcius dari tahun 1981-2010.

Sektor industri memberi berpengaruh positif bagi ekonomi negara dengan menaikkan tingkat pendapatan nasional yang akan meningkatkan GNP (*Gross National Product*). Namun sektor industri juga berkontribusi dalam pemanasan global, pada kenyataannya sektor industri banyak menggunakan sumber daya alam secara berlebihan sebagai salah satu bahan produk industri dan tidak mengelola limbah hasil industrinya dengan baik. Limbah industri adalah bahan atau barang yang tidak layak yang dihasilkan dari kegiatan produksi suatu perusahaan. Adapun

jenis limbah industri berupa limbah cair, limbah padat, limbah gas dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) tergantung dari produk masing-masing perusahaan. Lingkungan memiliki batasan untuk menerima limbah dan emisi dari industri sehingga pemerintah menerbitkan PP No 28 Tahun 2008 mengenai Kebijakan Industri Nasional. Industri wajib memenuhi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan salah satunya aspek pembangunan lingkungan hidup dengan melakukan manajemen pencegahan dan pengendalian pencemaran, pengurangan gas karbon dioksida (CO₂) dan penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan. Untuk mengawasi sektor industri, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) membuat UU No 3 Tahun 2014 mengenai Perindustrian yang menyatakan industri harus memberikan manfaat bagi kelestarian lingkungan dan masyarakat dengan meminimalisir penggunaan sumber daya alam yang berlebihan. KLHK turut ambil bagian dengan menerbitkan Permen No 1 tahun 2021 mengenai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah dalam mengawasi dan memberi penghargaan terhadap perusahaan yang patuh akan peraturan pemerintah. Program pemeringkatan kinerja lingkungan yang diadakan oleh KLHK diharapkan dapat membuat perusahaan berusaha semaksimal mungkin dalam menjaga lingkungan sosial masyarakat karena telah mengambil sumber daya alam yang seharusnya dijaga. Perusahaan yang patuh akan mendapatkan peringkat PROPER yang diberikan oleh KLHK yang akan berdampak bagus pada reputasi perusahaan dimata investor dan masyarakat.

Melestarikan lingkungan merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat sehingga dapat mencapai tujuan yang sama. Banyak masyarakat yang peduli terhadap lingkungan sehingga mendukung program pemerintah, dengan membangun dan mengikuti lembaga-lembaga gerakan peduli lingkungan. Para pengusaha sebaiknya menyadari dan beralih ke penggunaan teknologi ramah lingkungan karena masyarakat yang mulai kritis dalam menjaga lingkungan sehingga akan lebih selektif untuk membeli produk. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk ikut ambil bagian dalam pelestarian lingkungan seperti dengan menggunakan kemasan ramah lingkungan, menggunakan energi terbarukan dan efisiensi penggunaan sumber daya alam.

Akuntansi turut berperan dalam membantu melestarikan lingkungan dengan melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan, akuntansi

yang berfokus dalam bidang lingkungan disebut sebagai kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan akan mengungkapkan upaya pertanggungjawaban perusahaan dalam melestarikan lingkungan karena terkena dampak operasional perusahaan (Riyadi, 2018). Pentingnya tugas seorang akuntan tidak hanya sebagai penghubung antara investor dan perusahaan namun juga sebagai penghubung antara debitor, pemerintah, wartawan media dan masyarakat luas (Riyadi, 2018). Menurut (Lako, 2011) adapun manfaat kinerja lingkungan jangka panjang akan menguntungkan bagi perusahaan seperti minimnya gejolak masyarakat sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan maksimal, seperti kasus-kasus yang telah ada sebelumnya dimana perusahaan mendapat protes dari masyarakat karena kegiatan operasionalnya mencemari lingkungan yang merugikan masyarakat sekitar. Agar perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat diharapkan bahwa perusahaan memiliki alokasi biaya lingkungan dengan menerapkan kinerja lingkungan sehingga mendapatkan apresiasi dari komunitas masyarakat, investor dan kreditor sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dapat memanfaatkan sumber alam yang terbatas menjadi keuntungan. Dalam (Pramanik, et. al 2007) kinerja lingkungan memiliki tujuan yaitu mendorong pertanggung jawaban dan transparansi perusahaan, memberikan reputasi yang baik bagi perusahaan sehingga mendapat dukungan dari lembaga masyarakat dan investor serta menarik minat pembeli supaya membeli produk yang ramah lingkungan (Universitas Pembangunan Jaya, n.d).

Pertumbuhan (*sustainable*) merupakan proses dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang harus dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten (Agus, 2022). Tingkat pertumbuhan berkelanjutan (*sustainable growth rate*) digunakan sebagai alat ukur penilaian pertumbuhan kelanjutan perusahaan yang digunakan investor sebagai referensi untuk berinvestasi (Destikasari & Tandika, 2019). Untuk mencapai pertumbuhan yang maksimal memerlukan jangka waktu yang panjang, perusahaan yang dapat mempertahankan pertumbuhannya secara berkelanjutan akan mendapatkan *benchmark* untuk mengukur kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai media promosi. Menurut (Pede, Petra et al., 2021) pertumbuhan berkelanjutan akan menguntungkan di masa depan karena dapat memprediksi masalah keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan di masa depan sehingga dapat di cegah sebelum terjadi. Respon positif akan di dapatkan perusahaan

yang akan berdampak pada peningkatan penjualan yang secara langsung akan mempengaruhi laba perusahaan (ENDIANA et al., 2020). Tingkat pertumbuhan berkelanjutan memang menguntungkan namun manajer harus menganalisis tidak semua pertumbuhan yang dialami perusahaan merupakan pertumbuhan yang baik atau dapat dikatakan adanya kemungkinan kebangkrutan yang mendatangi perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Freeman (1984) teori stakeholder adalah individu atau kelompok yang mempunyai kekuatan untuk dipengaruhi dan mempengaruhi proses operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya. Stakeholder memiliki hak atas informasi kegiatan perusahaan dan memiliki pengaruh atas pengambilan keputusan (Higgins, 2015). Teori stakeholder menganggap bahwa pengungkapan yang dilakukan perusahaan dapat dijadikan landasan pengambilan keputusan oleh stakeholder dimasa depan. Posisi stakeholder ini penting karena merupakan sumber dana perusahaan agar kegiatan perusahaan tetap berjalan. Teori stakeholder menunjukkan bahwa perusahaan sangat memperhatikan stakeholdernya karena akan lebih efektif untuk menciptakan nilai lebih. Nilai lebih ini akan meningkatkan atau mempertahankan posisi perusahaan serta memberikan deviden kepada para investor karena telah ambil andil dalam menciptakan kesuksesan perusahaan (Higgins, 2015). Teori ini akan menyelaraskan tujuan berbagai pihak dalam pengelolaan perusahaan sehingga tercapainya tujuan bagi stakeholder (Kusumawardani et al., 2018). Seperti yang diketahui bahwa akuntansi memiliki peran dalam bisnis yaitu pengendali keuangan, penyedia informasi keuangan, membantu stakeholder dalam pengambilan keputusan dan penghubung dengan pihak ketiga. Hasil kerja seorang akuntan akan menghasilkan alat komunikasi yang berisikan tentang data keuangan perusahaan dengan stakeholder. Akuntansi tidak hanya mengenai tentang memuaskan para pemangku kepentingan sehingga mengabaikan lingkungan, terdapat akuntansi khusus lingkungan yang dapat menanggulangi masalah sosial yang dihadapi perusahaan. Kini saatnya sektor industri mulai menerapkan kinerja lingkungan agar meminimalkan kerusakan lingkungan.

Dalam PP No. 47 Tahun 2012 menjelaskan bahwa perusahaan yang memanfaatkan SDA dalam memproduksi produknya harus dipertanggung jawabkan dengan melaporkannya dalam laporan tahunan perusahaan. Sebelum perusahaan mencanangkan rencana kerja seperti apa yang akan dilakukan, perusahaan melakukan rapat umum pemangku saham (RUPS) agar direksi dapat menyesuaikan kegiatan dan anggaran yang akan dihabiskan dalam pelaksanaan tugas. Pada akhir tahun laporan kerja harus dipresentasikan di depan para pemegang saham sebagai bentuk pertanggungjawaban. Akuntansi dapat berkontribusi dalam pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR) yang telah dilakukan atau belum dilakukan perusahaan. Pengungkapan ini akan terlihat di laporan tahunan perusahaan, bentuk tanggung jawab yang biasanya perusahaan lakukan adalah memberikan beasiswa untuk anak-anak dekat lingkungan perusahaan, memberikan dana sumbangan untuk pembangunan desa, mendukung kegiatan sosial masyarakat ataupun kegiatan penanaman pohon. Terdapat berbagai macam industri di Indonesia oleh karena itu banyak juga bentuk kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sesuai dengan sektor industrinya. Akuntansi akan mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan dalam bentuk data keuangan.

Pemerintah Indonesia menghargai perusahaan yang bertanggung jawab atas lingkungan dan mematuhi peraturan pemerintah dengan mengadakan PROPER yang sebagai program yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PROPER adalah kerja nyata pemerintah dalam pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan Permen No. 1 tahun 2021, penerapan PROPER juga merupakan bentuk tolak ukur kinerja pemerintah dalam pengelolaan lingkungan dalam skala makro. Penilaian PROPER akan di dapatkan perusahaan jika perusahaan mampu mengendalikan pencemaran air, udara, limbah beracun (B3) serta menanggulangi kerusakan lingkungan dan melaporkannya dalam laporan tahunan perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup akan melakukan pemeringkatan kinerja usaha berdasarkan kriteria-kriteria di atas dengan memberikan simbol warna kepada perusahaan, warna emas menunjukkan perusahaan dengan peringkat sangat baik, warna hijau menunjukkan peringkat baik, warna biru menunjukkan peringkat sedang, warna merah

menunjukkan peringkat buruk dan warna hitam menunjukkan peringkat sangat buruk.

Dalam penelitian (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020) perusahaan yang memperhatikan lingkungan dengan mengalokasikan biaya lingkungan dan tetap menghasilkan keuntungan memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan laporan tahunannya, karena dengan melakukan pengungkapan biaya lingkungan yang tertuang di dalam laporan tahunan perusahaan akan mencerminkan kerja nyata perusahaan. Ketika perusahaan menerapkan *green accounting*, investor menganggap bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya alam yang terbatas menjadi keuntungan. Dalam penelitian Heni dan Nurika (2020) disimpulkan bahwa ketika perusahaan menerapkan *green accounting* maka dapat meningkatkan reaksi pasar dengan menaikkan harga saham. Menurut penelitian (Chasbiandani et al., 2019) diperoleh *green accounting* berpengaruh positif pada profitabilitas, hal ini tentu akan berdampak bagi investor dan konsumen yang akan meningkatkan reputasi perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang digunakan, maka dapat disimpulkan hipotesis 1 yaitu :

H1 : Kinerja lingkungan secara positif mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan

Gray et al (1996) teori legitimasi merupakan perspektif yang mengarah kepada masyarakat dan organisasi yang mengharuskan adanya pengungkapan informasi antara individu, kelompok, organisasi dan negara (Arum & Darsono, 2020). Deegan (2004) teori legitimasi akan membuat perusahaan terus konsisten dan berusaha memperbaiki kinerja mereka menjadi lebih baik dan sesuai dengan peraturan karena adanya tekanan dari masyarakat dan pemerintah (Kepakisan & Budiasih, 2022). Teori legitimasi akan membuat perusahaan memenuhi tanggung jawabnya untuk tetap beroperasi sesuai dengan norma masyarakat, juga harus meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan operasionalnya aman bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan harus menjamin masyarakat tidak mendapatkan dampak yang negatif akibat operasional perusahaan. Dowling & Prefer (1975)

legitimasi menunjukkan bagaimana perusahaan bertahan atas tekanan sosial, jika perusahaan melanggar norma sosial maka posisi perusahaan akan terancam (Daromes & Kawilarang, 2020). Legitimasi yang baik akan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan di mata masyarakat dan investor, meningkatkan relasi dengan berbagai pihak, meningkatkan kelestarian lingkungan dan sosial. Teori legitimasi disimpulkan dapat menjadi dasar pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan legitimasinya tentu mendapatkan kepercayaan dari para stakeholder dan masyarakat.

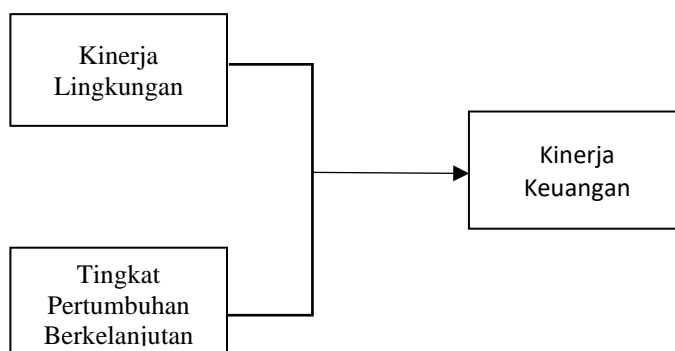
Menurut Agus (2022) pembangunan berkelanjutan adalah perencanaan kebijakan yang sudah disetujui oleh pemangku kepentingan dan dilaksanakan oleh perusahaan dalam jangka waktu yang telah disetujui. UU No. 25 Tahun 2004 mengenai sistem perencanaan pembangunan nasional akan dilaksanakan secara efisien dan konsisten untuk mencapai tujuan ini maka sistem akan di susun dengan sistematis dan terpadu. Pembangunan berkelanjutan dalam SAL penjelasan PJOK 51 Tahun 2017 adalah tindakan yang dilakukan secara terencana dan strategis untuk menjamin kebutuhan hidup untuk generasi masa kini dan selanjutnya. Manfaat menghitung tingkat pertumbuhan berkelanjutan bagi perusahaan yaitu membantu dalam pengelolaan piutang dan mempertahankan *growth rate* perusahaan. Piutang yang merupakan hak perusahaan yang belum tertagih, semakin lama piutang tak terbayar maka perusahaan akan berpengaruh terhadap arus kasnya sehingga perusahaan harus meminjam atau mengeluarkan ekuitas untuk menutupi kekurangannya. Menurut (Dayanti, 2021) mempertahankan *growth rate* dalam jangka waktu yang lama sangat sulit bagi perusahaan karena tren *consumer behavior* dan kondisi ekonomi yang berubah-ubah, persaingan dengan kompetitor dan bisnis plan yang kurang saat perusahaan mencapai pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang. Menurut Platt, Platt dan Chen (1995) tingkat pertumbuhan berkelanjutan digunakan sebagai pengukuran seberapa besar perusahaan dapat bertumbuh tanpa menerbitkan saham baru. Musseng (2018) untuk menjaga tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan harus berada dalam keuntungan, dapat dilihat dari perbandingan laba bersih dan total modal perusahaan.

Dalam penelitian (Sutjiati, 2017) disimpulkan bahwa calon investor dan kreditur menilai kekuatan perusahaan berdasarkan pertumbuhan keberlanjutan perusahaan, pertumbuhan keberlanjutan yang tinggi mengasumsikan bahwa perusahaan tersebut menjanjikan bagi investor. Dalam penelitian (Farhana & Adelina, 2019) menunjukkan bahwa investor mulai menilai umur perusahaan dengan melihat *sustainable growth rate* perusahaan, informasi keberlanjutan perusahaan dinilai memiliki pengaruh untuk investor sebelum

berinvestasi. Berdasarkan bukti nyata yang terdapat di masyarakat disimpulkan hipotesis 2 : H2 : Pertumbuhan berkelanjutan secara positif mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Penelitian

Model penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.



Gambar 1. Model Penelitian

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perusahaan manufaktur, pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2021. Untuk pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian adalah kinerja keuangan dan variabel independennya adalah kinerja lingkungan dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan data yang berjenis data sekunder

dimana pihak perusahaan dan BEI sebagai pihak ketiga yang mempublikasikan secara terbuka serta dapat diakses secara online. Data-data yang akan di analisis diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan dari berbagai sektor	57
Perusahaan yang listing di BEI dari tahun 2018-2021.	-1
Memiliki peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berturut-turut selama 2018-2021.	-5
Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2018-2021 lengkap dipublikasikan di BEI maupun website perusahaan.	-5
Laporan keuangan ditulis dalam kurs Rupiah (Rp)	-10
Memenuhi variabel yang ditentukan	-6
Jumlah sampel akhir	30
Total data yang diolah	120

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, adapun kriteria-kriteria yang di penuhi yaitu :

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1) Variabel Independen

Menurut (Ahyar, 2020) variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh ataupun penyebab yang akan berdampak pada variabel terikatnya. Variabel yang dimasukkan yaitu kinerja lingkungan (*green accounting*) dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan (*sustainable growth rate*).

- a) Kinerja lingkungan adalah upaya yang dilakukan perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan lingkungan (Anindya, 2015). Kinerja lingkungan diukur dari seberapa besar kontribusi perusahaan dalam mengatasi dan mencegah kerusakan lingkungan akibat operasionalnya (Chasbiandani et al., 2019). Penghargaan PROPER akan di berikan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan warna untuk setiap perusahaan (Rosaline et al., 2020).

Tabel 2. Pengukuran Kinerja Lingkungan

Warna	Nilai	Keterangan
Emas	5	Sangat Baik
Hijau	4	Baik
Biru	3	Sedang
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

Sumber (Rosaline et al., 2020)

- b) Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan adalah pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan tanpa menambah ekuitas dan utang (Timme, 2007). Pertumbuhan berkelanjutan ini dapat menjadi referensi bagi investor sebelum mulai berinvestasi pada sebuah perusahaan. Menurut Ross et al. (2005) pengukuran yang digunakan dalam penilaian tingkat pertumbuhan berkelanjutan (Junaidi & Adam, 2019) yaitu :

$$SGR = \frac{ROE \times R}{1 - (ROE \times R)} \times 100\%$$

Keterangan :

SGR : *Sustainable Growth Rate* (Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan)
 ROE (*Return On Equity*) :

$$R \text{ (Retention Rate)} : 1 - \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas Akhir Periode}} \times 100\%$$

$$DPR : \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

2) Variabel Dependen

Menurut (Ahyar, 2020) variabel terikat adalah variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian yaitu kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan laporan yang berisi tentang tanggung jawab perusahaan atas kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019). Pengukuran yang digunakan dalam kinerja keuangan yaitu :

$$NPM = \frac{\text{Net Profit Margin (NPM)}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3) Penentuan Model Statistik

Metode statistik yang tepat digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi data panel. Regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel (Menara Ilmu Metode Statistika Universitas Gajah Mada, n.d). Dalam data panel terdapat tiga model estimasi yaitu

- a) **Comman Effect Model (CEM)** : Model CEM merupakan model paling umum karena menggabungkan data *time series* dan *cross-section*. Data perusahaan yang digunakan diasumsikan sama dalam kurun waktu tertentu karena pada model ini waktu dan perilaku individu tidak diperhatikan.
- b) **Fixed Model Effect Model (FEM)** : Model FEM menghasilkan intercept yang bervariasi untuk setiap individu namun untuk koefisien slopenya sama. Model ini akan menambahkan dummy-model pada data panel.
- c) **Random Effect Model (REM)** : Model REM menghitung variabel pengganggu yang memiliki hubungan dengan waktu dan individu. Metode *least square* akan digunakan dalam model REM untuk menghitung eror data. Adapun

keunggulan menggunakan REM yaitu menghilangkan heteroskedastisitas.

Untuk menentukan model yang tepat di antara tiga model di atas maka harus melakukan tiga pengujian :

- a) Uji Chow : Pengujian ini sebagai penentu model apa yang akan di pilih antara CEM (*Common Effect Model*) atau FEM (*Fixed Effect Model*). Syarat yang perlu diperhatikan dalam penentuan model yaitu nilai probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka pilih model CEM, model FEM dipilih apabila nilai probabilitas $< 0,05$.
- b) Uji Hausman : Pengujian ini sebagai penentu model REM (Random Effect Model) atau FEM (Fixed Effect Model). Syarat yang perlu diperhatikan dalam penentuan model yaitu nilai probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka model REM yang tepat, model FEM dipilih apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Selain menggunakan uji hausman, penentuan model dapat ditentukan dengan metode judgement menurut Gujarati (2003) di paparkan bahwa jika jumlah N lebih banyak dari pada t maka model yang digunakan Random Effect Model (REM) sedangkan, jika jumlah N lebih kecil dari pada t maka model yang digunakan Fixed Effect Model (REM) Ekananda (2016).
 N : Jumlah Variabel
 T : Jumlah Tahun
- c) LM test : Uji lagrange multiper digunakan untuk menentukan model antara CEM (Common Effect Model) atau REM (Random Effect Model). Hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan model yaitu nilai probabilitas Breusch-Pagan. Apabila nilainya probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$ maka modelnya akan menggunakan REM (Random Effect Model) begitu juga sebaliknya.

a) **Uji Asumsi Klasik**

Ketika suatu penelitian menggunakan data panel, menurut Verbeek (2000) Gujarati (2003) Wibisono (2005) Aulia (2004:27) uji asumsi klasik tidak harus dilakukan karena model data panel memiliki keunggulan untuk meminimalkan bias yang di timbulkan oleh data dan banyaknya jumlah populasi data

yang berpengaruh terhadap data yang lebih variatif, informatif dan menghasilkan estimasi yang efisien karena derajat bebasnya (degree of freedom-df) meningkat Ajija (2011:52).

b) **Uji Hipotesis**

a) **Uji Signifikansi Stimulan (uji-F)**

Uji signifikansi stimulan (Uji-F) menguji secara bersamaan variabel bebas untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh signifikansinya terhadap variabel terikat. Hasil dari pengujian ini akan terlihat nilai signifikansi variabel, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

b) **Uji Signifikansi Parsial (uji-t)**

Uji signifikansi parsial (Uji-t) menguji masing-masing variabel independen untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh signifikansinya terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil dari pengujian ini akan terlihat nilai t-hitung dan t-tabel, ketika t-hitung $> t$ -tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima.

c) **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menunjukkan seberapa berpengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 yaitu di antara 0 dan 1, semakin mendekati angka 1 maka variabel independennya memberikan informasi yang lengkap untuk memprediksi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Tabel 3 menunjukkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang pengukurannya menggunakan nilai *Net Profit Margin* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,10, nilai maksimal 0,38 oleh PT Delta Djakarta Tbk tahun 2018 dan 2019, nilai minimum sebesar -0,05 dihasilkan oleh Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2019 dan PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2020 serta nilai standar deviasi sebesar 0,08.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	KIN	LING	SGR
Mean	0,10	3,35	0,04
Median	0,07	3,00	0,05
Maximum	0,38	5,00	0,41
Minimum	-0,05	2,00	-0,37
Std. Deviasi	0,08	0,59	0,09
Observasi	120	120	120

Sumber: Output Eviews

Variabel independen pertama yaitu kinerja lingkungan yang di ukur dengan penghargaan PROPER menghasilkan nilai rata-rata 3,35, standar deviasi 0,59, nilai maksimum 5 dan nilai minimum 2. Variabel independen kedua tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang di ukur dengan *sustainable growth rate* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,04, nilai standar deviasi sebesar 0,09, nilai maksimal 0,41 oleh PT Bukit Asam tahun 2021 serta nilai minimum sebesar -0,37 yang dihasilkan oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2020. Dalam tabel 4 menunjukkan jika nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ maka model yang tepat digunakan menurut uji chow yaitu *Fixed effect model (FEM)*.

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Prob.	Penjelasan
Cross section F	0,00	Metode yang digunakan FEM

Sumber: Output Eviews

Tabel 6. *Fixed Effect Model (FEM)*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Prob.
LING	-0,08	0,01	-0,72	0,47
SGR	0,31	0,03	8,67	0,00
R Square	0,90	F-statistic	28,3	
Adj. R-Square	0,87	Prob(F-statistic)	0,00	

Sumber: Output Eviews

3) Uji R^2

Dalam tabel 6 di atas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,90 atau 90% yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan berkelanjutan dan kinerja lingkungan bisa menjelaskan variabel kinerja keuangan sebanyak 90%. Sisanya yaitu sebanyak 10% diterangkan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model persamaan.

Tabel 5 menunjukkan jika nilai probabilitas *cross section random* $0,01 < 0,05$ maka model yang tepat digunakan menurut uji hausman yaitu *Fixed effect model (FEM)*.

Tabel 5. Uji Hausman

Effects Test	Prob.	Penjelasan
Cross section random	0,01	Metode yang digunakan FEM

Sumber: Output Eviews

1) Uji F

Dalam tabel 6 di atas menghasilkan nilai F hitung $(28,3) > F$ tabel $(3,08)$ yang berarti variabel kinerja lingkungan dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2) Uji t

Dalam tabel 6 di atas, variabel LING menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,72 dengan prob. 0,47 sehingga disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai t hitung $(-0,72) > t$ tabel $(1,98)$. Sedangkan dalam variabel SGR menghasilkan nilai t hitung sebesar 8,67 dengan prob. 0,00 sehingga disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai t hitung $(8,67) > t$ tabel $(1,98)$.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena salah satu pertimbangan seorang investor tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan adalah laba. Penerapan kinerja lingkungan dalam perusahaan akan mengurangi laba karena untuk memproduksi produk yang ramah lingkungan membutuhkan

modal yang besar. Hasil uji penelitian sama dengan penelitian yang dilaksanakan (Wiranty, D. & Kartikasari, 2018) membuktikan jika kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Faktor yang mungkin terjadi karena kurangnya publikasi dan edukasi mengenai penghargaan kinerja pengelolaan lingkungan PROPER sehingga masyarakat dan investor kurang mengetahui ketika suatu perusahaan mendapatkan apresiasi atas kinerja lingkungannya.

Tingkat pertumbuhan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena pertumbuhan berkelanjutan yang baik akan menjaga kepercayaan, meningkatkan investasi investor dalam perusahaan sehingga naiknya

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, P. R. (2008). Peraturan Presiden Republik Indonesia No 28 Tahun 2008 Tentang Kebijakan Industri Nasional. Peraturan Presiden. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDOBUIATRIA-2017.pd>
- Lako, Andreas. 2011. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Akuntansi. Semarang. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Modul Akuntansi Lingkungan. 2017. Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya
- Putri, Gloria Steyvani. (2021, Agustus 24) . Laporan PBB: Pemanasan global tak terkendali karena Ulah Manusia. Kompas. Diambil dari <https://www.kompas.com/sains/read/2021/08/24/150000623/laporan-pbb--pemanasan-global-tak-terkendali-karena-ulah-manusia-?page=all>
- Riyadi, Padlah. (2018, Agustus 20). Green Accounting Berbasis Aspek Berkelanjutan. Kompasiana. [Green Accounting Berbasis Aspek Berkelanjutan - Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/green-accounting-berbasis-aspek-berkelanjutan). Di akses pada 09 april 2022 pukul 15.03
- Widyatama, Agus. 2022. Sustainability. Faculty of Economy and Business. [Sustainability – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya \(ub.ac.id\)](https://sustainability-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-universitas-brawijaya.ub.ac.id/). di akses pada 11 April 2022 pukul 08.39
- Destikasari, A., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Leverage dan Profit Margin Terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Sub sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di penjualan perusahaan yang berpengaruh terhadap laba perusahaan, selain itu perusahaan memiliki umur panjang yang akan menjadi salah satu faktor penentu investor dalam berinvestasi. Perhitungan pertumbuhan berkelanjutan di rasa perlu untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan. dalam penelitian (Farhana & Adelina, 2019) yang menyatakan pertumbuhan berkelanjutan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi seorang investor karena saat ini investor tidak hanya melihat laba perusahaan, namun juga melihat umur perusahaan karena laba yang tinggi tidak menjamin perusahaan akan bertahan dalam waktu yang lama.
- Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 509-515.
- Pede, Petra, F., Dirgantara, U., & Suryadarma. (2021). *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen VOL. 1, No. 3*, Agustus 2021. 1(3), 279-289.
- EDIANA, I. D.M., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731-738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Higgins, R. C. (2015). *Much Growth Can Firm Afford?* 6(3), 7–16.
- Kusumawardani, A., Irwansyah, I., Setiawati, L., Ginting, Y. L., & Khairin, F. N. (2018). Urgensi Penerapan Pendidikan Akuntansi Berbasis Akuntansi Sosial Dan Lingkungan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.3484>
- Peraturan Pementintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Diakses 04 Mei 2022 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5260/pp-no-47-tahun-2012>
- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, 16(2), 157–165. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>

- Lestari, Heni Dwi & Nurika Restuningdiah. (2020). The Effect Of Green Accounting Implementation On The Value Of Mining And Agricultural Companies In Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*. Vol 173. Hal 216-223. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Arum, D. N. S., & Darsono. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Dan Kualitas Pelaporan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–8. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27549>
- Kepakisan, I. G. A. A. P. D., & Budiasih, I. G. A. N. (2022). Sustainability Report dan Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Quality Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3819. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p17>
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101. http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JAR_A/article/view/1263
- Widyatama, Agus. 2022. *Sustainability. Faculty of Aconomy and Business*. <https://feb.ub.ac.id/sustainability.html> di akses pada 11 April 2022 pukul 08.39
- Dayanti, T. N. dan E. (2021). *Tita Nurvita dan Efri Dayanti : “ Faktor-faktor yang Memengaruhi Financial Sustainability ... ”* 182. 24(2), 181–192.
- Musseng, Ahmad. 2018. Analisis Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan Pada Kopkar PT. Telkom Makassar. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*. Vol 7 No 4. Halaman 411-430.
- Sutjiati, R. (2017). A Big Push To World-Class Tourism : Strategic Analysis & Opportunities. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615–628. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.36>
- Ahyar, H. dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. (Issue March).
- Anindya, Winda Aviany. 2015. Green Accounting. Diambil dari <https://windaaviany.web.ugm.ac.id/2015/05/27/green-accounting/>.
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Timme, S. G. (2007). Financial management. In *Handbook of Global Supply Chain Management*. <https://doi.org/10.4135/9781412976169.n18>
- Junaidi, S., & Adam, M. (2019). *Liquidity , asset quality , and efficiency to sus- tainable growth rate for banking at Indonesia Stock Exchange*. 23(2), 308–319.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Menara Ilmu Metode Statistika Universitas Gajah Mada, n.d. Regresi Linier. Diambil dari <https://metstat.mipa.ugm.ac.id/teori/regresi-linear/>.
- Wiranty, D. & Kartikasari, D. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KETERIKATAN KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN HOTEL DI KOTA YOGYAKARTA

Geby Silvia Meylani Daulay¹
Agustini Dyah Respati²

Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

Email korespondensi: agustini@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan kerja dan keterikatan karyawan terhadap kinerja karyawan beberapa hotel di Kota Yogyakarta. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner *hardcopy* yang dibagikan secara langsung dengan mendatangi tiap-tiap hotel tempat responden bekerja. Hotel-hotel tersebut meliputi delapan hotel dengan kriteria Bintang 2 dan Bintang 3 di kota Yogyakarta yaitu hotel D'kayon, hotel Orlen, De Laxton hotel, Puri Artha hotel, Grand Kangen hotel Urip Sumoharjo, Tickle hotel, Favehotel Kusumanegara dan Grand Puri Saron Hotel dengan total sebanyak 80 responden. Data penelitian diolah dengan bantuan program SPSS (Statistical Program for Social Science). Sampel dipilih menggunakan *simple random sampling*, yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada di dalamnya. Hasil uji analisis linier berganda dan uji t menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan; sedangkan keterikatan karyawan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Kata Kunci: Lingkungan Kerja; Keterikatan Karyawan; Kinerja Karyawan Hotel

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of work environment and employee engagement on the performance of hotel employees in Yogyakarta City. The research data was obtained through a hardcopy questionnaire that was shared directly by visiting each hotel. The hotels used in this study included 8 hotels from 2 and 3 stars in the city of Yogyakarta, namely D'kayon hotel, Orlen hotel, De Laxton hotel, Puri Artha hotel, Grand Kangen hotel Urip Sumoharjo, Tickle hotel, Favehotel Kusumanegara and Grand Puri Saron Hotel with a total of 80 respondents. Then it is processed using the SPSS (Statistical Program for Social Science). Sampling is selected using simple random which is done randomly without considering the strata in it. The test results using multiple linear analysis and t test with the results of the work environment have no effect on employee performance while employee attachment affects employee performance.

Keywords: *Work Environment; Employee Engagement; Hotel Employee Performance*

PENDAHULUAN

Yogyakarta dikenal sebagai kota pariwisata dengan objek wisata yang beragam sehingga Kota Yogyakarta menempati posisi kedua tujuan wisata terbesar setelah Kota Bali pada peringkat pariwisata di Indonesia. Sejalan dengan perkembangan pariwisata di kota Yogyakarta, industri perhotelan juga semakin berkembang pesat dan menjadi penggerak sekaligus penopang kehidupan baik ekonomi maupun budaya masyarakat Yogyakarta. Suatu daerah dengan sektor pariwisatanya dikatakan kompetitif jika dapat menaikkan jumlah wisatawannya dan hal ini terbukti dengan angka kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik di hotel bintang di Kota Yogyakarta yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik di hotel bintang dapat dilihat di Statistik Kepariwisata DIY. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta selama tahun 2022 sebanyak 7,4 juta wisatawan. Dari jumlah tersebut 800.000 wisatawan berkunjung pada bulan Desember 2022. Sementara itu kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara juga mengalami kenaikan sebesar 3,45% di awal bulan Maret 2023 (<https://:jogjapro.v>). Perhotelan sendiri merupakan salah satu industri jasa yang menyediakan pelayanan kamar, makanan, minuman juga jasa pendukung lain bagi masyarakat umum yang pengelolaannya dilakukan secara komersial. Bagi perusahaan jasa layaknya perhotelan, pelayanan yang unggul juga optimal menjadi salah satu cara meningkatkan kesetiaan pelanggan. Pelayanan yang dilakukan bukan hanya sekedar melayani tetapi untuk mempertahankan kesetiaan pelanggan agar dapat membangun relasi jangka panjang yang saling menguntungkan, serta memperpanjang *length of stay* di Yogyakarta. Guna mempertahankan pencapaian tersebut, maka perhatian terhadap keberadaan SDM yang mumpuni menjadi sangat penting. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus diatur agar memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan pekerjaannya dan dapat mencapai kinerja yang diinginkan (Kasmir, 2016).

Kinerja secara umum adalah keseluruhan pencapaian yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kasmir (2016) mendefinisikan kinerja sebagai hasil dari setiap aktivitas serta kegiatan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab pada suatu periode tertentu. Definisi tersebut bisa diartikan bahwasanya kinerja diukur dari kualitas dan kuantitas karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan.

Selain itu Lingkungan kerja juga menjadi faktor penentu meningkat atau menurunnya kinerja karyawan. Meskipun lingkungan kerja tidak secara langsung terlibat dalam proses operasi, namun lingkungan kerja dapat dapat mempengaruhi karyawan secara langsung ketika bekerja. Afandi (2016) menjelaskan, bahwa lingkungan kerja yakni segala sesuatu yang ada di area kerja dapat memberikan pengaruh bagi karyawan ketika bekerja. Segala sesuatu tersebut meliputi tempat kerja yang bersih, kelembapan, tersedianya alat perlengkapan kerja, penerangan/cahaya, ventilasi, kekaduhan dan temperatur. Lingkungan kerja yang nyaman sebagai pendukung karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya menjadi salah satu upaya perusahaan dalam mengelola SDM. Pengelolaan lingkungan kerja yang memadai akan menumbuhkan komitmen seorang pekerja untuk loyal pada perusahaan, dan menciptakan rasa aman. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu dengan temuan bahwasanya lingkungan kerja memberi pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan yakni yang di lakukan oleh Tayono dkk. (2015) pada penelitiannya di hotel Majapahit Surabaya, Lestary & Chaniago (2017) pada studi kasusnya di PT Dirgantara Indonesia (PERSERO) serta S,A & Haryanto (2021) dalam penelitiannya di hotel bintang empat di kota Batam.

Komponen penting yang juga harus dimiliki perusahaan adalah keterikatan karyawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari kinerja karyawan karena karyawan merupakan penggerak perusahaan itu sendiri. Robertson & Markwick (2009) mendefinisikan keterikatan karyawan secara konsisten dikatakan sebagai sesuatu yang bermanfaat yang diberikan oleh karyawan terhadap perusahaan melalui komitmen, upaya diskresi dan menggunakan bakat mereka secara optimal dengan tujuan dan nilai organisasi. Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung adanya pengaruh positif keterikatan karyawan terhadap kinerja karyawan antara lain Siswono (2016) pada studi kasusnya di Rodex Travel Surabaya, Lewiuci & Mustamu (2016) dalam penelitiannya pada perusahaan keluarga produsen senapan angin, Rizwandha (2020) dalam studi kasusnya pada KSPPS Peta Tulungagung serta Alkaresi (2021) dalam penelitiannya di Hotel Pangeran Pekanbaru Riau.

Dari definisi-definisi yang diungkapkan para ahli dan penelitian terdahulu peneliti mengamati betapa pentingnya meningkatkan kinerja yang optimal pada karyawan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya serta faktor penting lain yang mempengaruhinya. Sehingga

penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam akan bagaimana lingkungan kerja juga ketertarikan karyawan mampu mempengaruhi kinerja karyawan dan penelitian ini akan dilakukan terhadap karyawan Hotel di Kota Yogyakarta.

LANDASAN TEORITIS

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yakni segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan karyawan pada organisasi/perusahaan. Menurut Afandi (2016) lingkungan kerja adalah segala sesuatu di area kerja dan memberi pengaruh karyawan saat bekerja di antaranya: kebersihan tempat kerja, kelembapan, ketersediaan alat-alat perlengkapan kerja, penerangan/cahaya, ventilasi, kegaduhan dan temperatur. Selain itu, Farida & Hartono (2015) mendefinisikan lingkungan kerja sebagai situasi tempat kerja baik non fisik maupun fisik yang dapat memberikan perasaan aman, tenteram dan kesan yang menyenangkan sehingga karyawan merasa betah di lingkungan tempatnya bekerja. Jika lingkungan kerja menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan karyawan, maka karyawan akan merasa betah serta mendorong semangat kerja, sehingga waktu kerja dimanfaatkan secara efektif. Afandi (2016) menuturkan keberadaan lingkungan kerja yang baik akan mampu mempengaruhi lingkungan kerja, diantaranya:

1. Penerangan di tempat kerja yang cukup bisa membantu karyawan menuntaskan pekerjaannya dengan baik sehingga mengurangi terjadinya kesalahan dalam bekerja dan matanya tak lekas menjadi lelah.
2. Sirkulasi udara, yakni proses pergantian udara yang diperlukan oleh seluruh makhluk hidup untuk kelangsungan hidupnya. Hal ini menjadi penting karena jika udara sekitar tercampur dengan zat-zat polutan yang berbahaya maka kadar oksigen akan berkurang dan dapat membahayakan kesehatan karyawan di tempat kerja
3. Tata warna dan dekorasi di tempat kerja wajib direncanakan dengan baik sehingga tata warna dan dekorasi bisa selaras. Hal ini memberikan pengaruh serta *mood* dalam bekerja.
4. Bunyi-bunyian di tempat kerja bisa mempengaruhi konsentrasi karyawan dalam bekerja, maka diperlukan tata letak peralatan dengan suara bising seperti mesin, parkir motor dan sebagainya di tempat khusus sehingga tidak

menimbulkan gangguan bagi karyawan dalam bekerja.

5. Kelembapan udara di tempat kerja adalah banyak sedikitnya uap air yang ada di dalam udara. Semakin uap air yang dikandung banyak semakin lembap udara tersebut. Kelembapan ideal yang direkomendasikan para ahli kesehatan berada pada kisaran 45% - 65% sebagai tingkat ideal.
6. Tersedianya alat-alat perlengkapan kerja yang memadai bisa membuat karyawan bekerja dengan produktif, nyaman juga kondusif sehingga meningkatkan kinerjanya.
7. Kebersihan di lingkungan tempat kerja perlu diperhatikan karena lingkungan kerja yang kotor akan mendatangkan penyakit dan membuat produktivitas karyawan menurun. Sebaliknya jika lingkungan kerja rapi dan bersih akan menaikkan *mood* karyawan sehingga karyawan semangat dalam bekerja.

Keterikatan Karyawan

Keterikatan karyawan menggambarkan bagaimana seseorang menempatkan diri mereka pada peran yang dijalankan. Karyawan yang memiliki keterikatan terhadap peran dan pekerjaannya akan melekatkan ego, pikiran, emosi, energi dan fisik sebagai anggota karyawan dalam peran, tugas, fungsi dan tanggung jawab di perusahaan tempatnya bekerja. Robertson & Markwick (2009) mendefinisikan keterikatan karyawan secara konsisten dikatakan sebagai sesuatu yang bermanfaat yang diberikan oleh karyawan terhadap perusahaan melalui komitmen, upaya diskresi dan menggunakan bakat mereka secara optimal dengan tujuan dan nilai organisasi/perusahaan. Selain itu, Febriansyah & Ginting (2020) menyatakan bahwa keterikatan karyawan berperan sebagai faktor pokok yang berkontribusi terhadap produktivitas, kinerja dan kelangsungan hidup jangka panjang organisasi. Lebih lanjut, Schaufeli & Bakker, (2004) menuturkan ada tiga karakteristik dalam keterikatan karyawan yang mempengaruhi *engagement* karyawan di suatu perusahaan yakni:

1. *Vigor*. Sebuah keterikatan karyawan yang diperlihatkan dengan ketahanan fisik juga mental dalam melaksanakan pekerjaannya serta keinginan untuk memberikan usaha sekuat tenaga dan memperlihatkan kesungguhannya dalam memberikan hasil yang optimal di setiap pekerjaannya.

2. *Dedication*, merupakan keterikatan yang diperlihatkan karyawan dengan rasa antusias, kreativitas dan rasa bangga. Karyawan yang sampai pada tahap ini merasa bahwa pekerjaan mereka menjadi pengalaman yang bermakna dan menginspirasi dalam kehidupannya.
3. *Absorption*. Sebuah keterikatan yang diperlihatkan melalui perilaku karyawan yang memfokuskan segala perhatian hanya untuk pekerjaannya dengan perasaan senang sehingga sulit untuk memisahkan diri dari pekerjaan.

Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan atau *Job Performance* merupakan sebuah prestasi yang dicapai seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Variabel kinerja menjadi sangat penting karena berhubungan erat dengan tujuan perusahaan, semakin baik kinerja karyawan maka tujuan tersebut akan semakin mudah dicapai. Kasmir (2016) mengemukakan kinerja adalah hasil kerja dan perilaku di tempat kerja yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Artinya kinerja harus mengandung unsur standar pencapaian yang harus dipenuhi, sehingga dapat ditetapkan kinerjanya. Selain itu, Afandi (2016) mendefinisikan kinerja sebagai kemampuan karyawan menjalankan peran yang diberikan kepadanya dalam melaksanakan strategi perusahaan, sejalan dengan tanggung jawab juga hasil yang ditetapkan, artinya hasil dari pencapaian itu harus dikerjakan dengan hasil sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Dengan demikian kinerja juga dapat diukur dengan beberapa indikator sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2016), sebagai berikut:

1. Kualitas, merupakan tingkat kerja berdasarkan kesesuaian seperti kerapian dan ketelitian karyawan dalam mengerjakan tugas-tugasnya sesuai standar yang ada
2. Kuantitas, yakni jumlah yang dihasilkan seorang karyawan dalam pekerjaannya sesuai dengan target atau melebihi dari target yang ditetapkan.
3. Waktu, merupakan batas penyelesaian pekerjaan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dengan periode yang ditentukan, artinya pekerjaan tersebut mempunyai batas waktu minimal serta maksimal dalam menjalankannya.
4. Pengawasan, dilakukannya pengawasan dapat membuat pekerjaan berjalan tetap terkontrol

dan sesuai arahan sehingga kinerja semakin optimal. Dengan dilakukannya pengawasan karyawan merasa lebih bertanggung jawab atas pekerjaannya serta minim penyelewengan, dan bila ada kesalahan maka akan lebih mudah dikoreksi dan diperbaiki.

5. Hubungan antar karyawan, ini dapat diukur dari bagaimana karyawan dapat mengembangkan rasa saling menghargai dan menciptakan suasana yang rukun antara sesama karyawan lain.

Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

Lingkungan kerja yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan harus menjadi perhatian bagi perusahaan/organisasi. Lingkungan yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi karyawan dalam bekerja, sehingga produktivitas kerja karyawan juga meningkat dan membantu karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Raziq dan Maulabakhsh (2014) mengemukakan bahwa lingkungan kerja yang buruk dapat membatasi karyawan dalam memberikan kinerja optimalnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tayono dkk. (2015), Lestary & Chaniago (2017), karyawan serta S,A & Haryanto (2021) juga mendapatkan hasil bahwasanya lingkungan kerja memberi pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Oleh karenanya hipotesis yang di ajukan:

H1 : Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan hotel di Kota Yogyakarta

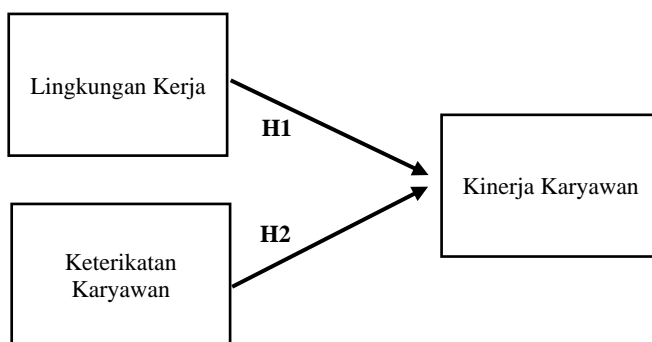
Pengaruh keterikatan karyawan terhadap kinerja karyawan

Keterikatan karyawan merupakan komitmen emosional karyawan pada perusahaan tempatnya bekerja, komitmen emosional mendeskripsikan bahwa karyawan memiliki kepedulian pada perusahaan. Mereka tidak hanya peduli tentang gaji atau promosi tetapi keseluruhan. Gallup (2022) menyatakan supaya sumber daya manusia beroperasi secara optimal, maka perlu adanya keterikatan antara karyawan terhadap perusahaan tempatnya bekerja. Beberapa hasil penelitian terdahulu juga mendukung pengaruh pada keterikatan karyawan terhadap kinerja karyawan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Siswono (2016), Lewiuci & Mustamu (2016) serta Rizwandha (2020). Oleh karenanya peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Keterikatan karyawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan hotel di Kota Yogyakarta.

Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran konseptual dari penelitian ini merupakan gambaran singkat yang menjelaskan garis besar objek dan permasalahan yang diteliti, agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan. Kerangka pemikiran tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah karyawan pada hotel bintang 2 dan bintang 3 yang ada di Kota Yogyakarta sebanyak 8 hotel yaitu: Hotel D’Kayon, Hotel Orlen, De Laxton Hotel, Puri Artha Hotel, Grand Kangen Hotel Urip Sumoharjo, Tickle Hotel, Favehotel Kusumanegara dan Grand Puri Saron Hotel dengan perbandingan yang sebanding, diperoleh sampel sebanyak 80 responden yang dipilih secara *simple random sampling*. Pendekatan *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan-tingkatan di dalamnya. Selanjutnya, data penelitian dari responden dikumpulkan melalui kuesioner dengan jawaban tertutup. Kuesioner terdiri dari empat bagian. Bagian pertama tentang identitas responden, bagian kedua menjabarkan variabel lingkungan kerja, bagian ketiga berisi pertanyaan variabel keterikatan karyawan dan bagian keempat berisi pertanyaan variabel kinerja karyawan.

Alternatif jawaban diberikan bobot dengan menggunakan skala Likert, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS).

Uji Validitas

Uji ini dilangsungkan dengan tujuan untuk memastikan apakah kuesioner yang dibuat kompeten dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur antara data yang sesungguhnya dengan data yang dilaporkan. Pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Uji ini dilangsungkan dengan tujuan mengukur ketelitian juga keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian pada suatu kuesioner yang menjadi indikator dalam suatu variabel. Dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach’s alpha* > 0,6.

Tabel 1 Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's alpha (α)	Nilai Standar	Keterangan
1	Lingkungan kerja	.867	0,6	Reliabel
2	Keterikatan karyawan	.890	0,6	Reliabel
3	Kinerja karyawan	.858	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Uji Hipotesis

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier merupakan studi mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Adapun model regresi linier berganda yakni:

Dengan keterangan:

- Y : kinerja karyawan
- a : konstanta
- b1, b2 : koefisien regresi X1, Koefisien regresi X2
- e : standar error

Tabel 2. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	β	Sig
(Constant)	16.670	.000
Lingkungan Kerja	.212	.051
Keterikatan Karyawan	.175	.015

Dependen Variabel: Kinerja Karyawan

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Uji t

Uji t dilakukan guna memperlihatkan pengaruh satu variabel bebas dengan tersendiri ketika menjabarkan variasi variabel terikat. Uji t pada dasarnya dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami seberapa jauh dampak tiap-tiap variabel bebas dalam penelitian ini yakni lingkungan kerja terhadap variabel kinerja karyawan dan variabel keterikatan karyawan pada variabel

kinerja karyawan. Memakai uji statistik t dengan level of significant (α) sebesar 0,05. Menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika signifikan < 0,05 artinya H0 ditolak sehingga Ha diterima, mengartikan secara individual variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika signifikan > 0,05 artinya H0 diterima sehingga Ha ditolak, mengartikan secara individual variabel bebas tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	16.670	4.231	3.940	.000
Lingkungan Kerja (X1)	.212	.107	1.986	.051
Keterikatan Karyawan (X2)	.175	.070	2.488	.015

Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersamaan terhadap dependen.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diungkapkan bahwa nilai signifikannya 0.001 < 0.05 artinya secara simultan terdapat pengaruh variabel independen (lingkungan kerja dan keterikatan

karyawan) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.174	.153	2.50394

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Berdasarkan tabel di atas pengujian terhadap pengaruh lingkungan kerja (X1) dan keterikatan karyawan (X2) terhadap kinerja karyawan menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 15,3 % sementara sisanya 84,7% mendapat pengaruh dari variabel lain dimana tidak terdapat pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan hotel di kota Yogyakarta

Berdasarkan pada hasil pengujian data penelitian, diketahui hasil Uji t menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan hotel di Kota Yogyakarta terkhusus 8 hotel yang menjadi responden penelitian. Jadi keberadaan fasilitas yang memadai, penerangan atau cahaya yang cukup, penataan cat dan dekorasi, kelembapan udara, kebersihan serta sirkulasi udara yang baik ternyata tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan hotel di Kota Yogyakarta. Hal ini dapat disebabkan karena lingkungan kerja yang diteliti hanya mencakup lingkungan kerja fisik saja. Lingkungan kerja non fisik, seperti relasi dengan rekan kerja. Dalam dunia perhotelan, kemampuan membangun relasi ini sangat penting. Selain itu, informasi divisi tempat kerja responden juga belum dapat ditunjukkan. tidak di cari dalam penelitian ini. Dengan demikian ada kemungkinan bahwa divisi-divisi tertentu seperti Divisi General Manajer, Divisi asisten General manajer, Divisi Resources manajemen serta Divisi accounting lebih di dominasi oleh lingkungan kerja non fisik.

Pengaruh keterikatan karyawan terhadap kinerja karyawan hotel di kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil bahwa variabel keterikatan karyawan memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja karyawan hotel di Kota Yogyakarta khususnya karyawan di delapan hotel tempat penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t yang terbukti secara statistik memiliki pengaruh signifikan antara variabel keterikatan karyawan terhadap kinerja karyawan yang artinya karyawan yang memiliki keterikatan terhadap perusahaan tempatnya bekerja akan memberikan kinerja yang baik untuk perusahaan di mana responden bekerja. Hasil penelitian ” menunjukkan bahwa keterikatan karyawan mampu mendukung perusahaan dalam memperoleh sikap dan perilaku positif karyawan dalam memberikan kinerja yang baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Robertson & Marwick (2009) yang mengatakan bahwa keterikatan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan hasil olah data antara lain:

1. Lingkungan kerja tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan yang bekerja di delapan hotel bintang 2 dan bintang 3 yang ada dalam penelitian.
2. Keterikatan karyawan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja karyawan-karyawan di delapan hotel yang hotel bintang 2 dan 3 yang ada dalam penelitian.

Saran untuk penelitian mendatang adalah, diharapkan peneliti mempertimbangkan aspek lingkungan kerja non fisik agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2016). *Concept & Indicator Human Resources Management For Management Research*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alkaresi, R. (2021). Pengaruh Employee Engagement dan komitmen kerja terhadap kinerja karyawan di Hotel Pangeran Pekanbaru Riau. *Repository Universitas Islam Riau*.
- Farida, U., & Hartono, S. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia II*. Unhum Ponorogo Press.
- Febriansyah, H., & Ginting, H. (2020). *Tujuh dimensi employee engagement*. Jakarta: Predana.
- Gallup. (2004). Employee Engagement Index Survey. *Gallup Management Journal*.
- Gallup. (2022). *How to improve employee engagement*. Retrieved from [gallup.com: https://www.gallup.com/workplace/285674/improve-employee-engagement-workplace.aspx](https://www.gallup.com/workplace/285674/improve-employee-engagement-workplace.aspx)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate : Dengan Program IMB SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Lestary, L., & Chaniago, H. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan divisi detail part manufacturing direktorat produksi PT Dirgantara Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3.
- Lewiuci, P. G., & Mustamu, R. H. (2016). Pengaruh Employee Engagement Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Keluarga Produsen Senapan Angin. *AGORA*, 4, 101-107.
- Raziq, A., & Maulabakhsh, R. (2014). Impact of Working Environment on Job Satisfaction. *Elsevier*.
- Rizwandha, M. F. (2020). Pengaruh Employee Engagement Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (studi kasus pada KSPPS BMT Peta Tulungagung).
- Robertson, G., & Markwick, C. (2009). *Employee Engagement A Review Of Current Thinking*. UK: Institute For Employements Studies.
- S, A., & H, H. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Kinerja Sebagai Variabel Mediasi pada Hotel Bintang Empat di Kota Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(2) 1276-1287.
- Saragi, S., & Srivastava, R. (2012). Impact of Organizational Culture and Communication of Employee Engagement: An Investigation of Indian Private Banks. *South Asian Journal of Management*, 18-33.
- Schaufeli, W., & Bakker, A. (2004). Utrecht Work Engagement Scale. *Utrecht University*.
- Siswono, D. (2016). Pengaruh employee Engagement Terhadap Kinerja Karyawan Di Rodex Travel Surabaya. *AGORA*, 4.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tayono, K., Wiwoho, T. Y., & Nugroho, A. (2015). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Hotel Majapahit Surabaya. *Journal Hospitality dan Manajemen jasa*.
- Yuniarti, R., & dkk. (2021). *Kinerja Karyawan Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung

MENYEMAI BIBIT INVESTOR MASA DEPAN: PENTINGNYA EDUKASI PASAR MODAL DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI SMAN 1 BENGKAYANG DAN SMAN 2 BENGKAYANG

Jones Parlindungan Nadapdap¹, Aristo Yonitus Helmi²
jones.nadapdap@gmail.com, aristoyonitushelmi3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pentingnya literasi keuangan, investasi, dan pasar modal dalam pendidikan di SMAN 1 Bengkayang dan SMAN 3 Bengkayang. Metode penelitian yang digunakan melibatkan beberapa tahap, yaitu studi literatur, observasi dan pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, serta kesimpulan dan rekomendasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pasar modal dan investasi. Edukasi pasar modal di lingkungan pendidikan di Bengkayang memiliki peran penting dalam membentuk bibit investor masa depan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengenalan aplikasi online trading kepada para siswa di SMAN 1 Bengkayang dan SMAN 2 Bengkayang. Pengenalan ini membantu pelajar memahami konsep dasar investasi, mengembangkan keterampilan praktis dalam membuat keputusan investasi yang cerdas, dan memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan pasar keuangan. Selain itu, pengenalan aplikasi ini juga bertujuan untuk mengajarkan pelajar tentang pengelolaan keuangan pribadi dan meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam bidang investasi dan pasar modal. Kerjasama yang baik antara pihak pendidikan dan lembaga keuangan lokal juga menjadi faktor kunci dalam berhasilnya kegiatan edukasi pasar modal di lingkungan pendidikan. Edukasi pasar modal di Bengkayang diharapkan dapat menyemai bibit investor masa depan dengan peningkatan literasi keuangan dan pemahaman yang memadai.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Edukasi Pasar Modal, SMAN 1 Bengkayang, SMAN 3 Bengkayang

ABSTRACT

This study aims to dig deeper into the importance of financial literacy, investment, and capital markets in education at SMAN 1 Bengkayang and SMAN 3 Bengkayang. The research method used involved several stages, namely literature study, observation and data collection, data analysis, interpretation of results, and conclusions and recommendations. This study's results indicate a great need to improve students' understanding of capital markets and investment. Capital market education in the education environment in Bengkayang has an important role in forming future investors who have adequate knowledge and skills. This study also highlights the importance of introducing online trading applications to students at SMAN 1 Bengkayang and SMAN 2 Bengkayang. This introduction helps students understand the basic concepts of investing, develop practical skills in making intelligent investment decisions, and provides hands-on experience interacting with financial markets. In addition, the introduction of this application also aims to teach students about personal financial management and increase their interest and participation in investment and capital markets. Good cooperation between educational institutions and local financial institutions is also a key factor in the success of capital market education activities in educational settings. Capital market education in Bengkayang is expected to sow seeds for future investors with increased financial literacy and adequate understanding

Keyword: Financial Literacy, Capital Market Education, SMAN 1 Bengkayang, SMAN 3 Bengkayang

PENDAHULUAN

Saat ini, sekolah tidak hanya diharapkan untuk menghasilkan siswa yang memiliki keunggulan dalam bidang agama, tetapi juga memiliki pengetahuan yang luas dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek yang penting yakni pemahaman tentang literasi keuangan. Pentingnya pendidikan literasi keuangan adalah untuk mengedukasi individu agar memiliki kesadaran dan pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan secara bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan (Ariyani, 2018). Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pasar modal memiliki kepentingan yang besar, karena saat ini masih banyak anggapan yang keliru di kalangan masyarakat bahwa pasar modal hanya dapat diakses oleh mereka yang memiliki pemahaman ekonomi dan kekayaan yang mencukupi. Bahkan, investasi di pasar modal dianggap sebagai bentuk perjudian dan dianggap tidak halal (Marino & Badriatin, 2023).

Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, terjadi peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Pada tahun tersebut, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68 persen, sementara inklusi keuangan mencapai 85,10 persen. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil SNLIK tahun 2019, di mana indeks literasi keuangan sebesar 38,03 persen dan

inklusi keuangan sebesar 76,19 persen (snki.go.id). Dengan menyadari betapa pentingnya literasi dan inklusi keuangan bagi masyarakat, Pemerintah telah giat melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sektor keuangan dan akses ke sektor tersebut. Tujuan utamanya adalah agar masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses dapat menjadi nasabah atau konsumen di sektor keuangan, atau dalam istilah yang lebih umum dikenal, dari yang tidak dapat dijangkau oleh lembaga keuangan menjadi dapat dijangkau dan terlibat dalam transaksi keuangan yang aman dan sah. Selain itu, upaya ini juga dimaksudkan untuk mencegah masyarakat terlibat dalam investasi ilegal yang sering kali menjerat banyak orang di Indonesia saat ini. Maka dari itu, membimbing anak untuk mengelola keuangan dengan benar adalah salah satu tujuan yang

signifikan dalam pendidikan literasi keuangan. Pendidikan literasi keuangan juga berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya investasi. Pendidikan investasi membantu individu untuk memahami pentingnya melindungi nilai kekayaan mereka dari dampak inflasi. Dengan mempelajari berbagai jenis investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, dan aset lainnya, individu dapat memilih instrumen investasi yang memiliki potensi pertumbuhan nilai yang melebihi tingkat inflasi. Dengan demikian, investasi dapat membantu menjaga daya beli dan nilai aset dalam menghadapi inflasi.

Inflasi adalah fenomena kenaikan harga secara umum dalam suatu perekonomian. Ketika harga-harga meningkat secara signifikan, nilai uang cenderung menurun, mengurangi daya beli masyarakat (Windasari Wahyuni & Zakiyah Tuti, 2020). Saat ini, diperlukan persiapan dalam mengelola keuangan agar dapat mengejar kenaikan harga kebutuhan. Namun, kebanyakan masyarakat Indonesia masih cenderung memilih upaya jangka pendek seperti menabung, merencanakan keuangan, dan bekerja dalam mencapai tujuan keuangan. Sayangnya, upaya ini sering kali tidak mampu melawan inflasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih cerdas, salah satunya adalah berinvestasi di pasar modal. Tingkat pengetahuan yang masih rendah mengenai pasar modal di Indonesia sejalan dengan sikap dan perilaku masyarakat dalam mencapai tujuan keuangan, termasuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemenuhan kebutuhan dasar, dan pendidikan anak. Kebanyakan masyarakat lebih memilih upaya jangka pendek seperti menabung, merencanakan keuangan, dan bekerja atau mencari pekerjaan untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Jarang sekali masyarakat Indonesia yang memilih berinvestasi sebagai upaya mencapai tujuan keuangan mereka. Investasi merujuk pada tindakan menanamkan aset atau dana oleh perusahaan atau individu dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi di masa depan. Terdapat berbagai jenis investasi yang dapat menghasilkan imbal hasil. Beberapa contohnya termasuk investasi dalam bentuk emas, properti, deposito bank, reksadana, saham, dan juga investasi dalam mata uang asing (forex) (Finthariasari, 2021). Investasi adalah salah satu alat pembangunan yang penting bagi suatu negara guna meningkatkan kesejahteraan penduduknya, termasuk di Indonesia. Dalam kata-kata yang lebih sederhana, investasi dapat

dijelaskan sebagai kegiatan menanamkan uang atau modal (Sabda Ar Rahman & Subroto, 2022). Investasi adalah sebuah Tindakan mengalokasikan sumber daya atau modal kita miliki dengan harapan kita bisa mendapatkan keuntungan lebih besar dimasa depan. Investasi menjadi sangat penting dengan tujuan agar kita dapat mempersiapkan kebutuhan yang sudah terencana dan kebutuhan yang tidak terduga di masa depan, seperti dana pendidikan, dana kesehatan, dan dana pensiun (Utomo & Hartanti, 2020). Investasi merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan keuangan yang bijaksana. Melalui pendidikan literasi keuangan, siswa dapat belajar bagaimana mengalokasikan dana mereka dengan cerdas, termasuk mempertimbangkan pilihan investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Dalam konteks ini, pendidikan literasi keuangan di sekolah dapat mengajarkan siswa tentang berbagai jenis investasi, seperti saham, obligasi, reksa dana, atau aset digital. Mereka dapat mempelajari konsep risiko dan pengembalian dalam investasi, serta pentingnya diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko. Selain itu, melalui pendidikan literasi keuangan, siswa juga dapat memahami peran waktu dalam investasi dan bagaimana memanfaatkannya untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dengan mempersiapkan siswa untuk memahami investasi melalui pendidikan literasi keuangan, sekolah memberikan bekal yang berharga bagi mereka untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab dan mempersiapkan masa depan yang lebih cerah. Melalui pemahaman tentang investasi, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan keuangan yang rasional dan memanfaatkan peluang investasi yang mungkin muncul di masa depan.

Dalam upaya pembangunan ekonomi nasional suatu negara, diperlukan pendanaan yang berasal dari pemerintah dan masyarakat. Pasar modal menjadi salah satu opsi pendanaan alternatif yang dapat digunakan baik oleh pemerintah maupun sektor swasta. Pemerintah dapat memperoleh dana dengan menerbitkan obligasi atau surat utang dan menjualnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Begitu pula dengan sektor swasta, seperti perusahaan, yang membutuhkan dana dapat menerbitkan saham atau obligasi dan menjualnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal adalah sarana yang digunakan oleh perusahaan dan institusi lainnya untuk mendapatkan pendanaan, serta sebagai wadah untuk melakukan kegiatan

investasi. Dengan demikian, pasar modal menyediakan berbagai fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk melakukan transaksi jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Dengan kata lain, pasar modal adalah tempat di mana penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang, baik dalam bentuk hutang maupun ekuitas, dapat bertemu. Tempat di mana transaksi ini terjadi disebut bursa efek. Jadi, bursa efek dapat dianggap sebagai representasi fisik dari pasar modal (Hidayati et al., 2023). Dalam Undang- undang (Nomor 8 1995) Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Menurut Widiyanti dan Sari (2019) Pasar modal adalah pasar keuangan yang sangat terfokus dan terstruktur, dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi karena kemampuannya untuk memfasilitasi dan menggerakkan tabungan serta investasi. Pasar modal juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berperan aktif dengan mengalihkan kekayaan pasif mereka ke sektor produktif dalam upaya membangun perekonomian (Hamdan & Gina, 2021). Maka dari itu, pasar modal menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara. Partisipasi aktif dalam pasar modal dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan generasi muda dengan pemahaman yang baik tentang pasar modal dan investasi sejak dini. Edukasi pasar modal di lingkungan pendidikan khususnya untuk siswa dan siswi di Kabupaten Bengkayang memiliki peran krusial dalam menyemai bibit investor masa depan.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya pendidikan pasar modal di SMAN 1 dan SMAN 2 Bengkayang dan bagaimana hal tersebut dapat membantu menyemai bibit investor masa depan. Penelitian ini akan membahas berbagai aspek yang terkait dengan edukasi pasar modal, termasuk pentingnya pemahaman pasar modal, manfaat investasi, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, serta memperkenalkan aplikasi online trading kepada para siswa. Salah satu tujuan utama dari artikel ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan pasar

modal sejak dini. Dengan memperkenalkan konsep-konsep dasar pasar modal kepada siswaswi di Bengkayang, mereka dapat memahami bagaimana investasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Penelitian ini juga akan menjelaskan tentang pemahaman pasar modal dapat membantu mengurangi ketidaktahuan dan ketakutan terkait investasi, serta membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana di masa depan.

Penelitian ini juga untuk mengetahui manfaat jangka panjang dari pendidikan pasar modal di SMAN 1 dan SMAN 2 Bengkayang. Investasi yang cerdas dan bijaksana dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memperkenalkan siswaswi di Bengkayang pada investasi sejak dini, mereka dapat mempersiapkan diri mereka untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial dan menjadi investor yang cerdas. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas bagaimana pendidikan pasar modal dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku individu terkait dengan keuangan. Melalui pendidikan yang tepat, individu dapat mengembangkan kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka, termasuk disiplin dalam menabung dan menginvestasikan uang mereka dengan bijaksana.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Anik Gita Yuana et al., 2021) yang berjudul “Strategi Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terkait Literasi Pasar Modal Syariah Melalui Kegiatan KSPM”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu KSPM pada Universitas Islam Zainul Hasan Genggong membantu mahasiswa memahami pasar modal dengan mengenalkan produk, aplikasi investasi dan trading, serta praktik nyata. Mahasiswa non-fakultas ekonomi dan bisnis islam harus mengikuti training selama 3 bulan dan melewati final test untuk menjadi anggota KSPM. Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam harus melewati post test sebelum menjadi anggota KSPM. Disarankan untuk memperluas kegiatan ini dengan menjalin kerjasama dengan kampus lain melalui seminar nasional dan meningkatkan promosi agar lebih banyak generasi muda tergerak hatinya untuk berinvestasi. Persamaan penelitian penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini sama-sama dengan memberikan pemahaman kepada pelajar mengenai pasar modal.
2. Objek yang diteliti sama-sama pengenalan tentang pasar modal kepada kaum pelajar Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:
3. Penelitian sebelumnya dilakukan di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada dua sekolah yakni SMAN 1 Bengkayang dan SMAN 3 Bengkayang.
4. Salah satu fokus dari penelitian sebelumnya yaitu pada pengoperasian aplikasi untuk investasi dan trading, serta memberikan pengalaman praktik yang membantu mahasiswa melampaui teori yang diperoleh di bangku perkuliahan, sedangkan pada penelitian ini salah satu fokusnya pada pengenalan aplikasi online trading kepada siswa dan siswi di SMAN 1 dan SMAN 2 Bengkayang.

METODA PENELITIAN

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk menggali lebih dalam tentang pentingnya literasi keuangan, investasi, dan pasar modal yang dilaksanakan di SMAN 1 Bengkayang pada tanggal 4 mei 2023 dan SMAN 3 Bengkayang pada tanggal 8 mei 2023 melibatkan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Studi Literatur: Tahap awal penelitian melibatkan pencarian dan studi literatur yang relevan. Dalam tahap ini, peneliti dapat mengumpulkan artikel, jurnal, buku, dan sumber informasi lainnya yang membahas tentang literasi keuangan, investasi, dan pasar modal dalam pendidikan. Hal ini akan membantu memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut, serta menyusun kerangka teoritis yang solid untuk penelitian.
2. Observasi dan Pengumpulan Data: Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung atau survei ke sekolah-sekolah yang ada di Bengkayang. Observasi yang dilakukan pada kelas X dan XI di SMAN 1 Bengkayang dan SMAN 3 Bengkayang

yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang pasar modal kepada para pelajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka dapat mengambil keputusan investasi yang cerdas, memahami risiko yang terkait dengan pasar modal.

3. Analisis Data: Data yang telah terkumpul dapat dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dengan melibatkan temuan dari observasi atau respon dari peserta yang mengikuti kegiatan dapat berupa pertanyaan.
4. Interpretasi Hasil: Setelah analisis data selesai, hasil penelitian dapat diinterpretasikan untuk mengungkap temuan dan implikasi yang relevan. Hal ini akan melibatkan diskusi dan penyajian hasil secara jelas dan terperinci, serta hubungannya dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Kesimpulan dan Rekomendasi: Pada tahap akhir, peneliti dengan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan tersebut dapat mencakup gambaran umum tentang pentingnya literasi keuangan, investasi, dan pasar modal dalam pendidikan, serta implikasi yang dihasilkan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah yang dapat diambil oleh pemerintah, lembaga pendidikan, atau individu dalam meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Bengkayang menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pasar modal dan investasi. Meskipun beberapa siswa telah memiliki pemahaman dasar tentang pasar modal, namun sebagian besar masih kurang mendapatkan



informasi yang cukup dan mendalam. Oleh karena itu, edukasi pasar modal di lingkungan pendidikan di Kabupaten Bengkayang memiliki peran penting dalam membentuk bibit investor masa depan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Selain itu, terdapat penekanan pada pentingnya literasi keuangan dan pengetahuan yang memadai untuk menghindari penipuan investasi. Partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan edukasi pasar modal dianggap sangat penting

Hasil dari penelitian ini juga menyajikan gambaran yang jelas tentang pentingnya pendidikan pasar modal di lingkungan pendidikan. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk menyemai bibit investor masa depan yang memiliki pemahaman keuangan yang baik, pengetahuan tentang investasi, dan keterampilan investasi yang kompeten. Maka dari itu, para guru berperan sebagai fasilitator dan mentor yang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dalam konteks lingkungan pendidikan di Bengkayang, pendidikan pasar modal dapat memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan. Salah satu manfaat utama dari pendidikan pasar modal adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pasar modal di kalangan siswa terkhususnya di Bengkayang. Dengan memperkenalkan konsep dasar pasar modal secara dini, siswa dapat memahami bagaimana investasi dapat membantu mereka mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Pemahaman ini membantu mengurangi ketidaktahuan dan ketakutan terkait investasi, serta membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana di masa depan. Selain itu,



pendidikan pasar modal di lingkungan pendidikan juga memiliki manfaat ekonomi yang luas.

Gambar 1. SMAN 3 Bengkayang

Gambar 2. SMAN 3 Bengkayang

Investasi yang cerdas dan bijaksana dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mempersiapkan siswa-siswi sebagai

investor yang cerdas, pendidikan pasar modal membantu menciptakan masa depan yang lebih stabil secara finansial dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengaruh pendidikan pasar modal terhadap pola pikir dan perilaku individu terkait dengan keuangan. Melalui pendidikan yang tepat, siswa dapat mengembangkan kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka, termasuk disiplin dalam menabung dan menginvestasikan uang dengan bijaksana. Hal ini membantu mengembangkan keterampilan finansial yang akan memberikan manfaat jangka panjang dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, pendidikan pasar modal di lingkungan pendidikan memiliki tujuan yang penting dan manfaat jangka panjang yang signifikan. Dengan memperkenalkan siswa-siswi pada konsep-konsep pasar modal, investasi, dan kebiasaan finansial yang baik sejak dini, mereka dapat membangun pondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih stabil dan sukses secara finansial.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkenalkan aplikasi online trading kepada para siswa dan siswi di SMAN 1 dan SMAN 3 Bengkayang. Pengenalan aplikasi online trading membantu pelajar dalam memahami konsep dasar investasi, seperti risiko, imbal hasil, dan diversifikasi. Dalam proses belajar menggunakan aplikasi trading, mereka memperoleh pemahaman yang kuat tentang cara memantau pergerakan pasar dan menganalisis kinerja investasi. Hal ini memberikan dasar pemahaman yang kuat tentang investasi dan pasar modal kepada pelajar, membantu mereka menjadi lebih siap dalam mengelola keuangan mereka. Selain itu, pengenalan aplikasi online trading juga membantu pelajar dalam mengembangkan keterampilan praktis dalam membuat keputusan investasi yang cerdas. Melalui simulasi trading di dalam aplikasi, mereka dapat melihat langsung dampak keputusan investasi terhadap kinerja portofolio mereka. Pelajar belajar tentang pentingnya melakukan riset, menganalisis risiko, dan mengelola portofolio investasi dengan baik. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan keterampilan investasi yang praktis dan relevan. Pengenalan aplikasi online trading memberikan pelajar pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan pasar keuangan. Mereka dapat memantau pergerakan saham, mempelajari berbagai instrumen investasi, dan memahami dinamika pasar secara

real-time.

Tujuan ini adalah memberikan pemahaman yang lebih luas tentang dunia keuangan kepada pelajar dan membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana. Dengan terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi trading, pelajar dapat mengembangkan keterampilan dan wawasan yang lebih mendalam dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Pengenalan aplikasi online trading juga bertujuan untuk mengajarkan pelajar tentang pengelolaan keuangan pribadi. Mereka belajar tentang pentingnya merencanakan keuangan, menabung secara konsisten, dan menginvestasikan uang dengan tujuan jangka panjang. Melalui pendekatan jangka panjang, pelajar mengembangkan pola pikir yang lebih matang dalam mengelola keuangan mereka dan membangun kebiasaan yang baik untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial. Selanjutnya, pengenalan aplikasi online trading dapat meningkatkan minat dan partisipasi pelajar dalam bidang investasi dan pasar modal. Dengan pemahaman tentang cara menggunakan aplikasi dan pengetahuan tentang berbagai instrumen investasi, pelajar merasa lebih percaya diri dan tertarik untuk terlibat dalam aktivitas investasi di masa depan. Tujuan ini adalah meningkatkan partisipasi pelajar dalam pasar modal, memanfaatkan peluang pertumbuhan keuangan, dan mendorong pengembangan wawasan ekonomi yang lebih luas.

Selain itu, kerjasama yang baik antara pihak pendidikan dan lembaga keuangan lokal juga menjadi faktor kunci dalam berhasilnya kegiatan edukasi pasar modal di lingkungan pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi pasar modal di lingkungan pendidikan Kabupaten Bengkayang memiliki peran penting dalam menyemai bibit investor masa depan. Dengan peningkatan literasi keuangan dan pemahaman yang memadai, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan memanfaatkan peluang investasi dengan baik. Untuk itu, upaya kolaboratif antara pihak pendidikan, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan terkait sangat diperlukan untuk mengembangkan program edukasi pasar modal yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan Literasi Pasar Modal di lingkungan pendidikan Kabupaten Bengkayang, khususnya untuk siswa dan siswi di SMAN 1 dan SMAN 2 Bengkayang, memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pasar modal dan investasi. Meskipun beberapa siswa telah memiliki pemahaman dasar, sebagian besar masih membutuhkan informasi yang lebih mendalam. Kegiatan edukasi pasar modal yang dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan pengenalan aplikasi online trading memberikan pemahaman tentang konsep dasar investasi, produk investasi, instrumen keuangan, dan penggunaan aplikasi online trading. Edukasi pasar modal di lingkungan pendidikan Kabupaten Bengkayang memiliki peran penting dalam membentuk bibit investor masa depan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pentingnya literasi keuangan dan pengetahuan yang memadai untuk menghindari

penipuan investasi juga ditekankan. Partisipasi siswa dan peran guru dalam kegiatan edukasi pasar modal dianggap sangat penting, dengan para guru berperan sebagai fasilitator dan mentor yang membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, kerjasama yang baik antara pihak pendidikan dan lembaga keuangan lokal juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan edukasi pasar modal di lingkungan pendidikan. Dengan peningkatan literasi keuangan dan pemahaman yang memadai, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan memanfaatkan peluang investasi dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut, upaya kolaboratif antara pihak pendidikan, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan terkait sangat diperlukan untuk mengembangkan program edukasi pasar modal yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Gita Yuana, Ato'illah Shohibul Hikam, Moh Agung Maulana Iswanto³, & Yulida Fithriyatul Maini. (2021). Strategi Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terkait Literasi Pasar Modal Syariah Melalui Kegiatan Kspm (Kelompok Sekolah Pasar Modal). *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 239–251.
<https://doi.org/10.55210/arrribhu.v2i2.744>
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190.
<https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1).
<https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i1.763>
- Hamdan, F., & Gina, S. (2021). PERAN PASAR MODAL SYARIAH DALAM LAJU
- PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA 1 Program Studi Megister Ekonomi Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung , Indonesia 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandu. *Khazanah Multidisiplin Vol 2 No 1 2021*, 2(1), 33–44.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl/article/view/11635/5300>
- Hidayati, F., Zuhra, F., & Rustam, M. H. (2023). *Edukasi Pasar Modal bagi Siswa SMA / SMK Sederajat di Kota Pekanbaru*. 4(2), 1249–1257.
- Marino, W. S., & Badriatin, T. (2023). *Pengenalan Pasar Modal Sejak Dini Bagi Siswa SMK Terpadu Al-Ikhwani Kota Tasikmalaya*. 5, 122–130.
<https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6582>
- Sabda Ar Rahman, R. E., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 112–122.
<https://doi.org/10.36706/jp.v9i2.17263>
- SNKI. (2022). *SNLIK OJK 2022: INDEKS LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT MENINGKAT*. Snki.Go.Id.
<https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat->

[meningkat/](#)

- Undang Undang Republik Indonesia. (1995). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995* (pp. 17–31). <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>
- Utomo, L. P., & Hartanti, B. (2020). Literasi Keuangan: Pelatihan Investasi Saham Melalui Pengenalan Pasar Modal Indonesia kepada Investor Milenial. *Journal of Dedicators Community*, 5(2), 94–102. <https://doi.org/10.34001/jdc.v5i2.1196>
- Widiyanti, M., & Sari, N. (2019). Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 21–30. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3236>
- Windasari Wahyuni, & Zakiyah Tuti. (2020). Literasi Investasi Bagi Generasi Milenial di Era Digital. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment, Volume 1 N(1)*, 13–16. <https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jcse/article/view/397/347>

ANALISIS PERSEPTIF ATAS PENENTU KEPUTUSAN KONSUMEN UNTUK MEMBELI PRODUK JAMU TOLAK ANGIN SIDO MUNCUL (STUDI PADA KONSUMEN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

Bella Ros Grazelya Lauluw
bella.lauluw@students.ukdw.ac.id

Purwani Retno Andalas
retnoandalas@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel, Kualitas Produk, *Brand Image* dan Gaya Hidup berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Produk Tolak Angin Sido Muncul di Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah membeli Produk Tolak Angin Sido Muncul, sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden dengan teknik penentuan sampel yaitu teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui google form dan pengukuran variabel menggunakan skala linkert. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda, dengan terlebih dahulu dilakukan uji instrument penelitian yaitu uji validitas, dan uji reliabilitas. Analisis data ini meliputi uji koefisien determinasi R^2 , uji F, dan uji t. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Kualitas Produk, *Brand Image* dan Gaya Hidup, sedangkan variabel terikat ialah Keputusan Pembelian. Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa hasil uji koefisien determinasi R^2 yang menunjukkan bahwa variabel bebas *Brand Image*, Kualitas Produk, dan Gaya Hidup mampu menjelaskan sebesar 57,1% terhadap perubahan variabel terikat yaitu Keputusan Pembelian, sisanya sebesar 43% variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menyimpulkan bahwa variabel *Brand Image*, Kualitas Produk, dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Produk Jamu Tolak Angin Sido Muncul di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci : Kualitas Produk, *Brand Image*, Keputusan Pembelian

ABSTRACT

This study aims to determine whether the variables Product Quality, Brand Image and Lifestyle affect the Purchase Decision of Tolak Angin Sido Muncul Products in the Special Region of Yogyakarta. The population in this study were consumers who has bought Jamu Tolak Angin Sido Muncul's Products, the sample in this study was 100 respondents, whose are choosed using a purposive sampling technique. Data collection techniques used questionnaires distributed via google form, variable measurements used a Likert scale. The method used in data analysis in this study is multiple linear regression, with validity and reliability test for the research instruments before. The data analysis was includes the Adjusted R^2 coefficient of Determination test, F test, and t test. The independent variable in this study are Product Quality, Brand Image and Lifestyle while the

dependent variable is Purchase Decision. The results of data analysis, it was found that the coefficient of determination Adjusted R² showed that the independent variables Brand Image, Product Quality, and Lifestyle were able to explain 57.7 % of changes of the dependent variable, namely Purchase Decision, the remaining 42.3 % of the variables not examined in this study. The results of hypothesis testing using the t test conclude that the variables Product Quality, Brand Image and Lifestyle have a significant effect on Purchasing Decisions of Tolak Angin Sido Muncul Products in the Special Region of Yogyakarta.

Keywords: Product Quality, Brand Image, Lifestyle, Purchase Decision

PENDAHULUAN

Perubahan kebutuhan masyarakat tentu akan mengubah pola konsumsi sehingga akan mempengaruhi pula bagaimana konsumen berbagai produk memenuhi kebutuhan tersebut. Berubahnya budaya, lingkungan dan gaya hidup merupakan penentu terjadinya perubahan di kalangan konsumen dalam memenuhi kebutuhan mereka. Keadaan ini tentu akan berdampak pada strategi dan kebijakan bisnis para pelaku usaha.

Dalam situasi persaingan yang semakin ketat saat ini, sangat diperlukan kreativitas dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang mengalami perubahan. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kebutuhan konsumen adalah tren hidup sehat yang banyak diikuti masyarakat, sehingga pola hidup yang lebih sehat merupakan perilaku yang muncul dikalangan masyarakat, terlebih di masa pasca pandemi Covid 19-ini. Perubahan yang terjadi seiring dengan berkurangnya penyakit yang melanda dunia yaitu Covid-19, membuat pola hidup masyarakat yang cenderung mengarah pada *'healthy lifestyle naturally'*. Perubahan *trend* ini, membuat adanya kecenderungan masyarakat beralih kembali ke pengobatan tradisional atau pengobatan herbal yang dianggap menjadi alternatif sebagai bagian yang dapat mendukung pola hidup sehat dibanding dengan obat-obat berbahan kimia. Menurut Nugroho dan Hikmah (2018) perilaku konsumen yang mempengaruhi keputusan pembelian yaitu gaya hidup dimana gaya hidup menjadi acuan konsumen dalam mengalokasikan waktu serta uang untuk hal yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari untuk membeli suatu produk atau jasa. Sedangkan Siwarni dalam Riris (2022), lebih lanjut mengungkapkan bahwa perilaku konsumen di pengaruhi faktor budaya meliputi (kultur, sub-kultur, kelas sosial), faktor pribadi meliputi (usia, pekerjaan, gaya hidup, pendidikan, keadaan ekonomi) faktor sosial (kelompok, keluarga, peran dan status) dan faktor psikologis (motivasi, persepsi, pengetahuan, kepercayaan dan

pendirian)

Ramuan-ramuan tradisional saat ini telah banyak yang menjadi produk siap pakai, sehingga memudahkan masyarakat untuk menggunakannya, dalam kondisi apapun. Hal ini melatar belakangi tingkat penjualan obatan herbal yang terus mengalami peningkatan penjualan, selain kesadaran menggunakan obat herbal untuk menjaga kesehatan tubuh. (Mulyo Rahardjo, CEO PT. Deltomed Laboratories, Republica.co.id) Dunia bisnis yang ketat akan persaingan mengharuskan produsen terkhusus dalam bidang obat herbal untuk terus meningkatkan daya saing dalam pasar agar dapat mempertahankan konsumennya. Dalam industri jamu tradisional, banyaknya produk jamu yang ditawarkan dengan jenis produk yang hampir sama membuat persaingan pasar semakin ketat, sehingga upaya pemasaran harus diperhatikan secara serius untuk memenangkan persaingan pasar. Munculnya ragam produk-produk kesehatan, jenis dan bentuk yang sama dengan berbagai inovasi manfaat memberikan lebih banyak pilihan bagi konsumen, sehingga perusahaan perlu memahami dengan baik kebutuhan konsumen potensialnya pada pasar. Dengan demikian kualitas produk harus menjadi perhatian perusahaan untuk memenuhi keinginan maupun kebutuhan para konsumen (Tjiptono, 2001).

Menurut Swastha dan Handoko (2007) dalam Giardo Putra (2017), salah satu dari beberapa faktor dalam pengambilan keputusan pembelian dari berbagai variasi produk yaitu kualitas produk. Keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen didasarkan ketika suatu produk dibutuhkan, sehingga perusahaan menjadikan kualitas produk sebagai daya tarik bagi konsumen, dan hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian Anwar (2015) yang menyatakan bahwa kualitas produk mempengaruhi keputusan pembelian. Kualitas produk merupakan hasil kinerja perusahaan untuk menonjolkan produk yang diciptakan, sekaligus untuk memenangkan persaingan pasar. Hal ini dilakukan agar tercipta

persepsi konsumen tentang produk yang sesuai harapan dan kebutuhan mereka.

Lebih lanjut, Syarif (2008) mengemukakan bahwa perusahaan yang selalu melakukan inovasi produk, akan membuat konsumen selalu mempunyai alternatif dalam mengambil keputusan pembelian untuk mendapatkan suatu produk. Hal ini juga didukung oleh penelitian Giardo (2017) tentang ‘Pengaruh Kualitas Produk Dalam Keputusan Pembelian’ menyatakan bahwa kualitas produk yang dipandang baik oleh konsumen akan menciptakan keputusan pembelian.

Banyak yang perlu perusahaan lakukan untuk mempertahankan produk pada pasar, sehingga menjadikan perbedaan produk dengan lainnya menjadi salah satu komponen penting untuk diperhatikan. Citra merek atau *Brand image* yang melekat dibenak konsumen akan membuat konsumen semakin tertarik untuk membeli suatu produk, sehingga produsen saat ini dituntut untuk membangun citra mereknya, agar bisa mendapatkan konsumen potensial dan pasar baru.

Citra merek merupakan interpretasi akumulasi sebagai informasi yang diterima konsumen. Hasil interpretasi bergantung pada dua hal, pertama, bagaimana konsumen melakukan interpretasi dan kedua informasi apa yang diinterpretasikan (Bilson Simamora, 2003, dalam Iis Miati, 2020). Citra merek yang baik akan menciptakan suatu nilai dalam benak konsumen yang pada gilirannya akan mempengaruhi keputusan pembelian. Dalam penelitian Christarevy Renaputra Hosfiar (2021) menunjukkan bahwa citra merek (*brand image*), berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

Salah satu produk jamu herbal adalah Tolak Angin Sido Muncul memiliki kekuatan merek yang sangat baik di pasar. Produk dari PT. Sido Muncul ini, telah mengalami peningkatan drastis dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan produk obat masuk angin Sido Muncul dibandingkan dengan merek pesaing, yaitu Antangin dan Bintang Toedjoe sebagai berikut:



Gambar 1. Perkembangan Penjualan Tolak Angin Sido Muncul

Berdasarkan gambar grafik diatas terlihat perkembangan produk Tolak Angin PT. Sido Muncul mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, lebih tinggi jika dibandingkan dengan produk pesaing yaitu Antangin dan Bintang Tjoedjoe (www.Topbrand-award.com). Meskipun mengalami kenaikan signifikan namun PT. Sido Muncul hingga saat ini masih tetap mempertahankan *brand image*, kualitas produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang memiliki gaya hidup sehat yang menjadi sasaran dari produk Tolak Angin Sido Muncul.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Perseptif Atas Penentu Keputusan Konsumen Untuk Membeli Produk Jamu Tolak Angin Sido Muncul (Studi Pada Konsumen di Daerah Istimewa Yogyakarta)”

KAJIAN LITERATUR

Keputusan Pembelian

Menurut Philip Kotler and Kevin Lane Keller (2016), keputusan pembelian adalah pemilihan dan minat untuk membeli merek yang paling disukai diantara sejumlah merek yang berbeda. Dalam Philip Kotler dan Gary Amstrong

(2014) selanjutnya dinyatakan, "*Purchase decision will be to buy the most preferred brand, but two factors can come between the purchase intention and the purchase decision*" keputusan pembelian adalah membeli merek yang paling disukai, tetapi dua faktor dapat muncul antara niat pembelian dan keputusan pembelian.

Menurut Keshari & Kumar (2011) dalam Wikan dan Renny (2018), *Purchase decision* adalah aktivitas individu yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan oleh penjual. Konsumen membutuhkan informasi mengenai keputusan pembelian yang akan dilakukan.

Dari beberapa definisi keputusan pembelian di atas, dapat dirangkum bahwa keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan pada saat menentukan membeli atau tidak membeli suatu produk atas dasar kebutuhan atau keinginan.

Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Amastrong (2018) kualitas produk merupakan karakteristik suatu produk atau layanan yang bergantung pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik yang dinyatakan secara langsung maupun tersirat. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Wijaya (2018), yang menjelaskan kualitas produk merupakan keseluruhan atau gabungan karakteristik barang maupun jasa menurut produksi, pemasaran, rekayasa maupun pemeliharaan yang membuat barang dan jasa digunakan memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen.

Kualitas produk merupakan hal dasar yang menjadi keputusan pelanggan, maksudnya kualitas diukur dari segi pengalaman aktual konsumen terhadap suatu barang atau jasa berdasarkan atribut-atribut maupun secara subyektif berdasarkan keinginan konsumen.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disampaikan bahwa kualitas produk juga merupakan kondisi dinamis dari suatu produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen ataupun melebihi, hal ini berkaitan juga cara produk dalam menonjolkan serta memperagakan fungsinya.

Kualitas produk menjadi salah satu kunci penting bagi setiap perusahaan yang menginginkan produk dapat bersaing di pasar sehingga terwujud hubungan timbal balik antara konsumen dengan perusahaan. Hubungan ini akan menjadi peluang bagi perusahaan untuk memahami harapan konsumen. Penyediaan kualitas produk yang baik

memaksimalkan pandangan positif bagi konsumen dan mengurangi pengalaman ketidakpuasan dalam penggunaan suatu produk.

Citra Merek (*Brand Image*)

Citra Merek atau *Brand image* adalah apa yang dipersepsikan konsumen atas suatu produk atau merek, yang merupakan konsep pikiran konsumen secara keseluruhan mengenai pemahaman merek, tidak hanya sebatas nama produk tetapi juga berbagai informasi tentang suatu merek yang dikomunikasikan untuk membangun persepsi konsumen sebagai dasar kepercayaan, keyakinan, dan ingatan yang tertanam dalam benak konsumen tentang merek tersebut. Menurut Kotler dan Amstrong (2018:224) *Brand Image* merupakan representasi dari keseluruhan persepsi terhadap merek yang terbentuk dari informasi dan pengalaman masa lalu dengan merek tersebut. Citra merek atau *Brand Image* berkaitan dengan sikap berupa keyakinan dan preferensi terhadap suatu merek, sehingga akan menimbulkan kemungkinan lebih besar bagi konsumen untuk melakukan pembelian. Menurut Kotler & Keller (dalam Nyoman S, 2019) terdapat berbagai indikator Citra merek atau *brand image*, sebagai aspek-aspek pengukur variabel ini yaitu: keunggulan produk, kekuatan merek dan keunggulan merek (*brand favorable*)

Gaya Hidup

Menurut Mowen Dan Minor (2002) Gaya hidup menonjolkan bagaimana seorang menjalankan kehidupannya, cara memanfaatkan waktu, hingga cara bagaimana menggunakan uang untuk dibelanjakan. Gaya hidup menurut Desi Budi (2018) didefinisikan sebagai cara individu menghabiskan waktu mereka (aktivitas), hal yang dianggap penting dalam lingkungan (ketertarikan), dan hal yang dipikirkan tentang diri sendiri maupun lingkungan (pendapat). Gaya hidup dari masa ke masa selalu mengalami perubahan hingga gaya hidup masyarakat satu dengan lainnya, namun gaya hidup tidak cepat berubah sehingga pada waktu tertentu gaya hidup relatif permanen hal ini disebabkan karna gaya hidup selalu bersikap dinamis.

Menurut Kotler (2002), gaya hidup dapat diartikan sebagai pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup juga menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" dalam bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal yang sama ditegaskan juga oleh

Wijaya (2017), gaya hidup merupakan cara seseorang hidup, hingga cara seseorang menggunakan uang, cara mengatur waktu dan sebagainya.

“Gaya hidup berhubungan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya untuk menunjukkan bagaimana dan seperti apa seseorang menjalankan aktivitas kehidupannya serta menunjukkan posisi tingkat seseorang di masyarakat” (Andriani & Menuk 2021)

Berdasarkan beberapa kutipan diatas maka disimpulkan gaya hidup merupakan kebiasaan individu yang berkaitan dengan kegiatannya untuk mengatur kegiatan minat, pola hidup, mengalokasikan waktu, pendapat dan sebagainya.

Selanjutnya, menurut Solichah & Hadi (2019), dalam Riris Dwi Mari (2022) menyatakan adanya beberapa indikator gaya hidup yaitu :

1. Aktivitas (*activities*) adalah mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Aktivitas meliputi pekerjaan, belanja, hobi, acara sosial, dan olahraga
2. Minat (*Interest*), yaitu apa minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.

Opini (*opinion*) mencakup bagaimana pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal, ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan

kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari diambilnya tindakan alternatif.

METODA PENELITIAN

Populasi bukan hanya sekedar subjek/objek namun meliputi seluruh karakteristik atau sifat dari responden tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Yogyakarta yang pernah melakukan pembelian dan menggunakan produk jamu Tolak Angin PT.Sido Muncul.

Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, adalah anggota populasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Berusia minimal 17 tahun
2. melakukan pembelian produk jamu Tolak Angin PT. Sido Muncul dalam kurun waktu 3 bulan terakhir
3. Berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2017:93), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran variabel penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai berikut :



penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti

Gambar 1. Perkembangan Penjualan Tolak Angin Sido Muncul

Berdasarkan gambar grafik diatas terlihat perkembangan produk Tolak Angin PT. Sido Muncul mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, lebih tinggi jika dibandingkan dengan produk pesaing yaitu Antangin dan Bintang Tjoedjoe (www.Topbrand-award.com). Meskipun mengalami kenaikan signifikan namun PT. Sido Muncul hingga saat ini

masih tetap mempertahankan *brand image*, kualitas produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang memiliki gaya hidup sehat yang menjadi sasaran dari produk Tolak Angin Sido Muncul.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Perseptif Atas Penentu Keputusan Konsumen Untuk Membeli Produk

Jamu Tolak Angin Sido Muncul (Studi Pada Konsumen di Daerah Istimewa Yogyakarta)”

KAJIAN LITERATUR

Keputusan Pembelian

Menurut Philip Kotler and Kevin Lane Keller (2016), keputusan pembelian adalah pemilihan dan minat untuk membeli merek yang paling disukai diantara sejumlah merek yang berbeda. Dalam Philip Kotler dan Gary Armstrong (2014) selanjutnya dinyatakan , "*Purchase decision will be to buy the most preferred brand, but two factors can come between the purchase intention and the purchase decision*" keputusan pembelian adalah membeli merek yang paling disukai, tetapi dua faktor dapat muncul antara niat pembelian dan keputusan pembelian.

Menurut Keshari & Kumar (2011) dalam Wikan dan Renny (2018), *Purchase decision* adalah aktivitas individu yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan oleh penjual. Konsumen membutuhkan informasi mengenai keputusan pembelian yang akan dilakukan.

Dari beberapa definisi keputusan pembelian di atas, dapat dirangkum bahwa keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan pada saat menentukan membeli atau tidak membeli suatu produk atas dasar kebutuhan atau keinginan.

Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Armstrong (2018) kualitas produk merupakan karakteristik suatu produk atau layanan yang bergantung pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik yang dinyatakan secara langsung maupun tersirat. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Wijaya (2018), yang menjelaskan kualitas produk merupakan keseluruhan atau gabungan karakteristik barang maupun jasa menurut produksi, pemasaran, rekayasa maupun pemeliharaan yang membuat barang dan jasa digunakan memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen.

Kualitas produk merupakan hal dasar yang menjadi keputusan pelanggan, maksudnya kualitas diukur dari segi pengalaman aktual konsumen terhadap suatu barang atau jasa berdasarkan atribut-atribut maupun secara subyektif berdasarkan keinginan konsumen.

Berdasarkan pengertian diatas dapat

disampaikan bahwa kualitas produk juga merupakan kondisi dinamis dari suatu produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen ataupun melebihi, hal ini berkaitan juga cara produk dalam menonjolkan serta memperagakan fungsinya.

Kualitas produk menjadi salah satu kunci penting bagi setiap perusahaan yang menginginkan produk dapat bersaing di pasar sehingga terwujud hubungan timbal balik antara konsumen dengan perusahaan. Hubungan ini akan menjadi peluang bagi perusahaan untuk memahami harapan konsumen. Penyediaan kualitas produk yang baik memaksimalkan pandangan positif bagi konsumen dan mengurangi pengalaman ketidakpuasan dalam penggunaan suatu produk.

Citra Merek (*Brand Image*)

Citra Merek atau *Brand image* adalah apa yang dipersepsikan konsumen atas suatu produk atau merek, yang merupakan konsep pikiran konsumen secara keseluruhan mengenai pemahaman merek, tidak hanya sebatas nama produk tetapi juga berbagai informasi tentang suatu merek yang dikomunikasikan untuk membangun persepsi konsumen sebagai dasar kepercayaan, keyakinan, dan ingatan yang tertanam dalam benak konsumen tentang merek tersebut. Menurut Kotler dan Armstrong (2018:224) *Brand Image* merupakan representasi dari keseluruhan persepsi terhadap merek yang terbentuk dari informasi dan pengalaman masa lalu dengan merek tersebut. Citra merek atau *Brand Image* berkaitan dengan sikap berupa keyakinan dan preferensi terhadap suatu merek, sehingga akan menimbulkan kemungkinan lebih besar bagi konsumen untuk melakukan pembelian. Menurut Kotler & Keller (dalam Nyoman S, 2019) terdapat berbagai indikator Citra merek atau *brand image*, sebagai aspek-aspek pengukur variabel ini yaitu: keunggulan produk, kekuatan merek dan keunggulan merek (*brand favorable*).

Gaya Hidup

Menurut Mowen Dan Minor (2002) Gaya hidup menonjolkan bagaimana seorang menjalankan kehidupannya, cara memanfaatkan waktu, hingga cara bagaimana menggunakan uang untuk dibelanjakan. Gaya hidup menurut Desi Budi (2018) didefinisikan sebagai cara individu menghabiskan waktu mereka (aktivitas), hal yang di anggap penting dalam lingkungan (ketertarikan), dan hal yang dipikir tentang diri sendiri maupun

lingkungan (pendapat). Gaya hidup dari masa ke masa selalu mengalami perubahan hingga gaya hidup masyarakat satu dengan lainnya, namun gaya hidup tidak cepat berubah sehingga pada waktu tertentu gaya hidup relatif permanen hal ini disebabkan karna gaya hidup selalu bersikap dinamis.

Menurut Kotler (2002), gaya hidup dapat diartikan sebagai pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup juga menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal yang sama ditegaskan juga oleh Wijaya (2017), gaya hidup merupakan cara seseorang hidup, hingga cara seseorang menggunakan uang, cara mengatur waktu dan sebagainya.

“Gaya hidup berhubungan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya untuk menunjukkan bagaimana dan seperti apa seseorang menjalankan aktivitas kehidupannya serta menunjukkan posisi tingkat seseorang di masyarakat” (Andriani & Menuk 2021)

Berdasarkan beberapa kutipan diatas maka disimpulkan gaya hidup merupakan kebiasaan individu yang berkaitan dengan kegiatannya untuk mengatur kegiatan minat, pola hidup, mengalokasikan waktu, pendapat dan sebagainya.

Selanjutnya, menurut Solichah & Hadi (2019), dalam Riris Dwi Mari (2022) menyatakan adanya beberapa indikator gaya hidup yaitu :

1. Aktivitas (*activities*) adalah mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Aktivitas meliputi pekerjaan, belanja, hobi, acara sosial, dan olahraga
2. Minat (*Interest*), yaitu apa minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.
3. Opini (*opinion*) mencakup bagaimana pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal, ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari diambilnya tindakan alternatif.

METODA PENELITIAN

Populasi bukan hanya sekedar subjek/objek namun meliputi seluruh karakteristik atau sifat dari responden tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Jogjakarta yang pernah melakukan pembelian dan menggunakan produk jamu Tolak Angin PT.Sido Muncul.

Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, adalah anggota populasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Berusia minimal 17 tahun
2. Melakukan pembelian produk jamu Tolak Angin PT. Sido Muncul dalam kurun waktu 3 bulan terakhir
3. Berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2017:93), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran variabel penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai berikut :

Tabel. 1 Pengukuran Variabel

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	Score 1
Tidak Setuju (TS)	Score 2
Netral (N)	Score 3
Setuju (S)	Score 4
Sangat Setuju (SS)	Score 5

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa analisis penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan profil responden, dengan mengelompokkan dan menyajikan data dalam tabel-tabel, berdasar hasil jawaban dari responden.

Selanjutnya, menurut Wibowo (2012), model regresi linier berganda menciptakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi atas kualitas produk, *brand image* dan gaya hidup terhadap keputusan

pembelian konsumen produk Tolak Angin Sido Muncul di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Rumus umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen (Keputusan Pembelian)

A : Nilai Konstanta

$b_{1,2,3}$: Koefisien regresi variabel X

X_1 = Variabel independen (*Brand Image*)

X_2 = Variabel independen (Kualitas Produk)

X_3 = Variabel independen (Gaya hidup)

e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Profil responden pada konsumen produk Tolak Angin Sido Muncul yang pernah melakukan pembelian di Daerah Istimewa Yogyakarta, diuraikan berdasarkan jenis kelamin, usia, Pendidikan dan pekerjaan. Selanjutnya profil disusun menggunakan analisis deskriptif terhadap data yang ada dengan perhitungan persentase dan tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	45	45%
Perempuan	55	55%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan selisih 10% dengan komposisi laki-laki sebanyak 45% dan perempuan lebih besar yaitu 55%. Jadi Sebagian besar responden konsumen produk Tolak Angin Sido Muncul di Daerah Istimewa Yogyakarta didominasi oleh kaum perempuan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
15-20	7	7%
> 20-25	28	28%
>25-30	24	24%

>30	41	41%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah 2023

Tabel.3 diatas, menunjukkan bahwa konsumen produk Tolak Angin Sido Muncul didominasi oleh masyarakat yang berusia > 30 tahun, yaitu sebanyak 41%. Terbanyak kedua adalah masyarakat dengan usia >20-25 tahun dengan jumlah 28%, kemudian diikuti oleh usia 25-30 tahun sebanyak 24% dan paling sedikit adalah konsumen pada usia 15-20 tahun, yaitu sejumlah 7%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	25	25%
Diploma (D3)	14	14%
Sarjana (S1)	38	38%
Pasca Sarjana (S2/S3)	23	23%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2023

Dari tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa profil konsumen Tolak Angin Sido Muncul berdasarkan Pendidikan terakhirnya didominasi oleh pendidikan sarjana sebanyak 38% dan jika ditambah dengan pasca sarjana (23%), maka totalnya menjadi sebanyak 61%. Sedangkan sisanya adalah mereka yang berpendidikan Diploma 14% dan SMA/SMK sebanyak 25%

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar/ Mahasiswa	18	18%
Pegawai Negeri	20	20%
Wiraswasta	23	23%
Karyawan Swasta	20	20%
Lainnya	19	19%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2023

UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, dimaksudkan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel kualitas produk, *brand image* dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian konsumen produk jamu Tolak Angin Sido Muncul di Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis ini didasarkan pada hasil jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan, dan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas atas seluruh item instrumen penelitian tersebut, yang menunjukkan hasil valid dan reliabel.

Hasil perhitungan Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.054	2.565		-.801	.425
	Kualitas Produk (X ₁)	.344	.089	.332	3.739	.000
	Brand Image (X ₂)	.340	.092	.334	3.712	.000
	Gaya Hidup (X ₃)	.436	.155	.230	2.823	.006

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian (Y)

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6, dapat dirumuskan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2.054 + 0.344X_1 + 0.340X_2 + 0.436X_3$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui adanya hubungan yang searah antara variabel-variabel X (kualitas produk, *brand image* dan gaya hidup) dengan variabel Y (keputusan pembelian), karena adanya tanda positif (+) dari setiap koefisien persamaan tersebut. Hal ini dapat diartikan, apabila variabel-variabel X ditingkatkan, maka akan dapat meningkatkan Y.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.557	1.57771

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2023

Selanjutnya, dari hasil perhitungan analisis Regresi Linear Berganda yang ditampilkan pada Tabel 7, diperoleh nilai koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,557 atau 55,7%. Angka ini menunjukkan bahwa, variabel bebas kualitas produk, *brand image* dan gaya hidup mampu menjelaskan perubahan variabel terikat keputusan pembelian sebesar 55,7%. sedangkan 44,3% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	317.789	3	105.930	42.556	.000 ^b
	Residual	238.961	96	2.489		
	Total	556.750	99			

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2023

Pangujian pengaruh simultan dari variabel-variabel bebas (X₁, X₂, dan X₃) terhadap variabel terikat (Y), seperti yang disajikan pada Tabel.8, menghasilkan nilai signifikansi F sebesar .000, artinya secara simultan, variabel kualitas produk, *brand image* dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen produk Tolak Angin Sido Muncul di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun hasil pengujian hipotesis, yaitu pengaruh parsial variabel – variabel bebas (X₁, X₂ dan X₃) terhadap variabel terikat (Y), berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Kualitas produk (X₁) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya hasil yang didapat 0.000 lebih kecil dari 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas produk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian produk jamu Tolak Angin Sido Muncul Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Variabel Brand Image (X₂) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *brand image* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian (Y) produk jamu Tolak Angin Sido Muncul Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Variabel Gaya Hidup (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.006 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian produk jamu Tolak Angin Sido Muncul Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil adanya pengaruh signifikan antara kualitas produk (X_2) terhadap keputusan pembelian (Y). Hal ini menunjukkan bahwa indikator kualitas produk Tolak Angin Sido Muncul sebagai obat herbal menjadi penentu bagi konsumen dalam membuat keputusan pembelian produk tersebut. Indikator kualitas produk Tolak Angin Sido Muncul ini adalah kinerja produk tersebut yang meliputi fungsinya untuk mengobati masuk angin, variasi yang beragam seperti tersedianya varian Tolak Angin Anak, permen Tolak Angin, kepraktisan produk untuk dikonsumsi, daya tahan tinggi dan terpercaya sebagai produk yang aman serta jaminan terjaminnya kualitas, terbukti berpengaruh terhadap keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen. Sehingga jika kualitas produk tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan, maka akan sangat berpengaruh dan mendorong konsumen dalam mengambil keputusan pembelian produk Jamu Tolak Angin Sido Muncul di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pratiwi (2021) yang menyimpulkan bahwa kualitas produk secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

Selanjutnya, hasil uji pengaruh parsial atau uji t variabel *brand image* terhadap Keputusan Pembelian menunjukkan hasil yang signifikan pula, dengan demikian berarti bahwa *brand image* merupakan faktor yang menjadi pertimbangan sekaligus penentu bagi konsumen di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembelian produk Jamu Tolak Angin Sido Muncul.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka indikator *Brand image* sebagaimana dikemukakan oleh Kotler dan Keller dalam Nyoman S (2019), meliputi kesan tentang keunggulan produk, keunggulan merek dan kekuatan merek, yang dimiliki Tolak Angin Sido Muncul di benak konsumen, menjadi penentu konsumennya dalam memutuskan membeli produk tersebut. Hal ini berarti bahwa kepercayaan konsumen bahwa produk Tolak Angin Sido Muncul adalah sebagai

jamu moderen masa kini, produk unggul baik dari segi fisik, keberfungsinya hingga semua penampilan fasilitas pendukung, adalah penentu bagi konsumen untuk memilih produk ini. Keunggulan merek dan kekuatan merek Sido Muncul dibandingkan dengan merek lain, juga menjadi faktor pendorong konsumen untuk melakukan pembelian produk Tolak Angin tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sahril, Wulandjani dan Kurniawati (2022) yang menyatakan bahwa *Brand Image* berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

Hasil penelitian ini membuktikan pula bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian produk Jamu Tolak Angin Sido Muncul Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan ini dapat diartikan lebih lanjut bahwa indikator gaya hidup seperti aktivitas konsumen yang melibatkan kontribusi produk, minat akan pemenuhan kebutuhan produk yang sehat, ketertarikan konsumen dalam pemilihan produk sehat menjadi faktor penentu atau pendorong konsumen untuk melakukan keputusan pembelian produk Jamu Tolak Angin Sido Muncul di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumangger (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup secara signifikan mempengaruhi keputusan pembelian.

SIMPULAN

Dari hasil analisis Regresi Linier Berganda dapat dibuktikan baik secara simultan maupun parsial, variabel kualitas produk, *brand image* dan gaya hidup berpengaruh terhadap variabel keputusan pembelian. Hasil analisis ini juga memberikan hasil koefisien Determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) sebesar 0,557, yang menunjukkan bahwa variabel kualitas produk, *brand image* dan gaya hidup mampu menjelaskan perubahan variabel keputusan pembelian sebesar 55,7%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas produk, *brand image* dan gaya hidup adalah penentu bagi keputusan pembelian konsumen produk Tolak Angin Sido Muncul di Daerah Istimewa Yogyakarta.

KETERBATASAN

Penelitian ini terbatas pada responden di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga hasil

penelitian ini tidak bisa menyimpulkan perilaku pembuatan keputusan konsumen produk Tolak Angin Sido Muncul secara keseluruhan. Disamping itu, masih banyak faktor penentu keputusan konsumen dalam melakukan pembelian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

SARAN

Diharapkan, para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih luas baik jangkauan respondennya maupun variabel penelitiannya.

DAFTAR REFERENSI

- Aaker. 1991. *Managing Brand Equity: Capitalizing on the Value of a Brand Name*. New York : The Free Press, diperoleh pada 31 Oktober 2015 di: <http://www.jstor.org/stable/3172832>.
- Aditya sulis martopo (2015) pengaruh kualitas produk, citra merek dan daya tarik iklan terhadap keputusan pembelian pada produk jamu tolak angin pt. Sido muncul (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta)
- Andriani & Menuk (2021) Tren gaya hidup sehat dan saluran komunikasi pelaku polamakan food combining. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 1(2), 105-120. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.25139/jkp.v1i2.473>
- Anggraeni, Tita Ayu Dan Armin (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Membeli Jamu Tetes Mking (Studi Pada Gerai Sehat Empunala Mojokerto). *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis dan Manajemen Vol.3 No 2*
- Anisah Yilinda Salsabila dan Rusdi Hidayat Nugroho (2022). Pengaruh Daya Tarik Iklan, Kemasaran Produk Dan Kesadaran Merek Terhadap Minat Beli Produk Tolak Angin Pada Masyarakat Desa Kesamben Kabupaten Tuban. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 44(June), 161–169.
- Anwar, S. (2015). *Management of Student Development (perspektif Al-Qur'an & As-Sunah)*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Disisi lain, sangat penting bagi pihak Perusahaan PT. Sido Muncul untuk selalu berinovasi untuk meningkatkan kualitas produknya dan terus membangun *branding* untuk memperkuat *image* merek Tolak Angin Sido Muncul. Disamping itu, *targetting* yang mengarah pada kelompok masyarakat dengan gaya hidup sehat dapat menjadi alternatif pilihan yang tepat. Hal-hal ini menjadi penting untuk mendorong perilaku membeli yang lebih kuat di kalangan masyarakat untuk memilih produk Tolak Angin Sido Muncul.
- Christarevy Renaputra Hosfiar (2021). Pengaruh Citra Merek, Kesadaran Merek Dan E-WOM Terhadap Minat Beli Obat Jamu Masuk Angin Bejo Jahe Merah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis SI*, UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen 6(4), 327–333.
- Daniel I Nyoman Renatha Cardita & I Wayan Santika (2019) Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Loyalitas Pelanggan. *E-Journal Manajemen*. Vol.8, No 11 : 6762-6781 <https://doi.org/10.2488443/EJMUNU D.2019.v08.i11.p19>
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., . . . Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: CV Media Sain Indonesia .
- Leedy, Paul D dan Jeanne E. Ormrod. 2010. *Practical Research Planning and Design*. United States of America : PEARSON education.
- Ernawati, D. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Inovasi Produk, dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Hi Jack Sandals Bandung. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 17-32.
- Ferrinadewi, E. (2008), *Merek Dan Psikologi Konsumen*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang :

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Konsumen. Jakarta : Erlangga.

- Giardo Permadi Putra, Zainul Arifin, Sunarti. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Konsumen (*Survei Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Angkatan 2013 Dan 2014 Universitas Brawijaya Yang Melakukan Pembelian Paket Data Kampus*). Jurnal Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. 2 (3)251- 253.
- Hidayat, Syarif Imam. 2008. Analisis Konversi Lahan Sawah di Propinsi Jawa Timur. J-Sep, Volume 2 No 3 September 2008.
- Keller, Kevin Lane. 1993. Conceptualizing, Measuring, and Managing Customer Based Brand Equity. *Journal of Marketing*. Vol.57,1-22.
- Kotler, Keller, 2012, *Marketing Management: 14 Edition*, New Jersey: Prentice Hall, Pearson Hall, Pearson Education, Inc
- Kotler, P dan Armstrong. 2018. *Prinsip-prinsip Marketing Edisi Ke Tujuh*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principle of Marketing*. Pearson.
- Kotler, Philip & Armstrong, Gary. 2014. *“Principles of Marketing”* (14th Edition). Pearson, New Jersey
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, (2016): *Marketing Management and Brand management*, 15th Edition New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, (2008). Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Marwati Dan Amidi (2019). Pengaruh Budaya, Presepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal Di Palembang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, vol. 8, no. 3*.
- Mowen, John dan Michael Minor. 2002. *Perilaku*
- Nindria Untarini. 2014. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan hotel JW Marriott Surabaya. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol 2 No 4.
- Philip Kotler, 2002, *Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium*, Jilid 2, PT Prenhallindo, Jakarta
- Prof. Dr. H. M Sidik Priadana, M., & Denok Sunarsi S.Pd., M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Rahayu Mardikaningsih. 2023. Nilai Pelanggan Ditinjau Dari Kelas Merek Dan Citra Merek Pada Produk Kosmetik. *Jurnal Satyagraha* Vol.06, No.01, Februari.
- Riris Dwi Mari (2022) Gaya Hidup Dan Motivasi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Baju Merek Pink Boutique (Studi Kasus Toko Busana). *Jurnal Wawasan Manajemen*
- Rokhi Putri Muslihati (2021). Pengaruh *Health Awareness, Green Product* Dan *Perceived Quality* Terhadap Minat Beli (Studi Pada Jamu Herbal Tradisional Di Kebumen). *JURNAL EKONOMI MANAJEMEN (JEM17) Volume 5 No 2*.
- Simamora, A. A., & AK, M. F. (2019). Kemudahan Aplikasi Dan Keragaman Produk Dalam Membentuk Keputusan Pembelian Generasi Milenial Berbelanja Secara Online. *jurnal maneksi volume 8*.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Swasty, W. (2016). *Branding ; Memahami dan Merancang Strategi Merek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Teni, & Yudianto, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Kedokan Bunder

Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1).

Tjiptono fandy. Dan Diana Anastasia, 2001, *Total Quality Manajement*, Edisi Revisi

Wijaya Darma, “*Pengaruh Motivasi dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian*”, ABA BSI Jakarta, Vol. XV, No. 2, September 2017, p-ISSN: 1411-8637 e-ISSN: 2550-1178, diakses 3 Januari 2019.

Wijaya, T. (2018). *Manajemen kualitas jasa. (Sarwiji, Ed.) (Cetakan 1)*. Jakarta: indeks-penerbit.

Wikan Wiridjati dan Renny Risqiani Roesman. 2018. Fenomena Penggunaan Media Sosial dan Pengaruh Teman Sebaya pada Generasi Milenial terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa* Vol. 11 No. 2 ISSN : 2442 - 9732 (Online) ISSN : 0216 - 3780 (Print)

Yani Edsa Pratiwi (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Gaya Hidup Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Jamu ‘MJ’ Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen* Vol 14 issue 2 (2002) pages 470-478. ISSN:2085-6922.

Sumber lain:

- www.Topbrand-award.com
- Republica.co.id